

PT Nusantara Infrastructure Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2022 and
for the year then ended with independent auditor's report*

*The original consolidated financial statements
included herein are in Indonesian language.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8-140	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADATANGGAL TERSEBUT**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|-------------------|--|---------------------|
| 1. Nama : | Muhammad Ramdani Basri : | Name 1. |
| Alamat Kantor : | Equity Tower Lantai 38 : | Office Address |
| | Sudirman Central Business District (SCBD) | |
| | Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9, Jakarta 12190 | |
| Alamat Domisili : | Jl. Mendut No. 3, Menteng, Jakarta Pusat : | Residential Address |
| Nomor Telepon : | +6221-515 0100 : | Telephone Number |
| Jabatan : | Direktur Utama/ President Director : | Position |
| 2. Nama : | Amadeo N. Bejec : | Name 2. |
| Alamat Kantor : | Equity Tower Lantai 38 : | Office Address |
| | Sudirman Central Business District (SCBD) | |
| | Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9, Jakarta 12190 | |
| Alamat Domisili : | Kemang Village Residence Unit 2202 : | Residential Address |
| | Jl. Pangeran Antasari No.36 | |
| | Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan | |
| Nomor Telepon : | +6221-515 0100 : | Telephone Number |
| Jabatan : | Direktur/ Director : | Position |

menyatakan bahwa:

declare that:

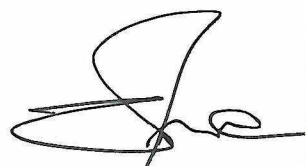
- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia | 2. The consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk. have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3 a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk; and |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or material facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Nusantara Infrastructure Tbk. | 4. We are responsible for internal control system of PT Nusantara Infrastructure Tbk. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 4 April 2023/ Jakarta, April 4, 2023



Muhammad Ramdani Basri
Direktur Utama/ President Director




Amadeo N. Bejec
Direktur/ Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-
2/1/IV/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Laporan Audit atas Laporan Keuangan
Konsolidasian

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-
2/1/IV/2023

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Nusantara Infrastructure Tbk.*

*Report on the Audit of the Consolidated Financial
Statements*

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (continued)

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Amortisasi aset takberwujud atas hak pengusahaan jalan tol

Penjelasan atas hal audit utama:

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mengakui aset takberwujud atas hak pengusahaan jalan tol dengan nilai tercatat Rp3,8 triliun atau 34,2% dari total aset konsolidasian. Hak pengusahaan jalan tol diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan rasio volume lalu lintas jalan tol aktual terhadap total estimasi volume lalu lintas jalan tol selama sisa periode perjanjian konsesi.

Hal ini mensyaratkan pertimbangan dan estimasi manajemen yang signifikan, terutama dalam menentukan total volume lalu lintas selama sisa periode perjanjian konsesi yang diestimasi oleh pakar manajemen. Estimasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, pengembangan infrastruktur dan pengembangan jaringan jalan tol, yang sedang berlangsung dan yang akan datang. Pengungkapan atas hak pengusahaan jalan tol disusun pada Catatan 14b atas laporan keuangan terlampir.

Dengan demikian, karena proses pelaksanaannya mensyaratkan pertimbangan dan estimasi dari manajemen yang signifikan, dan nilainya yang signifikan, maka amortisasi hak pengusahaan jalan tol ini adalah hal audit utama bagi kami.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (continued)

Key audit matters (continued)

Amortization of intangible assets of toll road concession rights

Description of key audit matter:

As of December 31, 2022, the Group recognized intangible assets of toll road concession right with a carrying amount of Rp3.8 trillion or 34.2% of consolidated total assets. The toll road concession right is amortized using unit of production method based on the ratio of the actual traffic volume to the estimated total traffic volume of toll roads over the remaining period of the concession agreement.

Such exercise required significant management's judgment and estimate, particularly in determining the total expected traffic volume the remaining periods of the concession agreements, which was estimated by the management's expert. Such estimation was affected by different factors such as population growth, economic growth, development infrastructure, development of toll road network, including ongoing and future expansions. Disclosures regarding the toll road concession right are made in Note 14b to the accompanying consolidated financial statements.

Accordingly, because such exercise required significant management's judgment and estimation, and the carrying amount is significant, the amortization of toll road concession right is a key audit matter to us.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Amortisasi aset takberwujud atas hak perusahaan jalan tol (lanjutan)

Respons Audit:

Kami memperoleh pemahaman atas proses perhitungan amortisasi hak perusahaan jalan tol, termasuk proses estimasi volume lalu lintas. Kami memperoleh laporan dari pakar manajemen dan memperoleh pemahaman tentang metodologi dan dasar estimasi volume lalu lintas selama sisa periode perjanjian konsesi. Kami mengevaluasi kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas pakar manajemen dengan mempertimbangkan kualifikasi dan pengalaman mereka. Kami menguji asumsi utama yang digunakan dengan menelusuri dan membandingkan ke sumber data yang dapat diakses publik. Kami menguji akurasi matematis perhitungan amortisasi hak perusahaan jalan tol yang disiapkan manajemen dan kecukupan pengungkapan atas hak perusahaan jalan tol pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan PT Nusantara Infrastructure Tbk. ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (continued)

Key audit matters (continued)

Amortization of intangible assets of toll road concession rights (continued)

Audit response:

We obtained an understanding of the amortization calculation of the toll road concession right, including estimation of traffic volume over the remaining period of the concession agreement. We obtained the report of the management's expert and gained an understanding of the methodology and the basis estimation of the traffic volume over the remaining period of the concession agreement. We evaluated the competence, capabilities, and objectivity of the management's expert by considering their qualifications and experience. We tested the key assumptions by tracing and comparing to publicly accessible data source. We examined the mathematical accuracy of the amortization for the toll road concession prepared by the management and the adequacy of disclosures for the toll road concession in the notes to the accompanying consolidated financial statements.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report of PT Nusantara Infrastructure Tbk. (the "Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Informasi lain (lanjutan)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (continued)

Other information (continued)

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini audit atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an audit opinion on the effectiveness of the Group's internal control.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami identifikasi selama audit kami.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, serta mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan dan hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal mana saja yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya merupakan hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00594/2.1032/AU.1/06/1294-2/1/IV/2023 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Said Amru

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1294/Public Accountant Registration No. AP.1294

4 April 2023/April 4, 2023

viii



00594

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	523.370.407.887	4	986.018.533.965	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	29.916.867.592	5	34.015.068.632	Financial assets designated at fair value through other comprehensive income
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	29.691.010.127	6a	25.463.783.159	Third parties
Pihak berelasi	-	36	65.734.755	Related party
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	67.024.637.874	6b	64.658.149.509	Third parties
Pihak berelasi	51.194.810.945	36	50.844.327.646	Related parties
Piutang atas perjanjian konsesi jasa jangka pendek	17.626.685.526	14a	4.733.679.649	Short-term service concession arrangement receivables
Piutang sewa pembiayaan jangka pendek	16.964.649.504	13	15.681.461.938	Short-term finance lease receivables
Pajak dibayar di muka	6.773.270.895	20a	6.123.068.001	Prepaid tax
Persediaan	12.892.926.518	8	9.516.203.443	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	15.331.193.470	7	12.970.781.996	Advances and prepaid expenses
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	125.013.806.496	9	54.851.111.827	Restricted cash in banks
Aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	49.070.027.851	10	-	Assets of disposal group classified as held for sale
Aset lancar lainnya	1.868.900.318		-	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	946.739.195.003		1.264.941.904.520	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	297.509.253.106	14a	310.961.506.122	Service concession arrangement receivables
Piutang sewa pembiayaan	358.025.602.113	13	374.990.251.619	Finance lease receivables
Klaim pengembalian pajak penghasilan	5.648.674.326	20a	6.306.621.586	Refundable corporate income taxes
Aset pajak tangguhan - neto	6.249.180.402	20e	9.877.083.286	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	5.156.957.320.100	11	885.388.406.850	Investment in associates and joint venture
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp143.853.497.407 pada 31 Desember 2022 dan Rp136.186.328.993 pada 31 Desember 2021	113.076.596.498	12	117.641.781.367	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp143,853,497,407 as of December 31, 2022 and Rp136,186,328,993 as of December 31, 2021
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi - neto	4.002.593.024.433	14b	3.458.117.483.690	Intangible assets of service concession arrangement - net
Aset hak guna - neto	6.517.390.804	15	2.735.423.779	Right of use assets - net
Uang muka proyek dan pembelian aset tetap	204.732.015.281	7	100.839.729.478	Advances for projects and purchase of fixed assets
Goodwill	52.361.306.745	16	52.361.306.745	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	3.092.381.480		3.167.506.795	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	10.206.762.745.288		5.322.387.101.317	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	11.153.501.940.291		6.587.329.005.837	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	369.595.454.887	17	74.713.370.590	Trade payables - Third parties
Utang non-usaha - Pihak ketiga	7.945.077.242	18	38.215.578.662	Non-trade payables - Third parties
Beban akrual	97.418.018.639	19	38.727.542.893	Accrued expenses
Utang pajak	97.526.790.489	20b	37.419.461.684	Taxes payables
Pendapatan diterima di muka	1.160.315.462	21	2.995.270.455	Unearned revenues
Dana cerukan	6.590.609.240	38f	-	Bank overdraft
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	3.609.214.559	15	2.787.581.761	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	653.588.750	22	1.470.450.443	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	1.110.084.782.882	23	403.171.862.184	Long-term loans
Liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	4.585.941.503	10	-	Liabilities of disposal group classified as held-for-sale
Liabilitas jangka pendek lainnya	234.000.000.000	10,11	-	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.933.169.793.653		599.501.118.672	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	2.643.626.184	15	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.679.080.015	22	591.548.297	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	5.527.731.694.684	23	2.455.155.467.015	Long-term loans
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	1.003.181.195	21	961.040.058	Long-term unearned revenues
Utang non-usaha - Pihak ketiga	42.770.125.540	18	10.964.102.484	Non-trade payables - Third parties
Jaminan pelanggan	3.190.322.999		3.076.977.999	Customer deposits
Liabilitas pajak tangguhan	84.048.647.249	20e	78.464.391.811	Deferred tax liabilities
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang	12.142.431.674	2t	9.550.112.376	Long-term toll road maintenance provision
Liabilitas imbalan pasca-kerja	62.576.341.565	37	67.601.077.890	Post-employment benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.737.785.451.105		2.626.364.717.930	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	7.670.955.244.758		3.225.865.836.602	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp35 per saham Seri A dan Rp70 per saham Seri B				Share capital - par value of Rp35 per share Series A and Rp70 per share Series B
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 80.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 2 shares of Series A and 80,999,999,999 shares Series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 17.710.708.193 saham Seri B	1.239.749.573.545	24	1.239.749.573.545	Issued and fully paid capital - 1 share Series A and 17,710,708,193 shares Series B
Tambahan modal disetor - neto	469.155.766.335	25	469.155.766.335	Additional paid-in capital - net
Modal saham yang diperoleh kembali	(84.522.927.500)	24	(84.522.927.500)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain	(16.700.185.922)		(17.160.109.254)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	470.026.595.245	26	469.420.386.634	Other equity components
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	17.060.586.018	26	17.000.693.559	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	576.152.676.286		503.773.538.626	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.670.922.084.007		2.597.416.921.945	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	811.624.611.526	27	764.046.247.290	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	3.482.546.695.533		3.361.463.169.235	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	11.153.501.940.291		6.587.329.005.837	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENDAPATAN DAN PENJUALAN				REVENUES AND SALES
Pendapatan usaha dan penjualan	822.437.884.853	29	661.567.864.878	Revenues and sales
Pendapatan konstruksi	563.995.193.982	30	169.678.605.062	Construction revenues
Pendapatan usaha lainnya	15.937.017.549	29	13.543.014.655	Other operating revenues
Jumlah	1.402.370.096.384		844.789.484.595	Total
BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN				DIRECT COSTS AND COST OF SALES
Beban langsung				
dan beban pokok penjualan	(257.081.786.433)	31	(268.827.083.449)	Direct costs and cost of sales
Beban konstruksi	(563.995.193.982)	30	(169.678.605.062)	Construction costs
Jumlah	(821.076.980.415)		(438.505.688.511)	Total
LABA BRUTO	581.293.115.969		406.283.796.084	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(226.439.340.800)	32	(190.132.860.072)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(76.665.907.231)	33	(65.368.196.572)	Other operating expenses
LABA USAHA	278.187.867.938		150.782.739.440	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	7.635.214.137	34	7.977.204.923	Financial income
Beban keuangan	(194.319.386.918)	35	(143.848.656.664)	Financial cost
Bagian laba netto entitas asosiasi dan ventura bersama	86.697.805.247	11	48.037.695.833	Share in net profit of associates and joint venture
LABA SEBELUM PAJAK	178.201.500.404		62.948.983.532	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSES
Kini	(46.969.489.103)	20c	(30.380.562.952)	Current
Tangguhan	(8.767.179.523)	20c, 20e	(6.807.471.353)	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK	(55.736.668.626)		(37.188.034.305)	TOTAL TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	122.464.831.778		25.760.949.227	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	142.176.805	11	(91.766.421)	Share in other comprehensive income of associates
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(4.098.201.040)	5	(9.835.682.496)	Unrealized loss on changes in fair value financial asset available-for-sale
Keuntungan aktuarial dari program imbalan pasca kerja	3.019.697.554	37	1.054.124.518	Actuarial gain from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(444.978.799)	20e	(189.511.725)	Related income tax
RUGI KOMPREHENSIF LAIN	(1.381.305.480)		(9.062.836.124)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	121.083.526.298		16.698.113.103	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2022	Catatan/ Notes	2021	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	72.439.030.119	28	5.989.245.890	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	50.025.801.659	27	19.771.703.337	Non-controlling interests
	122.464.831.778		25.760.949.227	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	72.898.953.451		136.180.546	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	48.184.572.847	27	16.561.932.557	Non-controlling interests
	121.083.526.298		16.698.113.103	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	4,09	28	0,34	Basic profit per share attributable to the owners of the parent (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent											
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock	Penghasilan/(rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2020	1.239.749.573.545	469.155.766.335	(84.522.927.500)	(10.467.838.264)	469.420.386.634	16.306.772.114	497.639.008.535	2.597.280.741.399	757.827.147.372	3.355.107.888.771	Balance as of December 31, 2020
Cadangan umum	26	-	-	-	-	693.921.445	(693.921.445)	-	-	-	General reserves
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada kepemilikan non-pengendali	27	-	-	-	-	-	-	-	(10.342.832.639)	(10.342.832.639)	Dividend distribution from the subsidiaries to non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(6.692.270.990)	-	-	839.205.646	(5.853.065.344)	(3.209.770.780)	(9.062.836.124)	Other comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	5.989.245.890	5.989.245.890	19.771.703.337	25.760.949.227	Profit for the year
Saldo 31 Desember 2021	1.239.749.573.545	469.155.766.335	(84.522.927.500)	(17.160.109.254)	469.420.386.634	17.000.693.559	503.773.538.626	2.597.416.921.945	764.046.247.290	3.361.463.169.235	Balance as of December 31, 2021
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	26	-	-	-	606.208.611	-	-	606.208.611	(606.208.611)	-	Change in value of transaction with non-controlling interests
Cadangan umum	26	-	-	-	-	59.892.459	(59.892.459)	-	-	-	General reserves
Penghasilan komprehensif lain		-	-	459.923.332	-	-	-	459.923.332	(1.841.228.812)	(1.381.305.480)	Other comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	72.439.030.119	72.439.030.119	50.025.801.659	122.464.831.778	Profit for the year
Saldo 31 Desember 2022	1.239.749.573.545	469.155.766.335	(84.522.927.500)	(16.700.185.922)	470.026.595.245	17.060.586.018	576.152.676.286	2.670.922.084.007	811.624.611.526	3.482.546.695.533	Balance as of December 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	857.283.278.509		676.084.129.190	Cash received from customers
Pembayaran ke pemasok dan karyawan	(363.079.034.972)		(348.474.047.013)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran beban keuangan	(150.149.883.560)	35	(141.944.883.011)	Payment of financial cost
Pembayaran pajak penghasilan	(10.879.165.795)		(17.585.299.121)	Payment of income tax
Penerimaan pendapatan keuangan	7.635.214.137		8.466.287.135	Receipt of financial income
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	(70.162.694.669)		(25.677.179.827)	Increase in restricted cash
Pembayaran atas beban operasi lainnya	(89.562.848.065)		(31.905.319.546)	Payment for other operating expenses
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	181.084.865.585		118.963.687.807	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset takberwujud	-		(1.930.037.606)	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset perjanjian konsesi	(444.711.631.401)	14	(322.232.444.758)	Acquisition of service concession assets
Perolehan aset tetap	(10.683.987.002)	12	(8.504.894.540)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dividen tunai	14.000.000.000	11	21.000.000.000	Receipt of cash dividend
Peningkatan uang muka	-	7	(17.709.913.562)	Increase in advances
Penerimaan uang muka penjualan entitas anak	44.000.000.000		-	Receipt of advances for disposal of subsidiary
Peningkatan investasi saham pada ventura bersama	(4.034.596.100.689)	11	-	Increase in investment in share of joint venture
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.431.991.719.092)		(329.377.290.466)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	4.209.897.796.371	23	1.276.048.785.335	Drawdowns of long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(419.966.491.642)	23	(433.463.395.848)	Payments of long-term loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(1.672.577.300)	22	(2.280.817.578)	Payments of consumer financing liabilities
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	-		(10.196.986.733)	Payment of dividend to non-controlling interest
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.788.258.727.429		830.107.585.176	Net Cash Received in Financing Activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(462.648.126.078)		619.693.982.517	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	986.018.533.965		366.324.551.448	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	523.370.407.887	4	986.018.533.965	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 September 1995 dari Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Pada tanggal 13 Maret 2018 telah dibuat Akta Notaris No. 69 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar sehubungan dengan penambahan ketentuan dividen. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0111765 tanggal 15 Maret 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 119 tanggal 31 Agustus 2018 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0240614 tanggal 7 September 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Tangerang dan Makassar), jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, pengolahan air, perdagangan dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Menara Equity Lantai 38, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") was established under the name of PT Sawitia Bersama Darma in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated September 1, 1995 of Abdullah Ashal S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 dated December 28, 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated February 20, 2001.

On March 13, 2018, Notarial Deed No. 69 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notary in Jakarta has been released, regarding the changes in the Company's Articles of Association concerning addition of dividend policy. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0111765 dated March 15, 2018.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 119 dated August 31, 2018 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notary in Jakarta, regarding the changes of composition of Company's Boards of Commissioners and Directors. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0240614 dated September 7, 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is investing in shares of companies engaged in management of toll roads (Tangerang and Makassar), port services, telecommunication services, water treatment, trading and construction. The Company started its commercial activities on January 2, 2000.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office's address is at Equity Tower 38th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran Rp200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) I

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham dengan harga penawaran Rp88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan 1 (satu) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the company's shares

On June 29, 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp200 per share. On July 18, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Limited public offering by issuing pre-emptive rights I

On July 14, 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before July 26, 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until August 3, 2010, the shareholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp70 per share, at an offering price of Rp88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

In line with the issuance of pre-emptive rights, for every 5 rights issue, the Company issue 1 (one) Series I Warrant for free. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp70 per share with exercise price of Rp88 per share, which can be exercised from February 7, 2011 to July 26, 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp149,186,400,000. In 2012, the 4,044,336 shares Series B have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants. Until the end of Series I Warrants exercise period on July 26, 2013, total Series I Warrant exercised are 1,694,886,165 Series B shares have been issued and fully paid. Total unexercised Series I Warrant are 413,835 shares Series B.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham perusahaan (lanjutan)

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) II

Pada tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-174/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 21 Desember 2018. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 21 Desember 2018, para pemegang saham dapat membeli 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham dengan harga penawaran Rp200 per saham. Pada tahun 2018, 2.475.036.314 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, setiap pemegang 6 (enam) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 13 Desember 2018 berhak atas 1 (satu) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru pada Harga Pelaksanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh saham Perusahaan sejumlah 17.710.708.194 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perubahan pencatatan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Aksi Korporasi/ Corporate Action	Jumlah Saham/ Total Shares	Jumlah Setelah Pencatatan Saham/ Total Shares After Shares Listing	Modal Disetor/ Paid Capital
18 Juli 2001/ July 18, 2001	Penawaran Umum Pedana/ Initial Public Offering	60.000.000	60.000.000	6.000.000.000
18 Juli 2001/ July 18, 2001	Penambahan Pencatatan/ Listing Addition	375.000.000	435.000.000	43.500.000.000
8 November 2006/ November 8, 2006	Penggabungan Usaha/ Merger	9.693.571.429	10.128.571.429	354.500.000.015

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the company's shares (continued)

Limited public offering by issuing pre-emptive rights II

On December 3, 2018, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-174/D.04/2018 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before December 21, 2018. Through the pre-emptive rights, which is applicable until December 21, 2018, the shareholders can purchase 2,475,036,314 Series B shares with par value of Rp70 per share, at an offering-price of Rp200 per share. In 2018, 2,475,036,314 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

In line with the issuance of Rights, each holder of 6 (six) existing shares whose names are registered in the Registered Holders of the Company's shares on December 13, 2018 entitled to obtain 1 (one) Rights, whereby every 1 (one) Rights gives the holder the right to buy 1 (one) new share on the Implementation Price.

As of December 31, 2022 and 2021, all of the Company's outstanding shares of 17,710,708,194 shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

Changes in Company's share listing are as follow:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham perusahaan (lanjutan)

Perubahan pencatatan saham Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Tanggal/ Date	Aksi Korporasi/ Corporate Action	Jumlah Saham/ Total Shares	Jumlah Setelah Pencatatan Saham/ Total Shares After Shares Listing	Modal Disetor/ Paid Capital
20 Juli 2010/ July 20, 2010	Penggabungan Nilai Nominal/ Merger of Nominal Value	(5.064.285.714)	5.064.285.715	354.500.000.050
12 Agustus 2010/ August 12, 2010	Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD I / Limited Public Offering with Preemptive Rights I	8.476.500.000	13.540.785.715	947.855.000.050
7 Februari 2011-26 Juli 2013/ February 7, 2011- July 26, 2013	Konversi Waran Seri 1/ Warrant Series 1	1.694.886.165	15.235.671.880	1.066.497.031.565
28 Desember 2018/ December 28, 2018	Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD II/ Limited Public Offering with Preemptive Rights II	2.475.036.314	17.710.708.194	1.239.749.573.545

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the company's shares (continued)

Changes in Company's share listing are as follow (continued):

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Komisaris Utama :	Manuel Velez Pangilinan	Jose Ma. Kamantigue Lim	President Commissioner
Komisaris :	Rodrigo Emmanuel Franco	Rodrigo Emmanuel Franco	Commissioner
Komisaris :	-	Farid Harianto	Commissioner
Komisaris Independen :	Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang	Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang	Independent Commissioner
Komisaris Independen :	Farid Harianto	-	Independent Commissioner
Direktur Utama :	Muhammad Ramdani Basri	Muhammad Ramdani Basri	President Director
Direktur :	Omar Danni Hasan	Omar Danni Hasan	Director
Direktur :	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso	Director
Direktur :	Ridwan Abdul Chalif Irawan	Ridwan Abdul Chalif Irawan	Director
Direktur :	Denn Charly Gonzales Espanola	Denn Charly Gonzales Espanola	Director
Direktur :	Amadeo Navalta Bejec	Amadeo Navalta Bejec	Director
Direktur :	Christopher Daniel Cabrera Lizo	Christopher Daniel Cabrera Lizo	Director
Direktur :	Francis Emmanuel Dalupan Rojas	Francis Emmanuel Dalupan Rojas	Director
Ketua Komite Audit :	Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang	Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit :	Tavip Santoso	Tavip Santoso	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit :	Tufrida Murniati Hasyim	Tufrida Murniati Hasyim	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit :	Farid Harianto	-	Member of Audit Committee
Sekretaris Perusahaan :	Dahlia Evawani	Dahlia Evawani	Corporate Secretary
Pelaksana Tugas :			
Ketua Internal Audit dan Governance :	Junianto Tri Prijono	Junianto Tri Prijono	Acting Chairman of Internal Audit and Governance

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebanyak 270 (2021: 273) orang (tidak diaudit).

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Selanjutnya Perusahaan dan entitas anaknya disebut sebagai "Grup".

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of December 31, 2022, the Company and its Subsidiaries' total permanent employees are 270 (2021: 273) employees (unaudited).

d. The Company's Consolidated Subsidiaries

The Company and its Subsidiaries will be referred as the "Group".

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun Awal kegiatan komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination (in million Rupiah)</i>	
				31 Des./ Dec. 31, 2022	31 Des./ Dec. 31, 2021	31 Des./ Dec. 31, 2022	31 Des./ Dec. 31, 2021
<u>Pemilikan Langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Meta Media Infranasantara (MMI) (sebelumnya/ <i>formerly</i> PT Telekom Infranasantara (TI))	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain/ <i>Trading, supplies and other telecommunications</i>	Jakarta	2014	100,00%	100,00%	8.193	24.340
PT Margautama Nusantara (MUN)	Pembangunan, perdagangan, jasa, dan sub-holding untuk jalan tol/ <i>Construction, trading, services, and sub-holding for toll road</i>	Jakarta	2011	76,51%	76,51%	9.770.377	5.215.047
PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ <i>Water and waste management services</i>	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	485.322	450.445
PT Energi Infranasantara (EI)	Pembangunan, perdagangan, jasa, dan sub-holding untuk energi/ <i>Construction, trading, services, and sub-holding for energy</i>	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	710.020	708.448
PT Portco Infranasantara (Portco)	Manajemen pelabuhan/ <i>Port management</i>	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	119.335	156.204
PT Marga Metro Nusantara (Marga)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	70,00%	70,00%	72.310	73.066
PT Metro Tekno Media Infranasantara (sebelumnya/ <i>formerly</i> PT Nusantara Infrastruktur Teknologi)	Perdagangan, pembangunan perindustrian, pertanian, jasa dan konsultasi/ <i>Trading, construction, industry, Farming, services, and consultation</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100,00%	100,00%	60	60
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Makassar Metro Network (MMN) (melalui/ <i>through</i> MUN)	Pengelola jalan tol/ <i>Toll road operator</i>	Makassar	1998	76,22%	76,10%	3.171.172	3.081.551
PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (melalui/ <i>through</i> MUN)	Pengelola jalan tol/ <i>Toll road operator</i>	Tangerang	1999	66,68%	66,68%	1.866.446	1.481.296
PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (melalui/ <i>through</i> MMN dan/ <i>and</i> MUN)	Pengelola jalan tol/ <i>Toll road operator</i>	Makassar	2008	75,66%	75,66%	838.112	660.364
PT Metro Jakarta Ekspresway (MJE) (melalui/ <i>through</i> JTSE, MMN dan/ <i>and</i> MUN)	Pengelola jalan tol/ <i>Toll road operator</i>	Jakarta	Belum beroperasi <i>Pre-operating</i>	64,31%	64,31%	51	51
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (melalui/ <i>through</i> Potum)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	1997	65,00%	65,00%	213.001	217.211

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries: (continued)

III. (lanjutan)				(continued)			
Entitas anak/Subsidiaries	Kegiatan usaha/ Business activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Tahun Awal kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million Rupiah)	
				31 Des./ Dec. 31, 2022	31 Des./ Dec. 31, 2021	31 Des./ Dec. 31, 2022	31 Des./ Dec. 31, 2021
Pemilikan Tidak Langsung (lanjutan)/ Indirect ownership (continued):							
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ Water and waste management services	Medan	2014	74,52%	74,52%	121.727	119.398
PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ Water and waste management services	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	49.070	52.742
PT Sarana Tirta Rezeki (STR) (melalui/through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ Water management services	Serang	1997	52,00%	52,00%	31.073	29.796
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) (melalui/through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ Water management services	Serang	2007	64,97%	64,97%	7.045	7.235
PT Inpol Meka Energi (IME) (melalui/through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ Power supply services	Jakarta	2020	61,22%	61,22%	415.238	420.309
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL) (melalui/through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ Power supply services	Pontianak	2018	79,99%	79,99%	233.274	237.923
PT Auriga Energi (Auriga) (melalui/through EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	100%	100%	100	100
PT Energi Surya Infranasantara (ESI) (sebelumnya/formerly PT Energi Parindu Nusantara (EPN)) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	100%	100%	100	100
PT Centara Energi (CE) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	100%	100%	100	100
PT Eris Serra Energi (ESE) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	100%	100%	100	100
PT Eridanusa Energi Nusantara (EEN) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	100%	100%	100	100

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

**PT Meta Media Infranasantara (MMI)/
sebelumnya PT Telekom Infranasantara (TI)**

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Telekom Infranasantara yang diaktakan dengan Akta No. 12 tanggal 27 Juni 2022 oleh Eny Sapratila, S.H., M.Kn., notaris di Karawang, menyetujui penurunan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perseroan masing-masing dari semula berjumlah Rp232.400.000.000 atau setara dengan 232.400 saham dan Rp58.100.000.000 atau setara dengan 58.100 saham menjadi sebesar Rp172.400.000.000, atau setara dengan 172.400 saham dan Rp43.100.000.000 atau setara dengan 43.100 saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0061925.AH.01.02 tanggal 29 Agustus 2022.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Telekom Infranasantara yang diaktakan dengan Akta No. 19 tanggal 30 November 2022 oleh Vita Cahyojati, S.H., M.Hum., notaris di Jakarta, nama entitas anak, PT Telekom Infranasantara, telah diubah menjadi PT Meta Media Infranasantara (MMI).

Portco melakukan pengalihan kepemilikan saham MMI kepada PT Metro Tekno Media Infranasantara (MTMI), entitas anak Perusahaan, sebesar Rp1.000.000 untuk 1 saham setara dengan 0,01% kepemilikan saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0087658.AH.01.02 tanggal 2 Desember 2022.

PT Metro Tekno Media Infranasantara (MTMI)/ sebelumnya PT Nusantara Infrastruktur Teknologi (NIT)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Nusantara Infrastruktur Teknologi yang diaktakan dengan Akta No. 6 tanggal 19 September 2022 oleh Vita Cahyojati, S.H., M.Hum., notaris di Jakarta, nama entitas anak, PT Nusantara Infrastruktur Teknologi (NIT), telah diubah menjadi PT Metro Tekno Media Infranasantara (MTMI).

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

**PT Meta Media Infranasantara (MMI)/
formerly PT Telekom Infranasantara (TI)**

Based on the Decision of the Shareholders of PT Telekom Infranasantara which was notarized by Deed No.12 dated June 27, 2022, by Eny Sapratila, S.H., M.Kn., a notary in Karawang, approved the reduction of authorized and issued and paid-up capital from Rp232,400,000,000 or equivalent to 232,400 shares and Rp58,100,000,000 or equivalent to 58,100 shares to Rp172,400,000,000 or equivalent to 172,400 shares and Rp43,100,000,000 or equivalent to 43,100 shares. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0061925.AH.01.02 dated August 29, 2022.

Based on the Decision of the Shareholders of PT Telekom Infranasantara which notarized by Deed No. 19 dated November 30, 2022 by Vita Cahyojati, S.H., M. Hum., a notary in Jakarta, the name of a subsidiary, PT Telekom Infranasantara (TI), was changed to PT Meta Media Infranasantara (MMI).

Portco transferred the ownership interest in MMI to PT Metro Tekno Media Infranasantara (MTMI), the Company's subsidiary, in amount of Rp1,000,000 for 1 shares, representing 0.01% share ownership. The deed has been approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0087658.AH.01.02 dated December 2, 2022.

PT Metro Tekno Media Infranasantara (MTMI)/ formerly PT Nusantara Infrastruktur Teknologi (NIT)

Based on the Decision of the Shareholders of PT Nusantara Infrastruktur Teknologi which notarized by Deed No. 6 dated September 19, 2022, by Vita Cahyojati, S.H., M. Hum., a notary in Jakarta, the name of a subsidiary, PT Nusantara Infrastruktur Teknologi (NIT), was changed to PT Metro Tekno Media Infranasantara (MTMI).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

PT Metro Tekno Media Infranasantara (MTMI)/ sebelumnya PT Nusantara Infrastruktur Teknologi (NIT) (lanjutan)

Portco melakukan pengalihan kepemilikan saham MTMI kepada PT Margautama Nusantara (MUN), entitas anak Perusahaan, sebesar Rp1.000.000 untuk 1 saham setara dengan 1,96% kepemilikan saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0087658.AH.01.02 tanggal 2 Desember 2022.

PT Makassar Metro Network (MMN)

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 14 Juni 2022 dari Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, MMN menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp617.020.000.000 atau setara dengan 617.020 saham menjadi sebesar Rp888.020.000.000 atau setara dengan 888.020 saham. PT Margautama Nusantara (MUN) meningkatkan kepemilikannya di MMN melalui konversi utang sebesar Rp271.000.000.000 atau setara dengan 271.000 saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0042254.AH.01.02 TAHUN 2022 tanggal 22 Juni 2022.

PT Energi Surya Infranasantara (ESI)/ sebelumnya PT Energi Parindu Nusantara (EPN)

Pada tanggal 4 Januari 2022, nama entitas anak EI, PT Energi Parindu Nusantara, telah diubah menjadi PT Energi Surya Infranasantara berdasarkan akta Notaris Eny Sapratila, S.H., M.Kn., No. 3 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0005810.AH.01.02 tahun 2022.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh Manajemen Perusahaan pada tanggal 4 April 2023.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Metro Tekno Media Infranasantara (MTMI)/ formerly PT Nusantara Infrastruktur Teknologi (NIT) (continued)

Portco transferred the ownership interest in MTMI to PT Margautama Nusantara (MUN), the Company's subsidiary, in amount of Rp1,000,000 for 1 shares, representing 1.96% share ownership. The deed has been approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0087658.AH.01.02 dated December 2, 2022.

PT Makassar Metro Network (MMN)

Based on Notarial Deed No. 13 dated June 14, 2022 from Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, MMN increased its issued and fully paid capital from Rp617,020,000,000 or equivalent to 617,020 shares to Rp888,020,000,000 or equivalent to 888,020 shares. PT Margautama Nusantara increased its ownership amounting to Rp271,000,000,000 or equivalent to 271,000 shares, by converting part of its debts. The Deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0042254.AH.01.02 TAHUN 2022 dated June 22, 2022.

PT Energi Surya Infranasantara (ESI)/ formerly PT Energi Parindu Nusantara (EPN)

On January 4, 2022, the name of a subsidiary of EI, PT Energi Parindu Nusantara, was changed to PT Energi Surya Infranasantara based on notarial deed No. 3 of Eny Sapratila, S.H., M.Kn., which was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0005810.AH.01.02 tahun 2022.

e. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Management on April 4, 2023.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

b. Changes in accounting principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2022, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Penyesuaian tahunan 2020 PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- Penyesuaian tahunan 2020 PSAK 73 "Sewa"

Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap: Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amandemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi";
- Amandemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan";
- Amandemen PSAK 73: "Sewa: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik";

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- 2020 annual improvement PSAK 71 "Financial Instrument"
- 2020 annual improvement PSAK 73, "Lease"

Accounting standards issued but not yet effective

Effective beginning on or after January 1, 2023

- Amendment to PSAK 1: "Presentation of Financial Statements: Classification of a Liability as current and non-current";
- Amendment to PSAK 1: "Presentation of Financial Statements: Disclosure of accounting policies";
- Amendment to PSAK 16: "Fixed Assets: Proceeds before Intended Use";
- Amendment to PSAK 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Accounting Estimates";
- Amendment to PSAK 46: "Income Tax: Deferred Tax Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".

Effective beginning on or after January 1, 2024

- Amendment to PSAK 1: "Presentation of Financial Statements: Non-current Liabilities with Covenants";
- Amendment to PSAK 73: "Lease: Lease Liability in a Sale and Leaseback";

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the Group's consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Thus, the Group controls an *investee* if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 36.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("US\$") adalah sebesar Rp15.731 (2021: Rp14.105).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Current and non-current classification
(continued)**

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Transactions with Related Parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 36.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

f. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

At December 31, 2022, the rate of exchange used for United States Dollar ("US\$") 1 was Rp15,731 (2021: Rp14,269).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fair Value Measurement

The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi pinjaman bank, disajikan sebagai "Kas di bank yang Dibatasi Penggunaannya".

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban overhead berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman;

Sehubungan dengan pembelian bahan baku, biaya perolehan awal persediaan termasuk pengalihan keuntungan dan kerugian atas lindung nilai arus kas kualifikasian, diakui dalam PKL.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Cash and cash equivalents which are placed in an escrow account for a certain period, in accordance with the requirements of the bank debt restructuring, is presented as the "Restricted Cash in Banks".

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

- i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Initial cost of inventories includes the transfer of gains and losses on qualifying cash flow hedges, recognized in OCI, in respect of the purchases of raw materials.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan untuk operasi, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dengan jelas menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat (tahun)/ Useful lives (years)	Persentase Depresiasi/ Percentage of Depreciation	Type of Fixed Assets
Bangunan	20	5%	Buildings
Mesin dan peralatan	5	20%	Machinery and equipment
Peralatan kantor	4 - 5	25% - 20%	Office equipment
Kendaraan	5	20%	Vehicles

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

k. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" atau "Aset Takberwujud" yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed Assets (continued)

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Construction in Progress

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" or "Intangible Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Aset Kelompok Lepas an yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan terpulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Dalam hal ini, aset harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum untuk penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

m. Sewa

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Assets of Disposal Group Classified as Held for Sale

Asset is classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

Asset classified as held for sale is measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell.

For this to be the case, the asset must be available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such assets and its sale must be highly probable.

m. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Sewa (lanjutan)

m. Leases (continued)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

The Group as Lessee (continued)

Aset hak-guna

Right-of-use assets

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 2r).

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2r).

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Sewa (lanjutan)

m. Leases (continued)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

The Group as Lessee (continued)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Lease liabilities (continued)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Short-term leases and leases of low-value assets.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Grup sebagai Pesewa

The Group as Lessor

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72, seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (NWPKL), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72, as disclosed in Note 2u.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income (FVOCI), it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, aset keuangan yang tersedua untuk dijual, piutang usaha, piutang non-usaha, kas di bank yang dibatas penggunaannya.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalent, financial assets available for sale, trade receivables, non-trade receivables, and restricted cash in bank.

Aset keuangan pada NWPKL (instrumen utang)

Financial assets at FVOCI (debt instruments)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

Aset keuangan pada NWPKL (instrumen utang)
(lanjutan)

Financial assets at FVOCI (debt instruments)
(continued)

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL.

The Group has no financial assets at FVOCI.

Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi
keuntungan dan kerugian kumulatif setelah
pelepasan (instrumen ekuitas)

Financial assets designated at FVOCI with no
recycling of cumulative gains and losses upon
derecognition (equity instruments)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang takterbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas).

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

The Group has no financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penurunan Nilai

Impairment

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Impairment (continued)

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Grup menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Grup mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 30 hari dari tanggal jatuh tempo.

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

Instrumen utang Grup pada NWPKL hanya terdiri dari obligasi kuotasi yang dinilai dalam kategori investasi terbatas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi dengan risiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur KKE pada instrumen tersebut setiap 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak diterbitkan, penyisihan akan didasarkan pada KKE sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit baik untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk mengestimasi KKE.

The Group's debt instruments at FVOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang usaha dan non-usaha, beban akrual, dana cerukan, utang sewa, utang pembiayaan konsumen, pinjaman dan liabilitas jangka pendek lainnya.

The Group designates its financial liabilities as trade payables, non-trade payables, accrued expenses, bank overdraft, lease liabilities, consumer financing liabilities, loans and other current liabilities.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial Liabilities (continued)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Utang dan Akrua

(ii) Payables and Accruals

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial liabilities (continued)

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

o. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama

o. Investments in associates and joint venture

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

Ventura bersama adalah salah satu tipe pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto ventura bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Grup atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Investments in associates and joint venture
(continued)**

A joint venture is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint venture. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi.

Apabila terdapat bukti obyektif penurunan nilai, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakui penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

p. Perjanjian konsesi jasa

Grup telah menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 22) sehubungan dengan hak konsesi.

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Investments in associates and joint venture (continued)

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. The Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investments in its associates.

If there is objective evidence of impairment, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of investments in associates and their carrying value, and recognizes the impairment in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

p. Service concession arrangements

The Group has adopted ISAK 16, "Service Concession Arrangement" (ISAK 16) and ISAK 22, "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 22) related to the concession rights.

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Aset takberwujud

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset takberwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak pengelolaan jalan tol yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian ruas jalan tol. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi jalan tol diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") tanpa syarat.

Grup mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebankan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Grup mampu membebankan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarananya hingga berakhirnya masa konsesi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Service concession arrangements
(continued)**

Intangible assets

The Group accounts for its service concession arrangement under the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. These concession assets are toll road concession rights which are amortized over the remaining concession period from the date of operation of the toll road. During the construction period, the accumulated toll road construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to the Indonesia Toll Road Authority ("BPJT") for no consideration.

The Group recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction or upgrade services in a service concession arrangement is measured at fair value on initial recognition.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Group is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Aset takberwujud (lanjutan)

Hak Pengusahaan Jalan Tol

	Tahun/Years
Ruas Jalan Tol Tallo - Bandara Hasanuddin ("JTSE")	35
Ruas Jalan Tol Pelabuhan Soekarno Hatta – Pettarani ("MMN")	45*
Ruas Jalan Tol Serpong - Pondok Aren ("BSD")	40*

Hak Pengusahaan Pengolahan Air Bersih	43*
--	-----

*) maksimum (termasuk perpanjangan periode konsesi)

Aset keuangan non-derivatif

Grup mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian konsesi jasa ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan.

Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Service concession arrangements
(continued)**

Intangible assets (continued)

Toll Road Concession Rights

Akhir masa konsesi/ End of concession term	
30 September 2041/ September 30, 2041	Tallo - Bandara Hasanuddin Toll Road ("JTSE")
12 April 2043/ April 12, 2043	Soekarno Hatta Port - Pettarani Toll Road ("MMN")
30 September 2040/ September 30, 2040	Serpong - Pondok Aren Toll Road ("BSD")

24 Desember 2039/ December 24 2039	Water-Treatment Concession Rights
---------------------------------------	--

*) maximum (including extended concession period)

Non-derivative financial assets

The Group recognizes a financial asset arising from a service concession arrangement when it has an unconditional contractual right to receive cash or other financial assets from or at the direction of the grantor for the construction or upgrade services provided.

Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost.

Revenue

Revenue related to construction or upgrade services under a service concession arrangement is recognized based on the percentage of completion of the project, consistent with the Group's accounting policy on revenue recognition on construction services. Operation or services revenue is recognized in the period in which the services are provided by the Group.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan dari penyerahan tenaga listrik kepada pelanggan berdasarkan perjanjian konsesi jasa sejauh komponen investasi dari transaksi pendapatan diperhitungkan sebagai transaksi jasa konsesi menggunakan model aset keuangan. Pendapatan yang berkaitan dengan komponen lain dari harga tenaga listrik yang dikirimkan diakui sebagai pendapatan penjualan pada saat penyerahan tenaga listrik ke pelanggan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan

Beban pemeliharaan dan perbaikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diukur secara handal.

q. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa

Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa merupakan jumlah piutang dari pemberi jasa untuk jasa yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dimana Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima uang tunai dari pemberi jasa. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diukur pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, yaitu jumlah awal yang diakui ditambah dengan bunga kumulatif atas jumlah yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi pembayaran. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diperkirakan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, mereka diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Service concession arrangements
(continued)**

Revenue (continued)

Revenue from delivery of electric power to the customer to the extent of the investment component of the revenue transaction is accounted for as service concession transaction using financial assets model. Revenue related to the other components of the price of electric power delivered is recognized as sales revenue upon delivery of electric power to customer.

Maintenance and repair expense

The cost of maintenance and repair services in connection with the concession agreement is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, except when it is likely to increase in the future economic benefits and can be measured reliably.

q. Financial assets arising from service concession arrangement

Financial assets arising from service concession arrangements represent the amounts due from the grantor for services provided by the Company in connection with service concession arrangements where the Group has an unconditional contractual right to receive cash from the grantor. Financial assets arising from service concession arrangements are measured initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, i.e. the amount initially recognised plus the cumulative interest on that amount calculated using the effective interest method minus repayments. Financial assets arising from service concession arrangements are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non financial assets at financial statement date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Grup mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Loans

Loans are funds received from banks or other parties with the obligation to repay the loan in accordance with the terms of the agreement.

Loans are classified as financial liabilities measured by amortized cost. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of loan are deducted from the loan amount received. See Note 2n for the accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost.

t. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Group is obliged to maintain the quality in accordance with the Minimum Service Standards that have been established by the Ministry of Public Works that is by performing overlay regularly. The cost of this overlay will periodically be recognized based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban**

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Harga transaksi merupakan angka yang ditagihkan kepada pelanggan setelah mengeluarkan pajak pertambahan nilai.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol Grup diakui pada suatu titik waktu saat penjualan karcis tol. Imbalan kas yang diterima sehubungan dengan pengalihan hak atas pendapatan tol masa datang dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada suatu periode waktu berdasarkan aktual jumlah traffic selama masa jangka waktu pengalihan hak atas pendapatan tol tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses**

The Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The transaction price is based on the amount billed to customer excluding value added taxes

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Toll revenues

The Group's revenues from toll road operations are recognized point in time upon the sale of toll tickets. Cash consideration received in connection with the transfer of the rights on future toll revenue are recorded as deferred revenue and recognized as revenue over time based on actual traffic volume over the term of transfer of the rights on future toll revenues.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya.

Pendapatan dari usaha kelistrikan

Pendapatan dari penyerahan tenaga listrik kepada pelanggan sejauh komponen investasi dari transaksi pendapatan diperhitungkan sebagai transaksi sewa pembiayaan dimana Perusahaan adalah lessor.

Pendapatan yang berkaitan dengan komponen lain dari harga tenaga listrik yang dikirimkan (biaya tenaga listrik *non-take or pay*) diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan risiko dan manfaat ekonomik dari tenaga listrik diterima oleh pelanggan. Pendapatan dari operasi dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan konstruksi

Grup mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Grup menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Grup mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi.

Pendapatan konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Penjualan air bersih

Pendapatan dari penjualan penyediaan air bersih diakui berdasarkan volume yang diserahkan kepada pelanggan, baik yang secara khusus dibaca dan ditagih maupun yang diestimasi berdasarkan *output* dari jaringan penyediaan air bersih dan kemungkinan besar Grup akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

Rent revenues

Rental income from operating lease is recognized as revenue when earned. Rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term.

Revenue from power business

Revenue from delivery of electric power to the customer to the extent of the investment component of the revenue transaction is accounted for as finance lease transaction whereby the Company are the lessors.

Revenue related to the other components of the price of electric power delivered (cost of non-take or pay electricity power) is recognized as revenue upon delivery the risk and benefit economic of electric power is received by the customer. Revenue from operations and maintenance is recognized when services are rendered.

Construction revenues

The Group recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Group recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction.

Construction revenues are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Sales of water

Revenue from sales of water is recognized based on the provision of clean water volume delivered to the customers, either specifically read and billed or estimated based on the output of the network of water supply and most likely the Group will receive payments previously agreed.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasi dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Beban konstruksi

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Beban konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Other operating revenues

Revenues from advertisement, space and rest area rental are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the consolidated statement of financial position as a liability.

Construction costs

Construction cost represents the entire cost of construction of toll road and construction of water management facilities. Construction of toll road includes the increasing of capacity toll roads which includes land acquisition, feasibility studies and other costs directly related to the construction of toll roads, including the cost of construction of access roads to toll roads, alternative roads and public roads required plus other borrowing costs which are directly used to fund the construction of the asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated.

Construction costs are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation

Income tax expenses comprises current and deferred income tax. Taxes are recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to item recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized as a future period tax consequences resulting from differences of carrying value between assets and liabilities based on the consolidated financial statements with tax base of assets and liabilities.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terakut; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: *Pajak Penghasilan*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: *Income Tax*.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Imbalan Pasca-kerja

Grup mencatat penyisihan manfaat pensiun untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Siaran pers tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS 19.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Post-employment Benefits

The Group provides provisions of pension benefit in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

In April 2022, the Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board ("DSAK IAI") issued a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The press release conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS 19.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Imbalan Pasca-kerja (lanjutan)

Pada tahun-tahun sebelumnya, Grup mengatribusikan imbalan berdasarkan formula imbalan program imbalan pasti berdasarkan masa kerja sejak tanggal pekerja memberikan jasa hingga usia pensiun. Mulai April 2022, berdasarkan siaran pers, Grup telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk mengatribusikan imbalan berdasarkan program tersebut, yaitu dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan dalam program sampai dengan tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan yang material dibawah program tersebut. Namun, perubahan dari kebijakan akuntansi tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan dan telah dibebankan pada periode berjalan.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilusi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

y. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 39, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Post-employment Benefits (continued)

In prior years, the Group attributed benefits under the defined benefit plan's benefit formula to periods of service from the date when employees provide their services until their retirement age. Starting from April 2022, based on the press release, the Group changes the policy for attributing benefits under the plan to the date, that is when employee service first leads to benefits under the plan until the date when further employee service will lead to no material amount of further benefits under the plan. However, the impact of the change accounting policy is not material to the financial statements and charged to current period.

x. Basic Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Group has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2022 and 2021, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

y. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 39, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 20.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 20.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgement

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Further details regarding taxation are disclosed in Note 20.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 20.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Grup, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasi Grup.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Untuk kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi, Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Sewa pembiayaan

Perusahaan menetapkan bahwa kesepakatan mengenai komponen A ("Capital Cost Recovery") penjualan listrik sesuai dengan *Power Purchase Agreement* memenuhi kriteria untuk mengakui Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro ("PLTMH") sebagai aset sewa. Dengan demikian, setelah dimulainya produksi listrik berdasarkan *Commercial Date*, Perusahaan mengakui piutang sewa pembiayaan atas nilai investasi bersih untuk membangun PLTMH tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Determination of functional currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Group sales, cost of sales and operating expense.

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

For any contracts with include extension and termination options, the Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Finance lease

The Company determined that the arrangement concerning component A ("Capital Cost Recovery") the electricity sales in accordance with the *Power Purchase Agreement* fulfilled the criteria to recognize the Mini-Hydro Electric Power Plant ("MHEPP") as leased assets. Accordingly, upon commencing of the electricity production based on the *Commercial Date*, the Company recognized a finance lease receivable over the net investment to construct the MHEPP.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

Grup mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) dengan BPJT memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Grup termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan jalan tol (Catatan 2t).

Pada akhir masa konsesi jasa, Grup harus menyerahkan jalan tol kepada BPJT tanpa biaya, dalam keadaan beroperasi dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, pekerjaan, fasilitas jalan dan peralatan tol yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian fasilitas jalan tol.

Grup berpendapat bahwa PPJT memenuhi kriteria sebagai model aset takberwujud, di mana aset konsesi diakui sebagai aset takberwujud sesuai dengan PSAK 19, "Aset Takberwujud".

Grup diharuskan oleh ISAK 16 untuk menyajikan unsur pendapatan yang merefleksikan pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi atau peningkatan kemampuan aset konsesi yang dilakukan selama tahun/periode berjalan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup mengakui pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi masing-masing sebesar Rp563.995.193.982 dan Rp169.678.605.062 (Catatan 30).

Grup mengakui pendapatan konstruksi aset konsesi dan biaya konstruksi atas aset konsesi sesuai dengan PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Grup mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima. Mengingat bahwa pekerjaan konstruksi telah disubkontrakkan ke kontraktor luar, pendapatan konstruksi yang diakui mendekati biaya konstruksi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgement (continued)

Service concession agreement

ISAK 16 outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. It provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

The Group entered into Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) with BPJT granted the Group the rights, obligations and privileges including the authority to finance, design, construction, operate and maintain the toll roads (Note 2t).

Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the toll roads to the BPJT without cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, works, toll road facilities and equipment found therein directly related to, and in connection with, the operation of the toll road facilities.

The Group has made judgment that the PPJT met the criteria under the intangible asset model, wherein the concession asset is recognized as an intangible asset in accordance with PSAK 19, "Intangible Assets".

The Group is required by ISAK 16 to present an income line reflecting the income from construction or improvements to concession assets made during the year/period in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. For the years ended December 31, 2022 and 2021, the Group recognized construction revenue amounting to Rp563,995,193,982 and Rp169,678,605,062, respectively (Note 30).

The Group recognizes construction revenue of concession asset and construction costs of concession asset in accordance with PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers. The Group measures construction revenue at the fair value of the consideration received or to be received. Given that the construction works have been subcontracted to outside contractors, the recognized construction revenue roughly approximates the construction costs.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp113.076.596.498 (2021: Rp117.641.781.367). Penjelasan lebih rinci atas aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of accounts receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific allowances are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of December 31, 2022 was Rp113,076,596,498 (2021: Rp117,641,781,367). Further details on fixed asset are disclosed in Note 12.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak perusahaan jalan tol

Dalam menentukan amortisasi hak perusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan volume lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. Volume lalu lintas diproyeksikan berdasarkan dengan perbandingan terhadap volume lalu lintas aktual. Namun seiring berjalannya waktu, volume lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif dan volume kendaraan.

Manajemen melakukan penilaian secara berkala terhadap total proyeksi volume lalu lintas. Perusahaan akan menunjuk suatu konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen dan membuat penyesuaian yang tepat apabila terdapat perbedaan yang material antara proyeksi volume lalu lintas dan volume lalu lintas aktual.

Grup menunjuk konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen pada jalan tol pada tahun 2022.

Program Pensiun dan Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Intangible assets

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. The carrying value of the Group's intangible assets is disclosed in Note 14 to the consolidated financial statements.

Estimation of traffic volume and amortization of toll road concession rights

In determining amortization of toll road concession rights, the management has to project traffic volume after current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of vehicles and adjusted by comparison to actual vehicle volume. However, the actual vehicle volume in the future could differ from the estimate depending upon changes in external factor that may affect toll rates and vehicle volume.

The management performs periodic assessment on the total projected traffic volume. The Company will appoint an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies and make an appropriate adjustment if there is a material difference between projected and actual volume.

The Group appoints an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies on its toll roads in 2022.

Pension Plan and Employee Benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Program Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp62.576.341.565 (2021: Rp67.601.077.890). Penjelasan lebih rinci atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 37.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Piutang sewa pembiayaan

Penentuan nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang antara lain meliputi, tingkat suku bunga diskonto dan periode sewa. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup mungkin dapat mempengaruhi nilai wajar secara material dari piutang sewa pembiayaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa

Dalam menentukan liabilitas sewa Grup, suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan sebagai tingkat diskonto dalam mendiskontokan pembayaran sewa telah ditetapkan berdasarkan pendekatan konsisten yang mencerminkan tingkat pinjaman yang relevan dengan bisnis perusahaan atau jenis aset sewa, mata uang liabilitas, panjang masa sewa, dan spread kredit untuk badan hukum yang bersepakat dalam kontrak sewa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Pension Plan and Employee Benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying amount of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2022 was Rp62,576,341,565 (2021: Rp67,601,077,890). Further details on employee benefits are disclosed in Note 37.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Finance lease receivable

The determination of the fair value of finance lease receivable is dependent on its selection of certain assumptions which include among others, discount rates and lease periods. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in the Group's assumptions may materially affect the fair value of the finance lease receivable. Further details are disclosed in Note 13.

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a Lease

In determining the Group's lease liabilities, the incremental borrowing rates used as discount factors in discounting lease payments have been established based on a consistent approach reflecting the borrowing rate that relevant to the Company's business or the type of lease asset, the currency of the liabilities, the duration of the lease term, and the credit spread for the legal entity entering into the lease contract.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar dan Goodwill

Penerapan metode akuisisi dalam suatu kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: *Penurunan Nilai Aset*.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, sedang aset tidak lancar dalam lingkup PSAK 48 hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat identifikasi atas indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas neto yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Input utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 16.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Test of Non-current Assets and Goodwill

Application of acquisition method on a business combination requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: *Impairment of Assets*.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, while non-current assets under the scope of PSAK 48 are only tested for impairment whenever there is identification of impairment indicators. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected net future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The key inputs used to determine the recoverable amount for the CGU are further explained in Note 16.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar dan Goodwill
(lanjutan)

Nilai tercatat *goodwill* dan aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp52.361.306.745 dan Rp113.076.596.498 (2021: masing-masing Rp52.361.306.745 dan Rp117.641.781.367).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Test of Non-current Assets and
Goodwill (continued)

The carrying amounts of the Group's goodwill and fixed assets as of December 31, 2022 were Rp52,361,306,745 and Rp113,076,596,498, respectively (2021: Rp52,361,306,745 and Rp117,641,781,367, respectively).

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Kas - Rupiah	598.832.728	466.988.324	Cash on hand - Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	85.720.052.363	92.887.233.203	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.700.871.689	3.055.509.246	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	3.339.913.897	-	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.121.485.153	1.971.188.220	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sulselbar	1.117.048.383	1.104.166.325	PT Bank Sulselbar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	793.652.422	467.789.568	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BTPN Syariah Tbk	380.588.096	778.924.067	PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	163.288.368	1.293.844.679	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank BTPN Tbk	67.170.540	80.278.543	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank DKI	46.196.000	26.954.000	PT Bank DKI
PT Bank UOB Indonesia	41.469.371	48.465.552	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	37.318.675	91.164.782	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	33.526.692	240.225.447	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	22.869.602	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	17.334.308	17.671.308	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	11.709.133	12.109.133	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Commonwealth	-	335.864.914	PT Bank Commonwealth
Sub-jumlah	98.614.494.692	102.411.388.987	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	233.899.322	217.680.368	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	17.819.646	PT Bank ICBC Indonesia
Sub-jumlah	233.899.322	235.500.014	Sub-total
Jumlah Bank	98.848.394.014	102.646.889.001	Total Cash in Banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	406.937.095.871	845.904.656.640	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	8.986.085.274	17.000.000.000	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	4.000.000.000	-	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	4.000.000.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	13.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank BTPN Syariah Tbk	-	7.000.000.000	PT Bank BTPN Syariah Tbk
Jumlah Deposito berjangka	423.923.181.145	882.904.656.640	Total Time Deposits
Jumlah	523.370.407.887	986.018.533.965	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2022 dan 2021 berkisar antara 1,90% - 5,50% dan 2,00% - 6,75% per tahun. Deposito berjangka termasuk kelompok "Kas dan setara kas" dengan jangka waktu penempatan tiga bulan atau kurang.

5. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini terdiri dari:

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Biaya perolehan	60.000.000.000	60.000.000.000
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	(30.083.132.408)	(25.984.931.368)
Jumlah	29.916.867.592	34.015.068.632

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan investasi BSD, entitas anak tidak langsung, dalam bentuk saham PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Seluruh investasi digolongkan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan nilai efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Annual interest rates of time deposits for the year 2022 and 2021 ranged between 1.90% - 5.50% and 2.00% - 6.75% per annum, respectively. The time deposits included as part of "Cash and cash equivalents" with original maturities of three months or less.

5. FINANCIAL ASSETS DESIGNATED AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account consists of:

Financial assets securities designated at fair value through other comprehensive income

Acquisition cost
Unrealized loss on changes in fair value
Total

As of December 31, 2022 and 2021, financial assets designated at fair value through other comprehensive income represents an indirect subsidiary, BSD's investments in shares of PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

All investments are classified as financial assets designated at fair value through other comprehensive income with the fair value determined based on market value issued by the Indonesia Stock Exchange at the date of statement of financial position.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG

a. Piutang usaha

Berdasarkan pelanggan

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak ketiga		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	18.607.460.708	15.855.533.623
Kartu tol elektronik	3.066.328.355	1.724.352.362
PT Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Albantani	2.982.136.064	3.333.452.174
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	1.152.000.000	957.000.000
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	482.575.000	526.810.000
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	351.365.000	349.455.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp300.000.000)	3.049.145.000	2.717.180.000
Sub-jumlah	29.691.010.127	25.463.783.159
Pihak berelasi (Catatan 36)	-	65.734.755
Jumlah	29.691.010.127	25.529.517.914

Berdasarkan umur

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Belum jatuh tempo	18.607.460.708	15.855.533.623
1 - 30 hari	8.269.619.129	6.685.342.813
31 - 60 hari	400.775.046	517.265.032
Lebih dari 60 hari	2.413.155.244	2.471.376.446
Neto	29.691.010.127	25.529.517.914

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah, tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Kartu tol elektronik terdiri dari tagihan atas pendapatan tol BSD, MMN dan JTSE, entitas anak tidak langsung, dari BCA, Mandiri, BRI, BNI, dan Bank DKI pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

6. RECEIVABLES

a. Trade receivables

By customers

	Third parties
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	E-toll cards
PT Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Albantani	
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	
Others (each below Rp300,000,000)	
Sub-total	
Related party (Note 36)	
Total	

By aging

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	Not yet due
	1 - 30 days
	31 - 60 days
	More than 60 days
Net	

All trade receivables are denominated in Rupiah, unsecured and non-interest bearing.

E-Toll cards receivables represents revenue billings of BSD, MMN and JTSE, indirect Subsidiaries, from BCA, Mandiri, BRI, BNI, and Bank DKI, as of December 31, 2022 and 2021.

Based on the review of the status of each of the accounts receivable at the end of the year, the Group management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is not considered necessary to cover possible losses from uncollectible accounts.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG (lanjutan)

a. Piutang usaha (lanjutan)

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

b. Piutang non-usaha

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pihak ketiga		
PT Niscala Utama Cemerlang (Catatan 38)	30.908.961.275	32.008.961.275
Piutang iklan dan sewa lahan	21.417.958.464	16.226.523.195
PT Dahan Karya Bertunas	11.000.000.000	8.000.000.000
Piutang bunga	5.237.006.465	5.300.596.791
PT Langgeng Sukses Mandiri	1.403.214.166	2.001.466.126
PT Tagora Green Energy	1.305.270.468	1.957.905.708
Lain-lain	27.167.106.140	20.372.033.849
	98.439.516.978	85.867.486.944
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(31.414.879.104)	(21.209.337.435)
Piutang non-usaha, neto	67.024.637.874	64.658.149.509

6. RECEIVABLES (continued)

a. Trade receivables (continued)

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the trade receivables.

b. Non-trade receivables

Third parties
PT Niscala Utama Cemerlang (Note 38)
Advertisement income and land rent receivables
PT Dahan Karya Bertunas
Interest receivables
PT Langgeng Sukses Mandiri
PT Tagora Green Energy
Others
Less allowance for impairment
Non-trade receivables, net

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Uang muka		
Proyek dan pembelian aset tetap	204.732.015.281	100.839.729.478
Jaminan	1.114.832.975	1.518.786.442
Lain-lain	5.671.823.707	8.234.017.280
Beban dibayar di muka		
Tunjangan fasilitas	3.825.323.487	-
Asuransi	2.972.120.483	1.251.281.758
Pemeliharaan dan keamanan	1.507.122.884	1.701.190.060
Sewa	239.969.934	265.506.456
Jumlah	220.063.208.751	113.810.511.474
Bagian jangka panjang		
Proyek dan pembelian aset tetap	(204.732.015.281)	(100.839.729.478)
Bagian jangka pendek	15.331.193.470	12.970.781.996

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Advances
Projects and purchase of fixed assets
Deposits
Others
Prepaid expenses
Facility allowance
Insurances
Maintenance and security
Rent
Total
Long-term portion
Projects and purchase of fixed assets
Current portion

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, uang muka proyek sebagian besar merupakan uang muka dan biaya-biaya yang dibayarkan terkait proyek jalan tol di Marga, BSD dan MMN.

As of December 31, 2022 and 2021, advances on projects mostly represents advances and costs paid in relation to toll road project Marga, BSD, and MMN.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

8. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan persediaan atas bahan-bahan untuk perbaikan, pemeliharaan dan penggantian pengelolaan air bersih milik SCTK dan DCC, pembangkit listrik tenaga *biomass* yang dimiliki oleh RPSL, dan perlengkapan milik IME, masing-masing merupakan entitas anak tidak langsung sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Suku cadang	8.977.391.011	5.429.489.223
Kayu gelondongan	3.048.317.549	1.516.393.838
Cangkang sawit	344.862.614	2.355.527.030
Lain-lain	522.355.344	214.793.352
Jumlah	12.892.926.518	9.516.203.443

8. INVENTORIES

As of December 31, 2022 and 2021, this account represents supplies of materials for repair, maintenance and replacement of the water treatment plant owned by SCTK and DCC, biomass power plant owned by RPSL, other equipment owned by IME, an indirect subsidiary, each, as follows:

Spareparts
Wooden logs
Palm shells
Others
Total

**9. KAS DI BANK YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Bank Central Asia Tbk	122.609.979.839	53.238.364.870
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2.403.826.657	1.612.746.957
Jumlah	125.013.806.496	54.851.111.827

9. RESTRICTED CASH IN BANKS

PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Total

Saldo pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan:

- rekening *escrow* milik BSD, MMN, JTSE, dan SCTK entitas anak tidak langsung, dan MUN dan EI, entitas anak langsung, yang ditempatkan pada BCA sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian serta penerimaan penjualan air bersih dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara entitas-entitas anak langsung dan tidak langsung dengan BCA (Catatan 23a);
- rekening milik Marga sehubungan dengan biaya pra-operasional yang disetorkan oleh PT Adhi Karya Persero Tbk dan PT Acset Indonusa Tbk dengan jumlah Rp10.964.102.484 dalam proyek konsorsium jalan tol Cikunir - Ulujami.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, IME, entitas anak tidak langsung, memiliki rekening *escrow* yang ditempatkan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh IME (Catatan 23c).

Balance in PT Bank Central Asia Tbk (BCA) represents:

- escrow* accounts of BSD, MMN, JTSE and SCTK, indirect subsidiaries, and MUN and EI, direct subsidiaries that are placed pertinent with acquired loans. These *escrow* accounts are *escrow* the daily toll road revenue and receipt of treated water sales and shall be used under the terms of loan agreements between those direct and indirect subsidiaries and BCA (Note 23a);
- account of Marga which represents pre-operational deposited by PT Adhi Karya Persero Tbk and PT Acset Indonusa Tbk amounting to Rp10,964,102,484 in the Cikunir - Ulujami toll road consortium project.

As of December 31, 2022 and 2021, IME, an indirect subsidiary, has *escrow* accounts that are placed with PT Bank Syariah Indonesia in relation with loans acquired by IME (Note 23c).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**10. ASET DAN LIABILITAS KELOMPOK LEPASAN
YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL**

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 30 November 2022, Potum, entitas anak langsung, telah setuju untuk melakukan penjualan atas seluruh sahamnya di PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), entitas anak Potum, kepada PT Bahtera Hijau Mandiri.

Sampai dengan akhir 31 Desember 2022, Potum masih dalam proses penjualan saham TBN.

Berdasarkan rencana tersebut, tanggal 31 Desember 2022, dalam laporan posisi konsolidasian, aset TBN disajikan sebagai akun "Aset Kelompok Lepas yang Dimiliki untuk Dijual", dan liabilitas TBN disajikan sebagai akun "Liabilitas Terkait Aset Kelompok Lepas yang Dimiliki untuk Dijual". Tidak terdapat penilaian wajar atas saham TBN pada tanggal 31 Desember 2022.

Kelompok utama atas aset dan liabilitas bagian kelompok lepasan TBN yang dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
<u>Aset</u>	
Kas dan setara kas	4.671.050.684
Piutang non-usaha	5.933.562.040
Investasi pada entitas asosiasi	38.349.525.127
Aset lainnya	115.890.000
Total aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	49.070.027.851
<u>Liabilitas</u>	
Liabilitas imbalan kerja	4.004.374.089
Liabilitas lainnya	581.567.414
Total liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	4.585.941.503

Pada tanggal 23 Desember 2022, Potum menerima pembayaran tahap pertama dari PT Bahtera Hijau Mandiri atas penjualan saham TBN senilai Rp44.000.000.000 dan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek lainnya.

**10. ASSETS AND LIABILITIES OF DISPOSAL
GROUP CLASSIFIED AS HELD FOR SALE**

Based on Notarial Deed No. 21 dated November 30, 2022, Potum, a direct subsidiary, agreed to sell its shares in PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), a subsidiary of Potum, to PT Bahtera Hijau Mandiri.

Up to December 31, 2022, Potum is still on process of selling TBN shares.

Based on the plan above, in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2022, assets of TBN were presented as "Assets of Disposal Group Classified as Held for Sale" account and liabilities of TBN was presented as "Liabilities of Disposal Group Classified as Held for Sale" account. There is no valuation of fair value for TBN's share as of December 31, 2022.

The main group of asset and liabilities of disposal group of TBN classified as held for sale are as follows:

<u>Assets</u>
Cash and cash equivalent
Non-trade receivables
Investment in associate
Other assets
Total assets of disposal group classified as held for sale
<u>Liabilities</u>
Post-employment benefit liabilities
Other liabilities
Total liabilities of disposal group classified as held for sale

On December 23, 2022, Potum received the first phase payment from PT Bahtera Hijau Mandiri for the sale of TBN's shares worth Rp44,000,000,000 and classified as other current liabilities.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Investment in associates and joint venture entities as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

31 Desember 2022/ December 31, 2022	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba/(rugi)/ Equity in net profit/(loss)	Pengakuan atas Bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Metode ekuitas/ Equity method									
PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	40.00%	-	4.240.578.456.325	-	(2.307.767.543)	-	-	4.238.270.688.782
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	35.00%	777.153.095.153	-	(17.500.000.000)	76.798.168.897	142.176.805	-	836.593.440.855
PT Intisentos Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39.00%	78.948.926.825	-	-	3.144.263.638	-	-	82.093.190.463
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28.00%	29.286.384.872	-	-	9.063.140.255	-	(38.349.525.127)	-
Jumlah/Total			885.388.406.850	4.240.578.456.325	(17.500.000.000)	86.697.805.247	142.176.805	(38.349.525.127)	5.156.957.320.100
31 Desember 2021/ December 31, 2021	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba/(rugi)/ Equity in net profit/(loss)	Pengakuan atas Bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Reklasifikasi/ Reclassification/ Pengurangan	Saldo akhir/ Ending balance
Metode ekuitas/ Equity method									
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	35.00%	744.015.465.795	-	(14.000.000.000)	47.229.395.779	(91.766.421)	-	777.153.095.153
PT Intisentos Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39.00%	83.135.509.604	-	-	(4.186.582.779)	-	-	78.948.926.825
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28.00%	24.291.502.039	-	-	4.994.882.833	-	-	29.286.384.872
Jumlah/Total			851.442.477.438	-	(14.000.000.000)	48.037.695.833	(91.766.421)	-	885.388.406.850

*Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh investasi pada saham JLB dan JJC dijaminkan untuk pinjaman bank (Catatan 23)/As of December 31, 2022 and 2021, all JLB and JJC shares were pledged as collateral for bank loans (Note 22).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC)

Pada tanggal 30 Juni 2022, PT Margautama Nusantara ("MUN"), entitas anak, menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk untuk mengakuisisi 40% saham yang diterbitkan JJC.

JJC adalah pemegang konsesi jalan tol layang Jakarta-Cikampek, yang merupakan jalan tol layang penuh sepanjang 38 km yang merupakan bagian dari jaringan trans-jawa, yang berfungsi sebagai gerbang masuk/keluar dari Jakarta (ibukota) ke Jawa Barat, Tengah, dan Jawa Timur. Japex sudah beroperasi sejak 12 Desember 2019.

MUN menandatangani Perjanjian untuk mengakuisisi 2.265.778 saham, mewakili 40% dari saham yang diterbitkan JJC, dengan nilai imbalan sebesar Rp4.389.000.000.000.

Imbalan dasar transaksi adalah Rp4.030.000.000.000, yang diselesaikan sebagai berikut:

- (i) Rp15.000.000.000 setelah penandatanganan perjanjian pembelian saham bersyarat ("CSPA") pada tanggal 30 Juni 2022;
- (ii) Rp200.000.000.000 melalui escrow pada tanggal 10 Agustus 2022;
- (iii) Rp591.000.000.000.000 pada saat penutupan tanggal 10 Oktober 2022 dan;
- (iv) Rp3.224.000.000.000 pembayaran akhir pada tanggal 19 Desember 2022.

Imbalan tambahan (*earn-out*) maksimum sebesar Rp359.000.000.000 dibayarkan sesuai target tingkat penyesuaian tarif yang telah disepakati sebelumnya, paling lambat 31 Desember 2024. Per 31 Desember 2022, MUN memperkirakan imbalan tambahan sebesar Rp190.000.000.000 dan dicatat dalam liabilitas jangka pendek lainnya.

Pada tanggal akuisisi, komposisi kepemilikan saham di JJC adalah sebagai berikut:

1. PT Jasamarga Transjawa Tol (JTT) memiliki 2.265.778 lembar saham atau setara dengan Rp2.266 miliar yang merupakan 40% dari total saham yang diterbitkan;
2. PT Margautama Nusantara (MUN) memiliki 2.265.778 lembar saham atau setara dengan Rp2.266 miliar yang merupakan 40% dari total saham yang diterbitkan;
3. PT Rangi Sugironperkasa memiliki 1.132.889 lembar saham atau setara dengan Rp1.133 miliar yang merupakan 20% dari total saham yang diterbitkan.

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC)

On June 30, 2022, PT Margautama Nusantara ("MUN"), a subsidiary, entered into a Conditional Share and Purchase Agreement with PT Jasa Marga, Tbk (Jasa Marga) to acquire 40% of the issued shares of JJC.

JJC is the concession holder of Jakarta-Cikampek Elevated toll road, which is a 38 km fully elevated toll road forming part of the trans-java network, which serves as an entry/exit gate from Jakarta (capital city) to West, Central, and East Java. Japex has been in operation since December 12, 2019.

MUN entered into the Agreement to acquire a total of 2,265,778 shares, representing 40% of the issued shares of JJC, for a total consideration of up to Rp4,389,000,000,000.

The base consideration of the transaction is Rp4,030,000,000,000, which was settled as follows:

- (i) Rp15,000,000,000 upon signing of conditional share purchase agreement ("CSPA") on June 30, 2022;
- (ii) Rp200,000,000,000 via escrow on August 10, 2022;
- (iii) Rp591,000,000,000 upon closing on October 10, 2022 and;
- (iv) Rp3,224,000,000,000 final payment on December 19, 2022.

An additional consideration (*earn-out*) up to Rp359,000,000,000 shall be paid subject to pre-agreed target level of tariff adjustment, with a long-stop date of December 31, 2024. As of December 31, 2022, the Company estimated the *earn-out* to be at Rp190,000,000,000 and recorded under other current liability.

At the acquisition date, the composition of share ownership in JJC is as follows:

1. PT Jasamarga Transjawa Tol (JTT) has 2,265,778 shares or equivalent to Rp2,266 billion representing 40% of the total issued shares;
2. PT Margautama Nusantara (MUN) has 2,265,778 shares or equivalent to Rp2,266 billion representing 40% of the total issued shares;
3. PT Rangi Sugironperkasa has 1,132,889 shares or equivalent to Rp1,133 billion representing 20% of the total issued shares.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

**PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC)
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian antar pemegang saham JJC tanggal 10 Oktober 2022, JJC dikendalikan secara bersama antara JTT dan MUN.

Setelah penyelesaian transaksi pada tanggal 19 Desember 2022, MUN mencatat 40% saham sebagai investasi pada ventura bersama. Sampai dengan tanggal 30 Maret 2023, alokasi harga beli untuk pengakuan awal belum selesai. Pelaksanaan alokasi harga beli adalah untuk mengetahui nilai wajar aset konsesi jasa jalan tol yang dimiliki JJC, yang dapat berdampak pada akuntansi metode ekuitas atas investasi ini. Dengan demikian, nilai investasi JJC masih dianggap sementara pada tanggal 31 Desember 2022.

Perubahan penyertaan saham di JJC berdasarkan metode ekuitas pada entitas ventura bersama adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Harga pembelian	4.030.000.000.000
Biaya transaksi	20.578.456.325
Earn-out payment	190.000.000.000
Harga perolehan	4.240.578.456.325
Bagian rugi neto perusahaan ventura bersama	(2.307.767.543)
Total Aset	4.238.270.688.782

Nilai perolehan investasi diakui adalah sebesar harga perolehan. Manajemen menggunakan *Purchase Price Allocation (PPA)* untuk mengalokasikan harga pembelian untuk aset tetap atau hak konsesi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, PPA masih dalam proses perhitungan. Manajemen menggunakan perhitungan sementara dari tanggal akuisisi.

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

**PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC)
(continued)**

Based on the agreement between JJC's shareholders, JJC is jointly controlled between JTT and MUN.

Following the completion of the transaction as of December 19, 2022, MUN recorded 40% interest in JJC equity accounted as an investment in joint venture. Until March 30, 2023, the purchase price allocation for the purpose of initial recognition has not been completed yet. The purchase price allocation exercise is to determine the fair values of toll road service concession assets owned by JJC, which might impact to the equity method of accounting for this investment. Accordingly, the investment value of JJC is still considered provisional as of December 31, 2022.

The changes in the investment in JJC under the equity method in joint venture entity from December 19, 2022 until December 31, 2022 is as follows:

Purchase Price
Transaction costs
Earn-out payment
Cost
Share in net loss in joint venture
Total Assets

The acquisition cost of the investment recognized is at cost. Management uses *Purchase Price Allocation (PPA)* to allocate the purchase price to fixed assets or concession rights. As of the completion date of this financial statements, the PPA is still in the process of being calculated. Management used provisional calculations from the date of acquisition.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC)
(lanjutan)**

Berikut merupakan ringkasan informasi keuangan JJC pada tanggal akuisisi:

**11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURE (continued)**

**PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek (JJC)
(continued)**

Summary of financial information of JJC as of the acquisition date:

	19 Desember 2022/ December 19, 2022
ASET	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	94.749.000.000
Dana dibatasi penggunaannya	311.107.000.000
Aset lancar lainnya	48.601.000.000
	454.457.000.000
Aset tidak lancar	
Aset tetap - neto dan aset tidak lancar lainnya	25.925.000.000
Hak perusahaan jalan tol - neto	15.143.568.000.000
	15.169.493.000.000
TOTAL ASET	15.623.950.000.000
LIABILITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Beban akrual	429.778.000.000
Utang retensi	130.150.000.000
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan liabilitas jangka pendek lainnya	29.909.000.000
	589.837.000.000
Liabilitas jangka panjang	
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.284.017.000.000
Liabilitas jangka panjang lainnya	198.463.000.000
	10.482.480.000.000
TOTAL LIABILITAS	11.072.317.000.000
EKUITAS	
Modal saham	5.664.445.000.000
Ekuitas lainnya	29.445.000.000
Saldo laba	(1.142.257.000.000)
TOTAL EKUITAS	4.551.633.000.000
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	15.623.950.000.000

ASSETS
Current assets
Cash and cash equivalent
Restricted cash
Other current assets
Non-current assets
Fixed assets - net and other non-current assets
Toll road concession asset, net
TOTAL ASSETS
LIABILITIES
Current liabilities
Accrued expenses
Retention payable
Current maturities of long-term bank loan and other current liabilities
Non-current liabilities
Long-term bank loans net of current maturities
Other non-current liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Share capital
Other equity component
Retained earning
TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2022, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 76 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., pada tanggal yang sama antara lain pemegang saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2021 sebesar Rp50.000.000.000. Pada 31 Desember 2022, MUN mencatat piutang dividen sebesar Rp17.500.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Agustus 2021, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 101 dari Kartono, S.H., pada tanggal yang sama antara lain pemegang saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2020 sebesar Rp40.000.000.000. Pada tanggal 31 Juli 2022, MUN telah menerima pembagian dividen dari JLB sebesar Rp14.000.000.000.

Pada tanggal 31 Juli 2009, MUN mengakuisisi 25% kepemilikan saham di PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) dengan nilai perolehan sebesar Rp218.080.000.000. Penyertaan saham tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JLB yang diaktakan dengan Akta No. 72 oleh Notaris Kartono S.H., tanggal 26 Oktober 2011, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor JLB. MUN menyeter penuh sebesar Rp40.500.000.000 atau setara dengan 40.500 saham. Kenaikan investasi pada JLB tidak merubah persentase kepemilikan Perusahaan di JLB.

Berdasarkan akta notaris No. 502 tanggal 29 Agustus 2018 oleh Kartono, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan disetujui untuk mengakuisisi 94.800 lembar saham PT Jalan Lingkar Baratsatu (JLB) milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar Rp338.284.320.000. Saham yang diperoleh mewakili 10% dari total modal saham JLB. Dengan demikian, setelah proses akuisisi, kepemilikan MUN di JLB menjadi 35%.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Pada tanggal 23 Desember 2022, investasi TBN pada TKCM direklasifikasi ke dalam aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Catatan 10).

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)

In the Shareholders' Annual General Meeting held on June 23, 2022, which was notarized in Notarial Deed No. 76 of Karin Christiana Basoeki, S.H., of the same date, the shareholders of PT Jakarta Lingkar Baratsatu approved the distribution of cash dividends for 2021 of Rp50,000,000,000. As of December 31, 2022, MUN recorded dividend receivable amounting to Rp17,500,000,000.

In the Shareholders' Annual General Meeting held on August 19, 2021, which was notarized in Notarial Deed No. 101 of Kartono, S.H., of the same date, the shareholders of PT Jakarta Lingkar Baratsatu approved the distribution of cash dividends for 2020 of Rp40,000,000,000. On July 31, 2022, MUN has received payment of dividend from JLB amounting to Rp14,000,000,000.

On July 31, 2009, MUN acquired 25% shares ownership in PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) with acquisition cost of Rp218,080,000,000. The acquisition was effective on July 31, 2009.

Based on Extraordinary Stockholders' General Meeting of JLB as notarized by Deed No. 72 of Kartono S.H., dated October 26, 2011, the stockholders approved to increase issued and fully paid-in capital of JLB. MUN made a subscription of Rp40,500,000,000 or equivalent to 40,500 shares. The additional investment in JLB did not change the Company ownership interest in JLB.

Based on notarial deed No. 502 dated August 29, 2018 by Kartono, S.H., notary in Jakarta, the Company agreed to acquired 94,800 shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) owned by PT Jasa Marga (Persero) Tbk amounted Rp338,284,320,000. Such shares acquired represents 10% of total JLB share capital. Thus, after the acquisition, the ownership of MUN in JLB becoming 35%.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

As of December 23, 2022, investment of TBN in TKCM is reclassified into assets of disposal group classified as held for sale (Note 10).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan pada entitas asosiasi dan ventura bersama:

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (continued)

Summary of financial information of associate entity and joint venture:

31 Desember 2022/December 31, 2022					
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Rugi tahun berjalan/ Loss for the year	Rugi komprehensif lain/Other comprehensive loss
JJC	15.505.220.000.000	10.956.428.000.000	869.239.000.000	(391.952.000.000)	(391.941.000.000)
JLB	2.602.307.259.162	823.085.048.088	503.917.691.109	230.742.826.797	2.105.986.437
31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba tahun berjalan/ Profit for the year	Rugi komprehensif lain/Other comprehensive loss
JLB	2.428.539.585.965	832.325.137.169	432.640.349.898	139.289.619.903	(262.189.775)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

31 Desember 2022	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2022
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilik langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah dan hak atas tanah	15.143.673.093	623.750.000	-	-	15.767.423.093	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	108.699.899.341	536.882.000	-	3.723.944.682	112.960.726.023	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	43.282.562.727	4.786.190.532	(9.253.642.644)	602.461.818	39.417.572.433	Machinery and equipment
Peralatan kantor	52.658.090.324	1.916.823.869	(115.334.350)	-	54.459.579.843	Office equipment
Kendaraan	29.121.041.070	5.314.588.986	(1.391.626.958)	-	33.044.003.098	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	4.922.843.805	684.352.110	-	(4.326.406.500)	1.280.789.415	Construction in progress
	253.828.110.360	13.862.587.497	(10.760.603.952)	-	256.930.093.905	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Pemilik langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Bangunan dan prasarana	38.463.488.871	5.315.179.204	-	-	43.778.668.075	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	33.327.169.078	6.693.190.639	(7.096.832.136)	-	32.923.527.581	Machinery and equipment
Peralatan kantor	45.800.835.769	246.936.895	(110.254.887)	-	45.937.517.777	Office equipment
Kendaraan	18.594.835.275	3.722.197.690	(1.103.248.991)	-	21.213.783.974	Vehicles
	136.186.328.993	15.977.504.428	(8.310.336.014)	-	143.853.497.407	
Neto	117.641.781.367				113.076.596.498	Net

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2021	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2021
Biaya perolehan						Cost
<u>Pemilik langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Tanah dan hak atas tanah	14.943.673.093	200.000.000	-	-	15.143.673.093	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	108.628.929.341	70.970.000	-	-	108.699.899.341	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	39.880.590.037	3.401.972.690	-	-	43.282.562.727	Machinery and equipment
Peralatan kantor	52.457.645.181	200.445.143	-	-	52.658.090.324	Office equipment
Kendaraan	26.376.169.076	2.744.871.994	-	-	29.121.041.070	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.701.277.098	2.221.566.707	-	-	4.922.843.805	Construction in progress
	244.988.283.826	8.839.826.534	-	-	253.828.110.360	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilik langsung</u>						<u>Direct acquisition</u>
Bangunan dan prasarana	32.899.219.291	5.564.269.580	-	-	38.463.488.871	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	25.143.606.067	8.183.563.011	-	-	33.327.169.078	Machinery and equipment
Peralatan kantor	45.558.301.991	242.533.778	-	-	45.800.835.769	Office equipment
Kendaraan	14.905.822.039	3.689.013.236	-	-	18.594.835.275	Vehicles
	118.506.949.388	17.679.379.605	-	-	136.186.328.993	
Neto	126.481.334.438				117.641.781.367	Net

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress represents fixed assets in construction progress at the consolidated statement of financial position date with details as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pembangunan papan reklame	1.280.789.415	1.815.271.233	Billboard construction
Pembangunan gudang dan dermaga	-	3.107.572.572	Warehouse and jetty construction
Jumlah	1.280.789.415	4.922.843.805	Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Rincian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress as of December 31, 2022 are as follows:

Proyek	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Project
Pembangunan papan reklame di Serpong	1.280.789.415	Mei 2023/ May 2023	Construction of Billboard in Serpong
Total	1.280.789.415		Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of December 31, 2022 and 2021.

Pada 31 Desember 2022, aset tetap berupa tanah, kendaraan, dan peralatan (alat berat) sejumlah masing-masing Rp9.153.695.389, Rp11.181.431.568 dan Rp3.206.000.000 dijaminkan untuk utang pembiayaan konsumen (Catatan 22) dan pinjaman bank (Catatan 23).

As of December 31, 2022, fixed assets in the form of land, vehicles and equipment (heavy equipment) amounting to Rp9,153,695,389, Rp 11,181,431,568, and Rp3,206,000,000, respectively, were pledged as collateral for consumer financing liabilities (Note 22) and bank loans (Note 23).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	11.079.630.442	10.595.934.351
Pengumpul pendapatan tol (Catatan 31a)	2.541.365.535	3.895.290.323
Pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 31c)	2.003.574.701	2.982.276.911
Pemeliharaan jalan tol (Catatan 31b)	352.933.750	205.878.020
Jumlah	15.977.504.428	17.679.379.605

12. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

General and administrative expenses (Note 32)
Toll revenue collector (Note 31a)
Toll user services (Note 31c)
Toll road maintenance (Note 31b)
Total

13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan merupakan nilai kini piutang dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), Badan Usaha Milik Negara, sebagai pembeli tunggal penjualan listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik tenaga air IME, entitas anak tidak langsung.

Penerimaan sewa minimum masa depan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Berdasarkan tanggal jatuh tempo:		
Kurang dari 1 tahun	45.950.580.000	45.950.580.000
Antara 1-2 tahun	45.950.580.000	45.950.580.000
Lebih dari 2 tahun	591.580.977.000	679.652.922.000
Jumlah penerimaan sewa pembiayaan masa depan	683.482.137.000	771.554.082.000
Dikurangi: pembayaran bunga masa depan	(308.491.885.383)	(380.882.368.443)
Nilai kini piutang sewa pembiayaan	374.990.251.617	390.671.713.557
Dikurangi: Bagian lancar	(16.964.649.504)	(15.681.461.938)
Bagian jangka panjang	358.025.602.113	374.990.251.619

13. FINANCE LEASE RECEIVABLE

Finance lease receivable represents the present value of receivables from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), a state-owned company, as the single off-taker of the electricity sales generated by the IME's, an indirect subsidiary, hydro electric power plant.

The future minimum lease payments are as follows:

Based on due date:
Less than 1 year
Between 1-2 years
More than 2 years

Total future financial lease payments

Less: future interest payments

Present value of finance lease receivable
Less: Current portion

Non-current portion

Berdasarkan penelaahan status akun piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2022, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang sewa pembiayaan dapat direalisasikan dan tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibutuhkan.

Piutang sewa pembiayaan dikenakan tingkat diskonto 7,89% per tahun. Jangka waktu sewa adalah selama 20 tahun sampai dengan tahun 2040.

Based on the review of finance lease receivables as of December 31, 2022, management is of the opinion that all finance lease receivables are realizable and no provision for expected credit losses is necessary to be provided.

The finance lease receivable is subject to a discount rate of 7.89% per annum. The lease term is for 20 years until 2040.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. KONSESI JASA

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	199.011.316.523	203.253.890.844
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	116.124.622.109	112.441.294.927
Jumlah	315.135.938.632	315.695.185.771
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(17.626.685.526)	(4.733.679.649)
Piutang konsesi jangka Panjang	297.509.253.106	310.961.506.122

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Piutang dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") terkait Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL"), entitas anak tidak langsung, yang dicatat sebagai jasa konsesi. Pergerakan dari aset konsesi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	203.253.890.844	207.011.848.808
Penambahan		
Pendapatan bunga dari jasa konsesi	24.546.737.331	25.031.353.688
Penerimaan dari PLN	(28.789.311.652)	(28.789.311.652)
Saldo akhir	199.011.316.523	203.253.890.844
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4.789.685.526)	(3.869.042.385)
Piutang konsesi jangka panjang	194.221.630.997	199.384.848.459

Aset keuangan konsesi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh RPSL untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) Pontianak (Catatan 2p).

14. SERVICE CONCESSIONS

a. Service Concession Arrangement Receivables

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Kawasan Industri Medan (Persero)
Total
Current maturities
Long-term portion of concession receivables

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Receivable from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") related to the Power Purchase Agreement with PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL"), an indirect subsidiary, that is accounted for as service concession arrangement. The movements in the concession financial assets are as follows:

Beginning balance
Additions:
Finance income from service concession
Received from PLN
Ending balance
Current maturities
Long-term portion of concession receivables

Concession financial assets are used as collateral to the loan obtained by RPSL for construction of Biomass Powerplant in Pontianak (Note 2p).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. KONSESI JASA (lanjutan)

14. SERVICE CONCESSIONS (continued)

PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM)

PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM)

Piutang dari PT Kawasan Industri Medan (Persero) ("KIM") terkait Perjanjian Jual Beli Air dengan PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC"), entitas anak tidak langsung, yang dicatat sebagai jasa konsesi. Pergerakan dari aset konsesi adalah sebagai berikut:

Receivable from PT Kawasan Industri medan (Persero) ("KIM") related to the Water Purchase Agreement with PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC"), an indirect subsidiary, that is accounted for as service concession arrangement. The movements in the concession financial assets are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal	112.441.294.927	104.211.554.530	Beginning balance
Penambahan:			Additions:
Pendapatan bunga			Finance income
dari jasa konsesi	8.426.397.156	8.131.612.528	from service concession
Pendapatan jasa konsesi	3.683.327.182	5.104.751.671	Concession service revenue
Pendapatan konstruksi	4.626.602.844	6.477.376.198	Construction revenue
Ditagihkan ke KIM			Billed to KIM
(pindah ke piutang usaha)	(13.053.000.000)	(11.484.000.000)	(transfer to Trade receivables)
Saldo akhir	116.124.622.109	112.441.294.927	Ending balance
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(12.837.000.000)	(864.637.264)	Current maturities
Piutang konsesi jangka panjang	103.287.622.109	111.576.657.663	Long-term portion of concession receivables

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement

31 Desember 2022	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2022
Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 38)						Toll road concession rights (Note 38)
Biaya perolehan	4.214.285.681.856	619.402.350.909	(2.718.485.790)	-	4.830.969.546.975	Cost
Akumulasi amortisasi	934.749.420.246	63.659.378.630	-	-	998.408.798.876	Accumulated amortization
Neto	3.279.536.261.610				3.832.560.748.099	Net
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 38)						Water treatment concession rights (Note 38)
Biaya perolehan	235.173.330.515	4.487.438.031	-	-	239.660.768.546	Cost
Akumulasi amortisasi	56.592.108.435	13.036.383.777	-	-	69.628.492.212	Accumulated amortization
Neto	178.581.222.080				170.032.276.334	Net
Jumlah	3.458.117.483.690				4.002.593.024.433	Total

31 Desember 2021	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2021
Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 38)						Toll road concession rights (Note 38)
Biaya perolehan	4.009.533.446.376	204.752.235.480	-	-	4.214.285.681.856	Cost
Akumulasi amortisasi	851.570.087.430	83.179.332.816	-	-	934.749.420.246	Accumulated amortization
Neto	3.157.963.358.946				3.279.536.261.610	Net
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 38)						Water treatment concession rights (Note 38)
Biaya perolehan	229.815.832.668	5.357.497.847	-	-	235.173.330.515	Cost
Akumulasi amortisasi	44.361.660.466	12.230.447.969	-	-	56.592.108.435	Accumulated amortization
Neto	185.454.172.202				178.581.222.080	Net
Jumlah	3.343.417.531.148				3.458.117.483.690	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. KONSESI JASA (lanjutan)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi (lanjutan)

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp76.695.762.407 dan Rp95.409.780.785 (Catatan 31).

Penjabaran lebih lanjut dari nilai buku neto aset takberwujud setiap perjanjian konsesi jalan tol dan perjanjian konsesi pengolahan air adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Hak pengusahaan jalan tol		
Pelabuhan Soekarno-Hatta		
- Pettarani	2.307.338.727.467	2.352.692.099.352
Pondok Aren - Serpong	897.775.938.963	312.028.032.910
Tallo - Bandara Hasanuddin	627.446.081.669	614.816.129.348
	3.832.560.748.099	3.279.536.261.610
Hak pengelolaan air bersih		
Serang, Banten	170.032.276.334	178.581.222.080
Jumlah	4.002.593.024.433	3.458.117.483.690

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, pada tanggal 31 Desember 2022 and 2021 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp2.135.916.651.139 dan Rp2.266.499.358.099. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset hak pengusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank oleh entitas anak (Catatan 23).

Selama tahun 2022, terdapat kapitalisasi atas bunga pinjaman ke aset dalam penyelesaian sebesar Rp71.808.449.077.

Berdasarkan penelaahan manajemen entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

14. SERVICE CONCESSIONS (continued)

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement (continued)

Amortization expenses of toll road concession rights and water treatment concession rights that were charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year then ended December 31, 2022 and 2021 amounted Rp76,695,762,407 and Rp95,409,780,785, respectively (Note 31).

Further breakdown of intangible assets' net book value per toll road concession rights' toll area and water treatment concession rights are as follows:

Toll road concession rights
Soekarno-Hatta Harbor - Pettarani
Pondok Aren - Serpong
Tallo - Airport Hasanuddin
Water treatment concession rights
Serang, Banten
Total

Toll road concession rights assets as of December 31, 2022 and 2021 were insured against fire, theft, and other possible risks under insurance policies amounting to Rp2,135,916,651,139 and Rp2,266,499,358,099, respectively. The subsidiaries' managements believe that insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

As of December 31, 2022 and 2021, toll road concession rights were pledged as collateral for the subsidiaries' loans (Note 23).

During 2022, there was a capitalization of loan interest to construction in progress amounting to Rp71,808,449,077.

Based on review of the subsidiaries' management, there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of intangible assets as of December 31, 2022 and 2021.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

15. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Aset Hak Guna - Neto

Akun ini terdiri dari:

31 Desember 2022	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					
Tanah	-	4.139.112.960	-	-	4.139.112.960
Ruang kantor	8.961.044.168	7.234.573.877	(1.727.219.617)	-	14.468.398.428
Kendaraan	619.379.353	596.439.377	(481.739.497)	-	734.079.233
Total biaya perolehan	9.580.423.521	11.970.126.214	(2.208.959.114)	-	19.341.590.621
Akumulasi penyusutan					
Tanah	-	965.793.024	-	-	965.793.024
Ruang kantor	6.328.850.282	6.541.955.160	(1.380.599.446)	-	11.490.205.996
Kendaraan	516.149.460	333.790.834	(481.739.497)	-	368.200.797
Total akumulasi penyusutan	6.844.999.742	7.841.539.018	(1.862.338.943)	-	12.824.199.817
Neto	2.735.423.779				6.517.390.804

Right of Use Assets - Net

This account consists of:

December 31, 2022
Acquisition cost
Land
Office spaces
Vehicles
Total acquisition cost
Accumulated depreciation
Land
Office spaces
Vehicles
Total accumulated depreciation
Net

31 Desember 2021	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					
Tanah	1.465.034.920	131.701.705	(1.596.736.625)	-	-
Ruang kantor	8.904.198.411	6.627.457.578	(6.570.611.821)	-	8.961.044.168
Kendaraan	481.739.497	137.639.856	-	-	619.379.353
Total biaya perolehan	10.850.972.828	6.896.799.139	(8.167.348.446)	-	9.580.423.521
Akumulasi penyusutan					
Tanah	799.109.956	797.626.669	(1.596.736.625)	-	-
Ruang kantor	6.450.468.589	6.428.383.504	(6.550.001.811)	-	6.328.850.282
Kendaraan	240.869.748	275.279.712	-	-	516.149.460
Total akumulasi penyusutan	7.490.448.293	7.501.289.885	(8.146.738.436)	-	6.844.999.742
Neto	3.360.524.535				2.735.423.779

December 31, 2021
Acquisition cost
Land
Office spaces
Vehicles
Total acquisition cost
Accumulated depreciation
Land
Office spaces
Vehicles
Total accumulated depreciation
Net

Penyusutan

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Depreciation

Depreciation expenses were charged to operations as part of the following:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	7.841.539.018	7.501.289.885

General and administrative expenses
(Note 32)

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut:

Lease Liabilities

The movement of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows:

	1 Januari 2022 January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Tanah	-	4.139.112.960	-	(1.326.859.584)	2.812.253.376	
Ruang kantor	2.683.975.968	7.234.573.877	397.659.206	(7.245.635.099)	3.070.573.952	Office spaces
Kendaraan	103.605.793	596.439.377	18.968.245	(349.000.000)	370.013.415	Vehicles
Total	2.787.581.761	11.970.126.214	416.627.451	(8.921.494.683)	6.252.840.743	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**15. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari 2021 January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Kelas aset pendasar					
Ruang kantor	2.548.644.478	6.627.457.578	302.676.395	(6.794.802.483)	2.683.975.968
Kendaraan	246.128.357	-	7.837.580	(150.360.144)	103.605.793
Total	2.794.772.835	6.627.457.578	310.513.975	(6.945.162.627)	2.787.581.761

Underlying assets
Office spaces
Vehicles

Total

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Jangka pendek	3.609.214.559	2.787.581.761
Jangka panjang	2.643.626.184	-
Total	6.252.840.743	2.787.581.761

Current portion
Non-current portion

Total

16. GOODWILL

Goodwill dialokasikan ke masing-masing entitas anak tidak langsung berikut pada tanggal akuisisi:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Goodwill		
dari akuisisi:		
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ('RPSL')	38.099.655.530	38.099.655.530
PT Sarana Catur Tirta Kelola ('SCTK')	6.217.234.883	6.217.234.883
PT Jasa Sarana Nusa Makmur ('JSNM')	6.032.065.491	6.032.065.491
PT Dain Celicani Cemerlang ('DCC')	1.419.338.247	1.419.338.247
PT Inpol Meka Energi ('IME')	593.012.594	593.012.594
Saldo akhir	52.361.306.745	52.361.306.745

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan semua UPK di atas ditentukan berdasarkan "nilai wajar dikurangi biaya pelepasan" dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan, kecuali bagi RPSL yang pengujian penurunan nilainya menggunakan "nilai pakai".

Asumsi signifikan yang digunakan adalah tingkat diskonto sebesar antara 9,35%-13,25% dan tingkat pertumbuhan sebesar antara 2,5%-4,6%.

**15. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE
LIABILITIES (continued)**

Lease Liabilities (continued)

The movement of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows: (continued)

Lease liabilities based on time basis:

16. GOODWILL

Goodwill was allocated to the following individual indirect subsidiaries as at the acquisition dates:

Goodwill	
from acquisition:	
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ('RPSL')	
PT Sarana Catur Tirta Kelola ('SCTK')	
PT Jasa Sarana Nusa Makmur ('JSNM')	
PT Dain Celicani Cemerlang ('DCC')	
PT Inpol Meka Energi ('IME')	
Ending balance	

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of all the CGU above were determined based on FVLCD using discounted cash flows method, except RPSL which the goodwill impairment testing used "value-in-use" calculation.

Significant assumptions used were the discount rates ranging from 9.35%-13.25% and growth rates ranging from 2.5% to 4.6%.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. GOODWILL (lanjutan)

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto, harga dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* masing-masing entitas menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara signifikan.

16. GOODWILL (continued)

The changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount rate, prices and terminal growth rates, can have significant impact on the results of the assessment.

Management believes that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the entity to significantly exceed their respective recoverable value.

17. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Berdasarkan pemasok

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	336.629.079.586	47.948.311.812
PT Perkasa Adiguna Sembada	19.568.915.941	14.704.741
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	4.577.707.266	4.132.889.387
PT Sarma Raya Cipta	3.948.100	3.948.100
Nippon Koei Co. Ltd	-	1.706.002.889
PT Indokoei International	-	1.694.533.954
PT Multi Bhakti Makmur Jaya	-	587.964.706
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	8.815.803.994	18.625.015.001
Jumlah	369.595.454.887	74.713.370.590

Berdasarkan umur

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
1 - 30 hari	362.033.494.438	15.809.904.018
31 - 60 hari	1.474.572.398	1.098.431.245
Lebih dari 60 hari	6.087.388.051	57.805.035.327
Jumlah	369.595.454.887	74.713.370.590

17. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

By suppliers

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Perkasa Adiguna Sembada
PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Sarma Raya Cipta
Nippon Koei Co. Ltd
PT Indokoei International
PT Multi Bhakti Makmur Jaya
Others (each below
Rp500,000,000)

Total

By ages

1 - 30 days
31 - 60 days
Over 60 days

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG NON-USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Pembangunan Perumahan Energi	31.806.023.056	29.396.516.118
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	7.309.401.656	7.309.401.656
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	5.726.487.705	3.809.319.924
PT Acset Indonusa Tbk	3.654.700.828	3.654.700.828
PT Gapura Fajar Langgeng	95.249.809	10.289.842
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	2.123.339.728	4.999.452.778
Jumlah	50.715.202.782	49.179.681.146
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.945.077.242)	(38.215.578.662)
Bagian jangka panjang	42.770.125.540	10.964.102.484

Pada tanggal 10 November 2017, IME menandatangani perjanjian hutang piutang dengan PT Ilyas Pratama Abadi ("Ilyas") yang mana IME menerima dana pinjaman sebesar Rp18.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 1% di atas bunga kredit dari PT Bank Central Asia Tbk per tahun dan jatuh tempo pada 9 November 2018. Perjanjian tersebut diamandemen pada tanggal 9 November 2018 dengan jatuh tempo diperpanjang hingga 10 November 2019. Pada tanggal 12 Maret 2019, sesuai dengan Perjanjian Novasi atas Perjanjian Hutang Piutang, Ilyas mengalihkan hutang IME kepada PT Pembangunan Perumahan Energi ("PPE"). Jatuh tempo perjanjian pinjaman ini menjadi 18 Desember 2025.

Utang kepada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk ("PP") merupakan pinjaman konstruksi masing-masing untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung di Sumatera Utara oleh IME dan instalasi pengolahan air (IPA) bersih di Serang oleh SCTK.

Utang kepada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Acset Indonusa Tbk merupakan utang atas uang muka investasi pada konsorsium MMN - ADHI - ACSET untuk proyek Jalan Tol JORR Elevated ruas Cikunir - Ulujami.

18. NON-TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

PT Pembangunan Perumahan Energi	
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	
PT Acset Indonusa Tbk	
PT Gapura Fajar Langgeng	
Others (each below Rp500,000,000)	
Total	
Current maturities	
Long-term portion	

On November 10, 2017, IME signed a loan agreement with PT Ilyas Pratama Abadi ("Ilyas") whereas IME obtained loan amounting to Rp18,000,000,000 with interest rate 1% above the credit interest rate from PT Bank Central Asia Tbk per annum and will be due on November 9, 2018. The agreement was amended on November 9, 2018 with the due date has been extended to November 10, 2019. On March 12, 2019, in accordance with a Novation Agreement on the Loan Agreement, Ilyas transferred IME's loan to PT Pembangunan Perumahan Energi ("PPE"). The maturity date of the loan agreement become December 18, 2025.

Loan to PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk ("PP") and PT Gapura Fajar Langgeng represents construction loan, each pertaining to the construction of the Minihidro Power Plant (PLTM) in Lau Gunung, North Sumatra by IME and clean water treatment plants (WTP) in Serang by SCTK.

Payable to PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Acset Indonusa Tbk represents advances in investment to MMN - ADHI - ACSET Consortium for the JORR Elevated Toll Road Project Cikunir - Ulujami.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Jasa professional	19.711.778.084	887.491.837
Beban bunga	13.955.530.917	6.654.590.174
Bonus	11.955.426.515	-
Jasa pengoperasian tol bersama	8.062.595.535	5.196.090.930
Perangkat lunak	7.687.747.156	-
Gaji dan tunjangan	108.951.669	62.722.196
Retensi	40.525.735	3.652.549.527
Lain-lain	35.895.463.028	22.274.098.229
Jumlah	97.418.018.639	38.727.542.893

19. ACCRUED EXPENSES

Professional fees
Interest expenses
Bonus
Joint operation toll fees
Software
Salaries and allowances
Retention
Others
Total

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Entitas anak: Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	6.773.270.895	6.123.068.001
<u>Aset tidak lancar</u> Entitas anak: Klaim pengembalian pajak penghasilan	5.648.674.326	6.306.621.586

Subsidiaries:
Value Added Tax - Input

Non-current assets
Subsidiaries:

Refundable corporate income taxes

b. Utang Pajak

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
<u>Perusahaan</u> Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran Pajak Penghasilan Pasal 21 Pasal 26 Pasal 4 (2) Pasal 23	7.145.600.612 1.455.168.606 317.113.627 24.416.783 5.161.408	6.392.700.212 1.301.744.789 - 20.989.865 17.794.479
Sub jumlah	8.947.461.036	7.733.229.345
<u>Entitas anak</u> Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran Pajak Penghasilan Pasal 29 Pasal 23 Pasal 4 (2) Pasal 21 Pasal 25 Pajak lainnya (catatan 20g)	7.405.596.684 35.252.194.750 15.811.891.874 2.084.857.650 1.260.744.621 56.172.956 26.707.870.918	6.808.968.490 14.343.389.802 5.931.040.253 595.341.917 933.721.034 813.387.960 260.382.883
Sub jumlah	88.579.329.453	29.686.232.339
Jumlah	97.526.790.489	37.419.461.684

The Company
Value Added Tax - Out
Income Taxes
Article 21
Article 26
Article 4 (2)
Article 23

Sub total

Subsidiaries
Value Added Tax - Out
Income Taxes
Article 29
Article 23
Article 4 (2)
Article 21
Article 25
Other taxes (Note 20g)

Sub total

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. (Penghasilan)/Beban Pajak

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
Beban pajak kini		
Entitas anak		
Tahun berjalan	46.588.905.066	26.155.162.927
- Kekurangan pajak penghasilan tahun sebelumnya	380.584.037	4.225.400.025
	46.969.489.103	30.380.562.952
Beban/(manfaat) pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	8.767.179.523	6.807.471.353
	8.767.179.523	6.807.471.353
Jumlah	55.736.668.626	37.188.034.305

20. TAXATION (continued)

c. Taxes (Income)/Expenses

Current tax
Subsidiaries
- Current year
- Under provision for prior year corporate income tax
Deferred tax expense/(benefit)
Company
Subsidiaries
Total

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Menerbitkan Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang mengatur bahwa tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap kembali menjadi 22% di tahun 2022.

On October 29, 2021, the Government issued Law no. 7 Year 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations which stipulates that the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments will return to 22% in 2022.

Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran beban pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 29 Oktober 2021. Sehingga, pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mengakui penyesuaian atas pajak tangguhan sebagai dampak perubahan tarif pajak tersebut melalui laba rugi.

The new tax rate is used as reference to measure the current and deferred tax starting from the enactment date of the new regulation on October 29, 2021. Therefore, as of December 31, 2021, the Company recognise adjustment on deferred tax as effect of changes in the tax rate through profit or loss.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan Fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	178.201.500.404	62.948.983.532
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(169.657.980.013)	(90.524.011.643)
Laba/(Rugi) sebelum pajak Perusahaan	8.543.520.391	(27.575.028.111)
Beda temporer:		
Beban imbalan pasca kerja	3.758.621.658	2.723.113.766
Penyusutan aset tetap	50.495.000	(364.810.721)
Penyusutan aset hak guna	4.334.811.754	4.549.615.434
Beban sewa	(4.013.882.042)	(4.180.538.601)
Beban bunga atas liabilitas sewa	197.709.153	286.291.744
Bonus	5.438.754.447	-
Jumlah beda temporer	9.766.509.970	3.013.671.622
Beda tetap:		
Pegawai	8.342.850.278	14.834.989.100
Sumbangan	1.407.935.830	1.338.080.073
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(149.693.350)	(298.364.796)
Lain-lain	(28.206.137.065)	14.692.579.347
Jumlah beda tetap	(18.605.044.307)	30.567.283.724
Taksiran (rugi)/laba fiskal tahun berjalan	(295.013.946)	6.005.927.235
Kompensasi kerugian fiskal	-	(6.005.927.235)
Taksiran rugi fiskal setelah kompensasi kerugian fiskal	-	-
Akumulasi kerugian fiskal terdiri atas:		
2022	(295.013.946)	-
2017 *)	-	(85.190.857.587)
Akumulasi rugi fiskal	(295.013.946)	(85.190.857.587)

*) Sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan Perusahaan

20. TAXATION (continued)

d. Fiscal Computation

A reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income, and estimated fiscal loss of the Company is as follows:

Profit before tax as stated in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries
Profit/(Loss) before tax of the Company
Temporary differences:
Post-employment benefits expenses
Depreciation of fixed assets
Depreciation of right of use asset
Rent expenses
Interest expenses of lease liabilities
Bonus
Total temporary differences
Permanent differences:
Employees
Donations
Income already subjected to final tax
Others
Total permanent differences
Estimated fiscal profit - current year
Compensation of fiscal loss
Estimated fiscal loss after compensated current period
Accumulated fiscal loss carried forward consists of:
2022
2017 *)
Accumulated fiscal losses

*) As stated in the Company's Corporate Income Tax return

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan Fiskal (lanjutan)

Taksiran laba fiskal selama tahun berjalan, sebagaimana disebutkan di atas, akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") tahun 2022 yang akan dilaporkan ke kantor pajak. Perusahaan telah melaporkan taksiran laba fiskal untuk tahun 2021, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan tahun 2021.

e. Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp36.279.328.363 yang berasal dari rugi fiskal karena tidak memenuhi syarat pengakuan.

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

d. Fiscal Computation (continued)

Estimated taxable profit the year, as stated above, will be reported in the Corporate Income Tax Returns ("SPT PPh Badan") reported to the tax office in 2022. The Company has reported taxable profit for 2021, as stated above, in 2021 SPT PPh Badan.

e. Deferred Taxes

As of December 31, 2021, the Group did not recognize deferred tax assets amounting to Rp36,279,328,363 which came from fiscal losses that do not fulfill recognition criteria.

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purpose for the year ended December 31, 2022 and 2021, are as follows:

31 Desember 2022	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian*/ Adjustments*	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2022
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
<u>Entitas Anak</u>						<u>The Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	6.370.022.194	(1.238.177.269)	-	-	5.131.844.925	Fiscal losses
Imbalan pasca-kerja	3.174.830.381	(522.015.400)	(216.606.783)	-	2.436.208.198	Post-employment benefits
Provisi pinjaman bank	808.062.335	(808.062.335)	-	-	-	Bank loan provision
Bonus	-	176.604.723	-	-	176.604.723	Bonus
Aset tetap dan aset takberwujud	(475.831.624)	(1.019.645.820)	-	-	(1.495.477.444)	Fixed assets and intangible assets
Jumlah	9.877.083.286	(3.411.296.101)	(216.606.783)	-	6.249.180.402	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas Anak</u>						<u>The Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	15.027.856.374	19.634.080.347	-	-	34.661.936.721	Fiscal loss
Imbalan pasca kerja	6.151.383.087	(241.579.198)	(228.372.016)	-	5.681.431.873	Post-employment benefits
Provisi pemeliharaan jalan tol	2.101.024.722	570.310.245	-	-	2.671.334.967	Toll road maintenance provision
Beban akrual	125.429.304	-	-	-	125.429.304	Accrued expenses
Penyisihan penurunan nilai piutang	18.269.916	-	-	-	18.269.916	Allowance for impairment of receivables
Provisi pinjaman bank	(30.566.295)	71.243.798	-	-	40.677.503	Bank loan provision
Bonus	-	646.876.897	-	-	646.876.897	Bonus
Aset tetap dan aset takberwujud	(101.857.788.919)	(26.031.387.721)	-	-	(127.889.176.640)	Fixed assets and intangible assets
Aset hak guna	-	(5.427.790)	-	-	(5.427.790)	Right of use asset
Jumlah	(78.464.391.811)	(5.355.883.422)	(228.372.016)	-	(84.048.647.249)	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

31 Desember 2021	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian*/ Adjustments*	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2021
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
<u>Entitas Anak</u>						<u>The Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	2.993.282.091	2.794.897.336	-	581.842.767	6.370.022.194	Fiscal losses
Imbalan pasca-kerja	2.493.611.423	489.631.694	(99.335.862)	290.923.126	3.174.830.381	Post-employment benefits
Provisi pinjaman bank	-	808.062.335	-	-	808.062.335	Bank loan provision
Aset tetap dan aset takberwujud	274.869.099	(908.130.167)	-	157.429.444	(475.831.624)	Fixed assets and intangible assets
Jumlah	5.761.762.613	3.184.461.198	(99.335.862)	1.030.195.337	9.877.083.286	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas Anak</u>						<u>The Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	-	15.027.856.374	-	-	15.027.856.374	Fiscal loss
Imbalan pasca kerja	4.946.759.003	801.823.520	(90.175.863)	492.976.427	6.151.383.087	Post-employment benefits
Provisi pemeliharaan jalan tol	1.768.543.999	155.626.324	-	176.854.399	2.101.024.722	Toll road maintenance provision
Beban akrual	114.026.640	-	-	11.402.664	125.429.304	Accrued expenses
Penyisihan penurunan nilai piutang	134.369.916	-	-	(116.100.000)	18.269.916	Allowance for impairment of receivables
Provisi pinjaman bank	(319.146.244)	320.494.573	-	(31.914.624)	(30.566.295)	Bank loan provision
Aset tetap dan aset takberwujud	(73.996.641.374)	(20.375.076.036)	-	(7.486.071.509)	(101.857.788.919)	Fixed assets and intangible assets
Jumlah	(67.352.088.060)	(4.069.275.245)	(90.175.863)	(6.952.852.643)	(78.464.391.811)	Total

*Penyesuaian akibat penambahan tarif pajak ke laba rugi/Adjustment due to change of tax rate to profit or loss

f. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan badan dengan beban pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

f. Reconciliation of Corporate Income Tax

The reconciliation between corporate income tax expense as computed with the applicable tax rates from profit before corporate income tax and corporate income tax expense as shown in the consolidated financial statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	178.201.500.404	62.948.983.532	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	39.204.330.089	13.848.776.377	Income tax expense at the applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(7.652.349.513)	(8.974.785.996)	Tax effects of permanent differences: Income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak-neto	24.080.991.447	16.193.805.264	Non-deductible expenses-net
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	380.584.037	4.225.400.025	Adjustments in respect of corporate income tax of the previous years
Penyesuaian atas tarif pajak	-	5.922.657.304	Adjustments on tax rate
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan penyesuaian	(276.887.434)	5.972.181.331	Unrecognized deferred tax assets and adjustments
Beban pajak penghasilan	55.736.668.626	37.188.034.305	Income tax expense

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

PT Makassar Metro Network ("MMN")

Lebih Bayar PPh Badan tahun 2021

Pada tanggal 19 Januari 2023, MMN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Badan untuk tahun 2021 sebesar Rp748.851.126. MMN menerima SKPLB tersebut. Jumlah tersebut sudah sama dengan yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak tahun 2021.

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

Kurang Bayar PPN Juni 2012

Pada tanggal 26 April 2017, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN periode Juni 2012 dan denda terkait sebesar Rp20.036.035.966. JTSE mengajukan surat keberatan atas ketetapan pajak tersebut kepada kantor pajak pada tanggal 19 Juli 2017. Pada tanggal 14 Desember 2017, Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan dari JTSE. Atas keputusan tersebut, JTSE tidak melakukan pembayaran atas jumlah kurang bayar tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2018, JTSE mengajukan surat banding atas keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada 19 September 2019, Pengadilan Pajak menerima banding JTSE tersebut. Atas keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung pada 26 Desember 2019. Untuk menanggapi peninjauan kembali tersebut, JTSE mengajukan surat kontra memori kepada Mahkamah Agung pada 5 Februari 2020.

Pada tanggal 16 Agustus 2021, JTSE menerima Surat Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN periode Juni 2012. Berdasarkan surat putusan tersebut, Mahkamah Agung menolak permohonan banding JTSE, sehingga pajak dan denda yang masih harus dibayar JTSE sebesar Rp20.036.035.966. JTSE telah membayar kekurangan bayar pajak dan denda terkait tersebut pada tanggal 25 Oktober 2021.

20. TAXATION (continued)

g. Others

PT Makassar Metro Network ("MMN")

June 2012 VAT Underpayments

On January 19, 2023, MMN has received an overpayment of corporate tax assessment letter for 2021 amounting to Rp748,851,126. The Company accepted the SKPLB. The amount is the same as refundable corporate income tax 2021.

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

June 2012 VAT Underpayments

On April 26, 2017, JTSE received a tax assessment of VAT for period June 2012 reflecting underpayment and penalty of Rp20,036,035,966. JTSE filed an objection letter to the tax office on July 19, 2017. On December 14, 2017, Director General of Taxation rejected the objection from JTSE. Upon the decisions, JTSE did not make any payment of the assessed underpayment.

On January 26, 2018, JTSE filed an appeal letter on Director General of Taxation's decision to the Tax Court. On September 19, 2019, the Tax Court accepted the JTSE's appeals. Upon the decision, the Director General of Taxation submitted a judicial review to the Supreme Court on December 26, 2019. To counter the judicial review, JTSE filed a contra memory letter to the Supreme Court on February 5, 2020.

On August 16, 2021, JTSE received the Decision Letter of the Supreme Court of the Republic of Indonesia regarding the appeal of the Tax Underpayment Assessment Letter for the June 2012 VAT period. Based on the decision letter, the Supreme Court rejected JTSE's appeal, so that the tax and penalties should be paid by JTSE amounted to Rp20,036,035,966. JTSE has paid the tax and related penalty underpayment on October 25, 2021.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE") (lanjutan)

Kurang Bayar PPN Juni 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2021 Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) denda sebesar Rp10.018.017.983. Pada tanggal 21 Oktober 2021 JTSE mengirimkan surat penolakan atas surat tagihan pajak (STP) kepada Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp10.018.017.983. Tanggal 30 Maret 2022 Direktorat Jenderal Pajak menolak surat yang dikirimkan JTSE.

Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan hitungan revisi atas surat tagihan pajak menjadi Rp20.036.035.966 pada tanggal 17 Maret 2022.

JTSE mengirimkan surat penolakan atas surat tagihan pajak yang kedua sebesar Rp20.036.035.966 pada tanggal 8 April 2022 kepada Direktorat Jenderal Pajak, namun ditolak kembali pada tanggal 8 Juni 2022.

JTSE memutuskan untuk membayar denda sebesar Rp20.036.035.966 (dikurangi dengan klaim tagihan pajak penghasilan tahun 2020 sebesar Rp1.681.552.403) dengan cara dicicil mulai bulan 17 Oktober 2022 hingga 10 Agustus 2023. Sampai dengan 31 Desember 2022, JTSE telah membayar sebesar Rp4.950.000.000, sehingga sisa Rp13.404.483.563 dicatat pada akun utang pajak.

Kurang Bayar PPN Januari-November 2016

Pada tanggal 21 Desember 2018, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN periode Januari-November 2016 dan denda terkait sebesar Rp19.122.737.388. JTSE tidak melakukan pembayaran atas pokok ataupun denda. JTSE mengajukan surat keberatan atas ketetapan pajak tersebut kepada kantor pajak pada tanggal 8 Maret 2019. Pada tanggal 24 Juli 2019 Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan JTSE. Pada tanggal 8 Agustus 2019, JTSE mengajukan surat banding atas keputusan Direktorat Jenderal Pajak tersebut ke Pengadilan Pajak.

20. TAXATION (continued)

g. Others

**PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")
(continued)**

June 2012 VAT Underpayments (continued)

On October 11, 2021 Director General of Taxation issued Tax Collection Letter (STP) for penalty to JTSE amounting to Rp10,018,017,983. On October 21, 2021, JTSE sent the cancellation application of Tax Collection Letter (STP) to the Director General of Taxation regarding the decision of penalty amounted to Rp10,018,017,993. On March 30, 2022, Director General of Taxation rejected the Company's cancellation application.

The Director General of Taxation issued the new calculation to revised the amount of Tax Collection Letter amounted to be Rp20,036,035,966 on March 17, 2022.

JTSE sent the 2nd cancellation application of tax collection letter amounted to Rp20,036,035,966 on April 8, 2022 to the Director General of Taxation, however it was rejected on June 8, 2022.

JTSE decided to pay the penalty amounted to Rp20,036,035,966 (deducted by refundable corporate income tax amounted to Rp1,681,552,403) through installments started October 17th to August 10, 2023. As of December 31, 2022, JTSE paid amounted to Rp4,950,000,000, therefore the remaining balance recorded on tax payable amounting to 13,404,483,563.

January-November 2016 VAT Underpayments

On December 21, 2018, JTSE, received a tax assessment of VAT for period January-November 2016 reflecting underpayment and penalty of Rp19,122,737,388. JTSE did not make any payment of principal or penalty. JTSE filed an objection letter against the tax assessment to the tax office on March 8, 2019. On July 24, 2019, Director General of Taxation rejected JTSE's objection. On August 8, 2019, JTSE filed appeal letters on the Director General of Taxation's decisions to the Tax Court.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE") (lanjutan)

Kurang Bayar PPN Januari-November 2016
(lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2020, Pengadilan Pajak mengeluarkan putusan menerima banding tersebut. Atas keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung pada 18 Maret 2021. Untuk menanggapi peninjauan kembali tersebut, JTSE mengajukan surat kontra memori kepada Mahkamah Agung pada 20 April 2021.

Pada tanggal 11 Juli 2022, Mahkamah Agung mengabulkan seluruh permohonan peninjauan kembali yang dikirimkan oleh Direktorat Jenderal Pajak atas kurang bayar JTSE sebesar Rp19.917.046.366. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 JTSE telah membayar sebesar Rp19.122.737.388.

JTSE belum menerima surat tagihan pajak sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan.

Lebih Bayar PPh Badan 2020

Pada tanggal 28 Oktober 2021, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Badan untuk tahun 2020 sebesar Rp1.681.552.403. JTSE menerima SKPLB tersebut. Selisih atas jumlah yang disetujui berdasarkan SKPLB dan jumlah klaim sebesar Rp4.225.400.025 dicatat sebagai beban pajak penghasilan tahun 2020. Berdasarkan SKPLB, Perusahaan mengalami laba fiskal sebesar Rp19.663.545.588. Jumlah tersebut berbeda dengan rugi fiskal sebesar Rp19.578.144.897 yang tercatat pada laporan keuangan 2020. Pada tahun 2021 dicatat sebagai klaim pengembalian pajak penghasilan.

Pada tahun 2022, JTSE telah menerima restitusi pajak sebesar Rp1.681.552.403 sebagai pengurang pembayaran Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar PPN tahun 2012.

20. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

**PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")
(continued)**

January-November 2016 VAT Underpayments
(continued)

On December 21, 2020, the Tax Court accepted JTSE's appeals. Upon the decision, the Director General of Taxation submitted a judicial review to the Supreme Court on March 18, 2021. To counter the judicial review, JTSE filed a contra memory letter to the Supreme Court on April 20, 2021.

On July 11, 2022, Supreme Court granted civil review sent by the Director General of Taxation regarding to JTSE's underpayment amounted to Rp19,917,046,366. As of December 31, 2022 the Company paid amounted to Rp19,122,737,388.

JTSE has not received any tax collection letter until the completion date of the financial statements.

2020 Corporate income tax Overpayment

On October 28, 2021, JTSE received an overpayment of corporate tax assessment letter for 2020 amounting to Rp1,681,552,403. JTSE accepted the SKPLB. The difference between the approved amount based on the SKPLB and the total claim amounting to Rp4,225,400,025 is recorded as income tax expense for 2020. Based on the SKPLB, JTSE experienced a taxable profit of Rp19,663,545,588. This amount is different from the fiscal loss of Rp19,578,144,897 recorded in the 2020 financial statements. In 2021 recorded in refundable corporate income tax.

In 2022, JTSE has received the tax restitution amounted to Rp1,681,552,403 as the deduction of payment of tax collection letter VAT year 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE") (lanjutan)

Kurang Bayar PPh Badan 2018

Pada tanggal 5 Januari 2023, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Badan untuk tahun 2018 sebesar Rp380.584.037. JTSE menerima SKPKB dan mencatat kurang bayar sebesar Rp380.584.037 sebagai beban pajak penghasilan tahun 2022.

20. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE") (continued)

2018 Corporate Income Tax Underpayments

On January 5, 2023, JTSE received an underpayment of corporate tax assessment letter for 2018 amounted to Rp380,584,037. JTSE accepted the SKPKB and recorded underpayment amounted to Rp380,584,037 as income tax expense for 2022.

21. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Iklan	2.163.496.657	3.956.310.513
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	(1.160.315.462)	(2.995.270.455)
Bagian jangka panjang	1.003.181.195	961.040.058

Pendapatan iklan diterima di muka merupakan penyewaan papan iklan di ruas jalan tol milik BSD, MMN, dan JTSE.

21. UNEARNED REVENUES

Advertising
Less:
Short-term portion

Long-term portion

Unearned advertising revenue represents billboard rentals on toll roads owned by BSD, MMN, and JTSE.

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Caterpillar Finance Indonesia	987.007.325	-
PT BCA Finance	714.881.440	1.028.458.307
PT Astra Auto Finance	361.660.000	-
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	173.760.000	-
PT Astra Sedaya Finance	65.600.000	341.221.000
PT Toyota Astra Financial Service	29.760.000	73.312.000
PT Candra Sakti Utama Leasing	-	538.681.555
PT Clipan Finance Indonesia	-	59.336.668
PT Mandiri Tunas Finance	-	20.989.210
Jumlah	2.332.668.765	2.061.998.740
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(653.588.750)	(1.470.450.443)
Bagian jangka panjang	1.679.080.015	591.548.297

Perusahaan dan entitas anaknya mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance, PT Candra Sakti Utama Leasing, PT Clipan Finance, PT Mandiri Tunas Finance, dan PT Astra Sedaya Finance untuk membiayai pembelian kendaraan.

22. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

PT Caterpillar Finance Indonesia
PT BCA Finance
PT Astra Auto Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Astra Sedaya Finance
PT Toyota Astra Financial Service
PT Candra Sakti Utama Leasing
PT Clipan Finance Indonesia
PT Mandiri Tunas Finance

Total

Current maturities

Long-term portion

The Company and its subsidiaries entered into consumer financing agreements with PT BCA Finance, PT Candra Sakti Utama Leasing, PT Clipan Finance, PT Mandiri Tunas Finance, and PT Astra Sedaya Finance to finance purchase of vehicle.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Utang pembiayaan konsumen dikenakan suku bunga tetap untuk masing-masing perjanjian dengan kisaran tingkat suku bunga mulai 4,08%-15,00% (2021: 4,75%-23,00%) dengan jangka waktu pembayaran selama 3-4 tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

22. CONSUMER FINANCING LIABILITIES (continued)

Consumer financing liabilities are subject to fixed interest rate for each agreement with interest rates ranging from 4,08%-15,00% (2021: 4.75%-23.00%) with a payment term of 3-4 years.

This facility is guaranteed with the vehicles purchased.

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

23. LONG-TERM LOANS

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pinjaman bank			Bank loans
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")			PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")
Time Loan Revolving			Time Loan Revolving
PT Margautama Nusantara ("MUN")			PT Margautama Nusantara ("MUN")
- Fasilitas 1 (TLR)	-	157.370.874.240	Facility 1 (TLR)
Time Loan Non-Revolving			Time Loan Non-Revolving
PT Margautama Nusantara ("MUN")			PT Margautama Nusantara ("MUN")
- Fasilitas 1 (TLNR)	806.000.000.000	-	Facility 1 (TLNR)
- Fasilitas 2 (TLNR)	3.224.000.000.000	-	Facility 2 (TLNR)
Kredit Investasi			Investment Credit
PT Makassar Metro Nusantara ("MMN")			PT Makassar Metro Network ("MMN")
- Fasilitas 2 (KI 2)	20.533.535.272	31.610.837.194	Facility 2 (KI 2)
PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")			PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")
- Fasilitas 3 (KI 3)	23.744.644.103	47.489.288.206	Facility 3 (KI 3)
- Fasilitas 4 (KI 4)	142.496.311.907	-	Facility 4 (KI 4)
PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")			PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")
- Fasilitas 3 (KI 3)	2.652.989.096	4.330.614.558	Facility 3 (KI 3)
- Fasilitas 3 (KI 4)	611.111.111.111	750.000.000.000	Facility 3 (KI 4)
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")			PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")
- Fasilitas (KI)	55.784.139.610	63.613.492.537	Facility (KI)
Total BCA	4.886.322.731.099	1.054.415.106.735	BCA Total
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
Kredit Investasi			Investment Credit
Perusahaan			The Company
- Fasilitas (KI)	13.907.016.466	22.101.166.363	Facility (KI)
Pinjaman bank, neto	4.900.229.747.565	1.076.516.273.098	Bank loans, net
Pinjaman sindikasi (Catatan 23b)	1.457.869.683.796	1.481.853.054.142	Syndicated loan (Note 23b)
Lembaga keuangan (Catatan 23c)	294.455.767.054	315.455.067.280	Financial institution (Note 23c)
	6.652.555.198.415	2.873.824.394.520	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(14.738.720.849)	(15.497.065.321)	Unamortized transaction costs
Jumlah	6.637.816.477.566	2.858.327.329.199	Total
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.110.084.782.882)	(403.171.862.184)	Less: Current maturities
Pinjaman bank jangka panjang	5.527.731.694.684	2.455.155.467.015	Long-term portion of bank loans

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

23. LONG-TERM LOANS (continued)

Kreditur/ Creditor	Peminjam/ Debtor	Fasilitas/ Facilities	Jatuh tempo pinjaman/ Maturity date	Tingkat suku bunga efektif/ Effective rate		Jumlah fasilitas/ Total facilities
				2022	2021	
BCA	MUN	TLR	Oct 2022/ Okt 2022	8,50%	8,50%	650.000.000.000
BCA	MUN	TLNR	Des 2023/ Dec 2023	7,75%	-	1.000.000.000.000
BCA	MUN	TLNR	Jun 2024/ Jun 2024	7,57%	-	3.224.000.000.000
BCA	MMN	KI 2	Jul 2024/ Jul 2024	8,50%	8,50%	69.640.000.000
BCA dan Sulselbar	MMN	KI Sindikasi	Agu 2030/ Aug 2030	7,28%	7,28%	1.547.487.000.000
BCA	JTSE	KI 3	Nov 2023/ Nov 2023	8,75%	8,75%	120.558.000.000
BCA	JTSE	KI 4	Sept 2035/ Sept 2035	8,25%	-	143.370.874.240
BCA	BSD	KI 3	Mei 2024/ May 2024	8,25%	8,75%	9.384.000.000
BCA	BSD	KI 4	Mei 2024/ May 2024	7,50%	8,75%	750.000.000.000
BCA	RPSL	KI	Nov 2023/ Nov 2023	8,50%	8,75%	138.600.000.000
BCA	IME	KI	Des 2028/ Dec 2028	-	8,75%	297.000.000.000
SMI	IME	KI	Des 2030/ Dec 2030	10,38%	8,00%	375.000.000.000
IIF	SCTK	KI	Apr 2023/ Apr 2023	9,52%	8,85%	95.000.000.000
Panin	NI	KI	Jun 2024/ Jun 2024	9,75%	9,75%	61.000.000.000

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

i. PT Margautama Nusantara (MUN)

Time loan revolving (TLR)

Pada tanggal 20 Oktober 2017, MUN, entitas anak langsung, memperoleh fasilitas kredit *Time Loan Revolving* ("TLR") dari BCA sesuai dengan Surat Persetujuan Pemberian Kredit No. 20369/GBK/2017 sebesar Rp500.000.000.000 untuk pembelian saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), pembiayaan proyek Jalan Tol milik PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dan pembiayaan proyek Jalan Tol Pettarani. Pada tanggal 1 Agustus 2018, sesuai dengan Surat Persetujuan Pemberian Kredit No. 20302/GBK/2018, fasilitas tersebut ditambahkan sebesar Rp150.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp650.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2022.

Pinjaman ini telah dilunasi oleh MUN pada tanggal 20 Oktober 2022.

Pinjaman dijamin oleh seluruh saham JLB, pernyataan kesanggupan dari PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), dan PT Makassar Metro Network (MMN), dan *escrow account*, *Operating Account*, *Debt Service Account*, Rekening Penampungan Dividen, dan Rekening Penampungan Pendapatan Sementara JTSE dan MMN.

Beban bunga selama tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp11.348.653.431 dan Rp21.096.177.260.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

i. Margautama Nusantara (MUN)

Time loan revolving (TLR)

On October 20, 2017, MUN, a direct subsidiary, obtained Time Loan Revolving ("TLR") credit facility from BCA based on Letter of Credit Agreement No.20369/GBK.2017 amounting to Rp500,000,000,000 to purchase of shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), the financing of the Tollroad project owned by PT Bintaro Serpong Damai (BSD) and the financing of the Pettarani Tollroad project. On August 1, 2018, the facility received an additional amount of Rp150,000,000,000 resulting a total facility of Rp650,000,000,000. This loan will mature in October 2022.

The loans have been fully repaid by MUN in October 20, 2022.

The loan is secured by all JLB shares, letter of undertaking from PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), and PT Makassar Metro Network (MMN), and escrow accounts, Operating Accounts, Debt Service Accounts, Dividend Settlement Accounts, and Temporary JTSE and MMN Revenue Shelter Account.

Interest expenses during 2022 and 2021 amounted to Rp11,348,653,431 and Rp21,096,177,260, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**i. PT Margautama Nusantara (MUN)
(lanjutan)**

Time loan non-revolving

Pada tanggal 29 Juni 2022, MUN memperoleh fasilitas kredit *Time Loan Non-Revolving* ("TLNR") dari BCA sesuai dengan Akta No. 115 dari Karin Christiana Basoeki, notaris di Jakarta sebesar Rp1.000.000.000.000 untuk pembelian 40% saham PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk. MUN telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp806.000.000.000.

Pada tanggal 6 Desember 2022, MUN memperoleh fasilitas kredit *Time Loan Non-Revolving* ("TLNR") dari BCA sesuai dengan Akta No. 06 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta sebesar Rp2.859.000.000.000 untuk pembelian 40% saham PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk. MUN telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp2.859.000.000.000.

Pada tanggal 6 Desember 2022, MUN memperoleh fasilitas kredit *Time Loan Non-Revolving* ("TLNR") dari BCA Digital sesuai dengan Akta No. 07 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., notaris di Jakarta sebesar Rp365.000.000.000 untuk pembelian 40% saham PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk. MUN telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp365.000.000.000.

Pinjaman ini dijamin oleh seluruh saham JLB, pernyataan kesanggupan dari BSD, JTSE, dan MMN, dan *escrow accounts*, *Operating Accounts*, *Debt Service Accounts*, Rekening Penampungan, Rekening Giro MMN, JTSE, BSD, 25% saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Nusantara Infrastructure Tbk dan seluruh saham JJC.

Beban bunga selama tahun 2022 sebesar Rp10.826.499.724.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

**i. Margautama Nusantara (MUN)
(continued)**

Time loan non-revolving

On June 29, 2022, MUN obtained *Time Loan Non-Revolving* ("TLNR") credit facility from BCA based on Deed No. 115 by Karin Christiana Basoeki, notary in Jakarta amounting to Rp1,000,000,000,000 to purchase of shares of PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek owned by PT Jasa Marga (Persero) Tbk. MUN has make a drawdown of loan amounting to Rp806,000,000,000.

On December 6, 2022, MUN obtained *Time Loan Non-Revolving* ("TLNR") credit facility from BCA based on Deed No. 06 by Karin Christiana Basoeki, S.H., notary in Jakarta amounting to Rp2,859,000,000,000 to purchase of shares of PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek owned by PT Jasa Marga (Persero) Tbk. MUN has make a drawdown of loan amounting to Rp2,859,000,000,000.

On December 6, 2022, MUN obtained *Time Loan Non-Revolving* ("TLNR") credit facility from BCA Digital based on Deed No. 07 by Karin Christiana Basoeki, S.H., notary in Jakarta amounting to Rp365,000,000,000 to purchase of shares of PT Jasamarga Jalanlayang Cikampek owned by PT Jasa Marga (Persero) Tbk. MUN has make a drawdown of loan amounting to Rp365,000,000,000.

The loans are secured by all JLB shares, unlimited corporate guarantees from BSD, JTSE, and MMN, and *escrow accounts*, *Operating Accounts*, *Debt Service Accounts*, *Revenue Shelter accounts*, *Current accounts* of MMN, JTSE, and BSD, and 25% of MUN's shares owned by NI, and all JJC shares.

Interest expenses during 2022 amounted to Rp10,826,499,723.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

ii. PT Makassar Metro Network (MMN)

Pada tanggal 17 April 2017, MMN memperoleh fasilitas Kredit Investasi 1 dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dengan plafon maksimal sebesar Rp69.640.000.000 untuk membiayai pelapisan jalan tol dan pengadaan *Traffic Information System* (TIS).

iii. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Februari 2012, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa pelapisan, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton.

Pada tanggal 21 Desember 2015, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi 3 dari BCA dengan plafon maksimal sebesar Rp120.558.000.000 untuk membiayai pembangunan Jembatan Tallo, perbaikan *frontage* dan investasi lainnya.

Pada tanggal 19 Oktober 2022 memperoleh Fasilitas Kredit Investasi 4 dari BCA sebesar tidak lebih dari Rp143.370.874.240 untuk pembiayaan piutang kepada PT Margautama Nusantara (MUN) yang akan digunakan untuk melunasi utang fasilitas *Time Loan Revolving* milik MUN.

Beban bunga selama tahun 2022 dan 2021 masing masing sebesar Rp5.514.772.136 dan Rp5.074.923.001.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

ii. Makassar Metro Network (MMN)

On April 17, 2017, MMN obtained an *Investment Credit Facility 1* from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") with a maximum amount of Rp69,640,000,000 to refinance the overlay of toll road and the construction of *Traffic Information System* (TIS).

iii. Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Based on the first Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 10 dated February 10, 2012, JTSE obtained an *Investment Credit Facility 2* from BCA amounting to Rp25,474,000,000 for financing the refinement of toll road consisting of overlay, *construction change order* and reconstruction of concrete slab.

On December 21, 2015, JTSE obtained an *Additional Investment Credit Facility 3* from BCA with a maximum amount of Rp120,558,000,000 to refinance the construction of Tallo Bridge, *frontage* repairment and other investments.

On October 19, 2022, JTSE obtained an *Additional Investment Credit Facility 4* from BCA with a maximum amount of Rp143,370,874,240 to receivable refinance to PT Margautama Nusantara (MUN) which will be used for MUN's fully loan payment *Time Loan Revolving Facility*.

Interest expense during 2022 and 2021 amounted to Rp5,514,772,136 and Rp5,074,923,001.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

iv. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, BSD memperoleh Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp22.125.000.000. Pada tanggal 17 April 2017, BSD memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA dengan plafon maksimal sebesar Rp9.384.000.000 untuk membiayai pembelian ruang kantor di Associate Tower Intermark, Serpong.

Pada tanggal 30 Agustus 2021 berdasarkan amandemen Akta Perjanjian Kredit No. 69, BSD, memperoleh Fasilitas Kredit Investasi 4 dari BCA sebesar tidak lebih dari Rp750.000.000.000 untuk pembiayaan pengembangan bisnis proyek jalan tol milik BSD.

Keseluruhan pinjaman entitas anak dari MUN dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol, saham entitas anak yang dimiliki oleh MMN, JTSE penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan Debt Service Account, dan Letter of Undertaking (LoU) entitas anak.

Perjanjian hutang antara Grup MUN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Grup MUN memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a. Mendapatkan pinjaman baru;
- b. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
- c. Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau Corporate Guarantee ke pihak lain.

Selama masa berlaku perjanjian tersebut, Grup harus mempertahankan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 2 kali untuk MUN, MMN, JTSE dan BSD dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

iv. Bintaro Serpong Damai (BSD)

Based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated September 17, 2012, BSD obtained Investment Credit from BCA amounting to Rp22,125,000,000. On April 17, 2017, BSD obtained Investment Credit facility from BCA with a maximum amount Rp9,384,000,000 to finance purchase of office room at Associate Tower Intermark, Serpong.

On August 30, 2021, based on Amendment of Credit Agreement Notarial Deed No. 69, BSD, obtained an extension of Credit Facility from BCA amounting to no more than Rp750,000,000,000 to finance the development of BSD's toll road project business.

All of the MUN's subsidiaries' loans are secured by the concession rights, all revenues from toll road, the subsidiary shares owned by MMN, JTSE receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account, Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of the subsidiaries.

The loan agreement between MUN Group and BCA contains several restrictive covenants which require the MUN Group to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a. Obtain new loan;
- b. Divest or merge and give guarantees;
- c. Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties.

During the effective period of the agreement, the subsidiaries shall maintain debt to equity ratio at a maximum of 2 times for MUN, JTSE, MMN, and BSD, and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

**iv. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)
(lanjutan)**

Beban bunga selama tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar sebesar Rp301.846.781 dan Rp451.306.300.

v. PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 21 Desember 2018, IME, entitas anak tidak langsung, mendapat Fasilitas Kredit dari PT Bank Central Asia yang digunakan untuk membiayai pembangunan proyek PLTA dan PLTMH Lau Gunung, melunasi pinjaman debitor kepada Landesbank Baden Wutternberg "LBBW" dan pemegang saham, serta menjamin keikutsertaan tender atas pengajuan PPA PLTMH/PLTA ke PLN, dengan plafon sebesar Rp297.000.000.000.

Selama 2019, Fasilitas Kredit yang telah dicairkan sebesar Rp129.918.103.453, yang akan mulai dibayarkan pada tanggal 27 Januari 2021. Jaminan yang diberikan atas pinjaman tersebut adalah aset tetap yang dibiayai oleh pinjaman, segala bentuk piutang yang menjadi hak IME, kas dan setara kas serta escrow account milik IME, serta saham IME milik EI dan PT Pembangunan Perumahan Energi.

Beban bunga selama tahun 2021 sebesar Rp22.194.563.098.

Pinjaman ini telah dilunasi oleh IME pada bulan Desember 2021.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

**iv. Bintaro Serpong Damai (BSD)
(continued)**

Interest expenses during 2022 and 2021 amounted to Rp301,846,781 and Rp451,306,300.

v. PT Inpolo Meka Energi (IME)

On December 21, 2018, IME, an indirect subsidiary obtained Loan Facility from PT Bank Central Asia to build PLTA & PLTMH Lau Gunung Project, settle loan to Landesbank Baden Wutternberg "LBBW" and shareholder, and guaranteeing tender participation for the submission of PLTMH/PLTA PPAs to PLN, with a maximum amount of Rp297,000,000,000.

During 2019, outstanding balance of the credit facility is amounted to Rp129,918,103,453, which will be repaid starting January 27, 2021. The loan is secured by the fixed assets financed by the loan, all forms of receivables entitled by IME, cash and cash equivalents and escrow accounts of IME, and IME's shares owned by EI and PT Pembangunan Perumahan Energi.

Interest expenses during 2021 amounted to Rp22,194,563,098, respectively.

The loans have been fully repaid by IME in December 2021.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

vi. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Pinjaman Bank Jangka Panjang

Pada tanggal 28 November 2016, RPSL, entitas anak EI, mendapat Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp138.600.000.000 yang digunakan untuk proyek PLTBm Pontianak dan modal kerja.

Pada tanggal 3 Juli 2020, RPSL mendapat perpanjangan jatuh tempo pembayaran hingga 27 Maret 2028 dan suku bunga berubah menjadi 8,75%.

Agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan PLTBm x 15 MW, termasuk mesin dan peralatan, seluruh saham debitor, piutang dan persediaan.

Beban bunga selama tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp5.754.826.352 dan Rp6.344.168.425..

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dari Panin dengan maksimum pinjaman sebesar Rp61.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 3 (tiga) unit ruang kantor dengan total luas 674,6 m² yang terletak di Equity Tower Lantai 38, Jakarta. Pinjaman ini dijamin dengan ruang kantor yang dibeli melalui pinjaman ini.

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Panin memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin untuk:

- a) Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya;
- b) Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.

Beban bunga selama tahun 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp1.819.561.295 dan Rp2.804.298.364.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

vi. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Long-Term Bank Loan

On November 28, 2016, RPSL, a subsidiary of EI, received an Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp138,600,000,000 which was used to PLTBm Pontianak's project and working capital.

On July 3, 2020, RPSL received extension of the maturity date to March 27, 2028 and interest rate has changed to 8.75%.

Loan collateral represents of PLTBm x 15 MW land and building, including machinery and equipment, all RPSL's shares, receivables and inventories.

Interest expenses during 2022 and 2021 amounted to Rp5,754,826,352 and Rp6,344,168,425, respectively.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On June 13, 2014, the Company obtained a long-term loan facility from Panin with a maximum loan of Rp61,000,000,000. The loan was used to finance the purchase of 3 (three) units of office space with a total area of 674.6 m² located in Equity Tower 38th floor, Jakarta. The loan is secured by office space purchased through this loan.

Loan agreement between the Company and Panin imposes several restrictions that require the Company to obtain prior written approval from Panin for:

- a) Using the credit facility not in accordance with the agreed loan purpose;
- b) Make a business expansion or reduction.

Interest expense for 2022 and 2021 amounted to Rp1,819,561,295 and Rp2,804,298,364, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi

PT Makassar Metro Network (MMN)

Pinjaman Bank Sindikasi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Sulselbar)

Pada tanggal 30 Juli 2018, MMN, entitas anak tidak langsung, memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dari sindikasi BCA dan Sulselbar (Kreditur) dengan jumlah plafon sebesar Rp1.547.487.000.000 dengan komponen KI pokok sebesar maksimum Rp1.451.378.000.000 dan KI-Interest During Construction sebesar maksimum Rp96.109.000.000.

Fasilitas ini bertujuan untuk membiayai pembangunan proyek jalan tol layang Pettarani yang merupakan perpanjangan jalan tol MMN yang sudah ada. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 12 (dua belas) tahun, dengan suku bunga pinjaman yang dihitung berdasarkan suku bunga deposito tertimbang periode 1 bulanan ditambah margin per tahun sebesar masing-masing 5,051% selama masa konstruksi dan 4,901% ketika sudah beroperasi. Pembayaran Fasilitas Kredit dilakukan secara bulanan setelah masa tenggang sampai dengan 3 tahun, dengan persentase pembayaran pokok Fasilitas Kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I, II, dan III saham entitas anak yang dimiliki oleh MMN, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan Debt Service Account dan Letter of Undertaking (LoU) MMN.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Syndicated Loan

PT Makassar Metro Network (MMN)

Syndicated Bank Loan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Sulselbar)

On July 30, 2018, MMN, an indirect subsidiary, obtained Credit Investment from syndication BCA and Sulselbar (Creditor) with a maximum amount of Rp1,547,487,000,000 with component of principal Investment Credit with a maximum amount of Rp1,451,378,000,000 and Investment Credit-Interest During Construction with a maximum of Rp96,109,000,000.

This facility aims to finance the construction of elevated toll road Pettarani which is an extension of existing MMN toll road. This facility has a maximum period of 12 (twelve) years, with loan interest rates calculated based on the one-month weighted average of time deposit added with margin rate per year of 5.051% during construction and 4.901% when already in operation. Payment of Credit Facilities is carried out every month after a grace period of up to 3 years, with the percentage of payment of the Credit Facility principal in accordance with the agreed installment schedule.

The loan is secured by the toll road concession rights, all revenues from toll road section I and II, subsidiary shares owned by MMN, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of MMN.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

**PT Makassar Metro Network (MMN)
(lanjutan)**

Perjanjian pinjaman antara MMN dan Kreditur memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru;
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
3. Pembayaran dividen kas; dan
4. Menjaminkan utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee*.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, MMN harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 2 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

c. Lembaga Keuangan

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Pada tanggal 29 Desember 2020, Potum, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) melalui PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Penjamin dengan jumlah pokok tidak lebih dari Rp95.000.000.000.

Fasilitas tersebut terdiri dari:

- Tranche A Rp67.500.000.000 untuk melunasi sisa fasilitas kredit ICBC termasuk pembayaran bunga, penalti, dan biaya lain terkait pelunasan Fasilitas Kredit ICBC
- Tranche B Rp22.750.000.000 untuk melunasi sebagian pinjaman pemegang saham SCTK kepada Potum.
- Tranche C Rp3.000.000.000 untuk mendanai sebagian jumlah minimal *debt service reserve account*.
- Tranche D Rp1.750.000.000 untuk membayar seluruh biaya dan pengeluaran terkait pemberian Fasilitas.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Syndicated Loan (continued)

**PT Makassar Metro Network (MMN)
(continued)**

The loan agreement between MMN and Creditor contains several restrictive covenants which require subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Obtain new loan;
2. Divest or merge and give guarantees;
3. Cash dividend payment; and
4. Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties.

During the effective period of the agreement, MMN shall maintain *debts to equity ratio* at a maximum of 2 times and a minimum *debt service coverage ratio* of 1 time.

c. Financial Institution

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

On December 29, 2020, Potum, a subsidiary, obtained a loan facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) through PT Bank Central Asia Tbk as the Guarantor Agent with a principal amount of no more than Rp95,000,000,000.

The facility consists of:

- Tranche A Rp67,500,000,000 to repay the remaining ICBC credit facilities including interest payments, penalties, and other costs related to the repayment of ICBC Credit Facility
- Tranche B Rp22,750,000,000 to repay a portion of SCTK shareholders' loans to Potum
- Tranche C Rp3,000,000,000 to fund a portion of the minimum amount of debt service reserve account.
- Tranche D Rp1,750,000,000 to pay all costs and expenses related to the provision of facilities

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Lembaga Keuangan (lanjutan)

**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)
(lanjutan)**

Perjanjian pinjaman antara Potum dan IIF memiliki tingkat bunga sebesar 8,85% (JIBOR 3 bulan dan margin 5,1%) dan dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai saham
- Surat Kesanggupan
- Jaminan perusahaan
- Jaminan gadai rekening atas rekening transaksi
- Hak Tanggungan
- Dokumen Jaminan Fidusia
- Perjanjian Pengalihan

Pada tanggal 6 Januari 2021, sesuai dengan Perjanjian Novasi atas Pinjaman, Potum mengalihkan pinjaman tersebut kepada SCTK, entitas anak tidak langsung. Maka segala hak dan kewajiban beralih secara hukum kepada SCTK sejak tanggal efektif sampai dengan 10 tahun ke depan. Tanggal efektif tersebut diartikan saat setelah syarat-syarat perjanjian novasi terpenuhi dan tidak boleh lebih dari 12 bulan setelah tanggal perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku efektif dalam hal syarat-syarat di bawah ini telah terpenuhi:

- i. Penyerahan semua persetujuan korporasi SCTK,
- ii. Penyerahan SIPA (Izin Pengusahaan SDA berdasarkan keputusan menteri Pekerjaan umum dan perumahan rakyat no 364/KPTS/M/2019) yang telah diperbarui mengambil air baku minimal 350 liter/sec dari sungai Ciujung
- iii. Penyerahan semua persetujuan korporasi dari Pemilik Kewajiban
- iv. Pemberi Pinjaman telah menerima pendapat hukum
- v. Pembukaan rekening-rekening BCA oleh SCTK yang akan menggantikan rekening pembayaran kewajiban dan rekening cadangan pembayaran kewajiban setelah terjadinya novasi pinjaman

Beban bunga selama tahun 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp8.323.169.770 dan Rp9.396.965.421.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Financial Institution (continued)

**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)
(continued)**

The loan agreement between Potum and IIF has bear interest at 8.85% (3-month JIBOR and a margin of 5.1%) with the following guarantees:

- Mortgage shares
- Letter of Ability
- Company guarantee
- Mortgage guarantee of account on transaction account
- Dependent Rights
- Fiduciary Guarantee Document
- Transfer Agreement

On January 6, 2021, in accordance with the Novation Loan Agreement, Potum transferred the loan to SCTK, an indirect subsidiary. Therefore, all rights and obligations are legally transferred to SCTK from the effective date up to the next 10 years. The effective date shall be defined as after the terms of the novation agreement are fulfilled and no longer than 12 months after the date of such agreement.

The agreement is effective in the event that the following conditions have been fulfilled:

- i. Submission of all SCTK corporate approvals,
- ii. Submission of SIPA (SDA Business License based on the decree of the Minister of Public Works and Public Housing no. 364/KPTS/M/2019) which has been updated to take raw water at least 350 litre/sec from Ciujung river
- iii. Submission of all corporate approvals from the Liability Owner
- iv. The Lender has received a legal opinion
- v. Opening of BCA accounts by SCTK that will replace the payment account obligations and reserve account payment obligations after the occurrence of loan novation

Interest expense during 2022 and 2021 amounted to Rp8,323,169,770 and Rp9,396,965,421.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Lembaga Keuangan (lanjutan)

PT Inpol Meka Energi (IME)

Pada tanggal 22 November 2021, IME, entitas anak tidak langsung, memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan Prinsip Musyarakah Mutanaqisah dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) dengan jumlah pokok pembiayaan tidak lebih dari Rp375.000.000.000.

Fasilitas tersebut terdiri dari :

- Tranche A Rp222.049.000.000 untuk refinancing fasilitas pembiayaan eksisting di Bank BCA;
- Tranche B Rp19.581.000.000 untuk pelunasan biaya konstruksi proyek dan pembangunan sarana dan prasarana proyek;
- Tranche C Rp67.370.000.000 untuk refinancing utang kepada pemegang saham sebagai komposisi pembiayaan maksimum 77% dari RAB Proyek atau realisasi biaya proyek.
- Tranche D Rp66.000.000.000 untuk pembangunan jalur transmisi menuju GI 150 kV.

Perjanjian pinjaman antara IME dan SMI memiliki jangka waktu 9 tahun dan nilai bagi hasil yang dihitung sebesar JIBOR 3 bulan *plus* margin sebesar 8,0%, dan dengan jaminan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan berikut mesin dan perlengkapannya yang tertanam di atas lahan proyek.
- Seluruh tagihan dan pendapatan usaha yang dimiliki nasabah dari PT PLN (persero)
- Hasil klaim asuransi
- Seluruh saham IME yang dimiliki oleh pemegang saham.
- Sejumlah dana pada rekening pengumpulan.
- Akta Pernyataan Kesanggupan dari PT Nusantara Infrastructure Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Imbalan bagi hasil selama tahun 2022 and 2021 adalah sebesar Rp18.445.263.357 dan Rp394.753.043.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Financial Institution (continued)

PT Inpol Meka Energi (IME)

On November 22, 2021, IME, an indirect subsidiary, obtained a loan facility from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) based on Musyarakah Mutanaqisah Principle with a principal amount of no more than Rp375,000,000,000.

These facilities consist of:

- Tranche A Rp222,049,000,000 for refinancing existing financing facilities at Bank BCA;
- Tranche B Rp19,581,000,000 for the settlement of project construction costs and the construction of project facilities and infrastructure;
- Tranche C Rp67,370,000,000 for refinancing debt to shareholders as a maximum financing composition of 77% of the Project RAB or project cost realization.
- Tranche D Rp66,000,000,000 for the construction of a transmission line to the GI 150 kV.

The loan agreement between IME and SMI has a term of 9 years and the value for profit sharing is calculated at 3 months JIBOR *plus* a margin of 8.0%, and with the following guarantees:

- Land and buildings along with machinery and equipment embedded on the project land.
- All bills and operating income owned by customers from PT PLN (Persero)
- Insurance claim results
- All IME shares owned by shareholders.
- Amount of funds in the collection account.
- Deed of Commitment Statement from PT Nusantara Infrastructure Tbk and PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Profit sharing during 2022 dan 2021 amounted to Rp18,445,263,357 and Rp394,753,043.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup telah memenuhi persyaratan pinjaman jangka panjang seperti disebutkan dalam perjanjian kredit, kecuali yang terkait dengan *debt service coverage ratio (DSCR)* yang lebih rendah dari yang dipersyaratkan BCA.

Grup telah menerima waiver dari BCA melalui surat persetujuan waiver pada berbagai tanggal sebelum 31 Desember 2022.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2022, the Group has fulfilled the long-term loan requirements as stated in the credit agreement, except those associated with a *debt service coverage ratio (DSCR)* lower than the minimum by BCA.

Group has obtained waiver from BCA through waiver letters dated on several dates before December 31, 2022.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The composition of Company's shareholders as of December 31, 2022 and 2021 based on the Shareholders List provided by PT Adimitra Transferindo (Securities Administration Agency) is as follows:

31 Desember 2022 dan 2021/December 31, 2022 and 2021

Pemegang saham	Seri/ Series	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	2.727.291	0,01%	190.910.370	
		2.727.292	0,01%	190.910.405	
PT Metro Pacific Tollways Indonesia	B	13.220.263.850	74,65%	925.418.469.500	PT Metro Pacific Tollways Indonesia
PT Indonesia Infrastructure Finance	B	1.771.071.131	10,00%	123.974.979.170	PT Indonesia Infrastructure Finance
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	2.716.645.921	15,34%	190.165.214.470	Others (each below 5%, including public)
Jumlah		17.710.708.194	100,00%	1.239.749.573.545	Total

Pada tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham biasa sebanyak 385.454.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia senilai Rp84.522.927.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1-2/SEOJK.04/ 2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Saham yang diperoleh kembali".

In 2013, the Company repurchased its common shares totaling to 385,454,000 shares through Indonesia Stock Exchange amounting to Rp84,522,927,500. The transaction has a purpose to stabilize the Company's shares price which was caused by a significant fluctuation of market condition according to the Command Letter of Financial Service Authority (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. The Company has rights to reissue the treasury stock in the future. All shares are issued and fully paid by the Company. This transaction has recorded in account "Treasury stock".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Biaya emisi efek dari penawaran umum perdana tahun 2001	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
Agio saham dengan HMETD sebesar 8.476.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp88 per saham pada tahun 2010	183.084.950.970	183.084.950.970
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2010	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
Agio saham dengan HMETD sebesar 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp200 per saham pada tahun 2018	321.754.720.820	321.754.720.820
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2018	(8.237.236.338)	(8.237.236.338)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(32.799.735.420)	(32.799.735.420)
Jumlah	469.155.766.335	469.155.766.335

25. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

<i>Additional paid-in capital</i>
<i>Additional paid-in capital from the initial public offering in 2001</i>
<i>Shares issuance costs on initial public offering in 2001</i>
<i>Additional paid-in capital 8,476,500,000 series B shares through issue shares with pre-emptive rights with par value of Rp70 per share at offering price of Rp88 per share in 2010</i>
<i>Shares issuance costs on initial public offering in 2010</i>
<i>Additional paid-in capital 2,475,036,314 series B shares through issue shares with pre-emptive rights with par value of Rp70 per share at offering price of Rp200 per share in 2018</i>
<i>Shares issuance costs on the limited public offering in 2018</i>
<i>Difference in transaction value with entities under common control</i>
Total

26. DIVIDEN, PENCADANGAN SALDO LABA, DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Dividen dan pencadangan saldo laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2021 yang telah disahkan dalam Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 3 tanggal 11 Mei 2022, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba sebesar Rp59.892.459 sebagai dana cadangan wajib dan tidak adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2020 yang telah disahkan dalam Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 49 tanggal 19 Agustus 2021, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba sebesar Rp693.921.445 sebagai dana cadangan wajib dan tidak adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

26. DIVIDEND, OTHER EQUITY COMPONENT, AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Dividend and appropriation of retained earnings

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2021 which has been legalized by Notarial Deed No.3 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated May 11, 2022, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounting to Rp59,892,459 and no distribution of dividends to the Company's shareholders.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2020 which has been legalized by Notarial Deed No.49 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated August 19, 2021, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounting to Rp693,921,445 and no distribution of dividends to the Company's shareholders.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. DIVIDEN, PENCADANGAN SALDO LABA, DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA (lanjutan)

Komponen ekuitas lainnya

Komponen ekuitas lainnya merupakan selisih atas nilai transaksi dengan entitas nonpengendali pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp470.026.595.245 dan Rp469.420.386.634.

Perubahan nilai transaksi dengan entitas nonpengendali selama tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	469.420.386.634	469.420.386.634
Mutasi tahun berjalan:		
Efek perubahan komposisi ekuitas di MMN (entitas anak MUN) (Catatan 1d)	606.208.611	-
Total mutasi	606.208.611	-
Saldo akhir	470.026.595.245	469.420.386.634

26. DIVIDEND, OTHER EQUITY COMPONENT, AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS (continued)

Other equity components

Other equity component represents difference in value transactions with non-controlling interests as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp470,026,595,245 and Rp469,420,386,634, respectively.

Changes in value transactions with non-controlling interests on 2022 and 2021 are as follow:

Beginning balance
Movement for the year:
Effect from changes in equity composition in MMN (MUN's subsidiary) (Notes 1d)

Total movement

Ending balance

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

31 Desember 2022/December 31, 2022							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan modal disetor dari kepentingan pengendali/ Additional paid in capital from controlling interest	Dampak perubahan komposisi ekuitas/ Effect from changes in equity composition	Dividen/ Dividend	Bagian laba (rugi) entitas anak/ Equity in net income (loss) of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
<i>Penyerahan langsung</i>							
PT Margautama Nusantara*	645.544.634.782	-	(606.208.611)	-	44.644.782.497	(1.666.111.647)	687.917.097.021
PT Potum Mundi Infranasantara	39.612.889.808	-	-	-	1.376.723.949	(149.797.401)	40.839.816.356
PT Energi Infranasantara	60.244.673.014	-	-	-	3.804.377.847	(25.319.764)	64.023.731.097
PT Marga Metro Nusantara	18.644.049.686	-	-	-	199.917.366	-	18.843.967.052
Jumlah	764.046.247.290	-	(606.208.611)	-	50.025.801.659	(1.841.228.812)	811.624.611.526
							</

*Dampak perubahan komposisi ekuitas sebesar Rp606.208.611 merupakan dampak perubahan kepemilikan saham MUN di MMN (Catatan 1d)/ Effect from changes in equity composition of Rp606,208,611 is Effect from changes of MUN's share ownership in MMN.

31 Desember 2021/December 31, 2021						
Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan modal disetor dari kepentingan pengendali/ Additional paid in capital from controlling interest	Dampak perubahan komposisi ekuitas/ Effect from changes in equity composition	Dividen/ Dividend	Bagian laba (rugi) entitas anak/ Equity in net income (loss) of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
<i>Penyerahan langsung</i>						
PT Margautama Nusantara	636.813.770.028	-	(10.342.832.639)	22.301.072.658	(3.227.375.265)	645.544.634.782
PT Potum Mundi Infranasantara	39.122.042.609	-	-	427.867.539	62.979.660	39.612.889.808
PT Energi Infranasantara	63.230.520.005	-	-	(2.940.471.816)	(45.375.175)	60.244.673.014
PT Marga Metro Nusantara	18.660.814.730	-	-	(16.765.044)	-	18.644.049.686
Jumlah	757.827.147.372	-	(10.342.832.639)	19.771.703.337	(3.209.770.780)	764.046.247.290

Direct ownership
PT Margautama Nusantara
PT Potum Mundi Infranasantara
PT Energi Infranasantara
PT Marga Metro Nusantara

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Hak kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang material terutama berasal dari MUN dan entitas anaknya

Hak kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak terutama berasal dari MUN dan entitas anaknya

Kepemilikan saham Perusahaan atas MUN dan entitas anaknya

27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Material non-controlling interests in net assets of Subsidiaries mainly represent those of MUN and its subsidiaries

Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries mainly represent those of MUN and its subsidiaries

Equity ownership held by the Company in MUN and its subsidiaries

Nama Entitas Anak/ Name of the Subsidiary	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership	
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
PT Margautama Nusantara	76,51%	76,51%
Entitas anak dari PT Margautama Nusantara Subsidiaries of PT Margautama Nusantara	66,68% - 76,22%	64,31% - 76,10%
	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Saldo akumulasi kepentingan non-pengendali terdiri dari:		Accumulated balances of non-controlling interest are consists of:
Porsi atas ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:		Equity portion attributable to:
- pemilik entitas induk	592.556.404.863	564.774.412.183
- kepentingan non-pengendali dari entitas anak MUN	95.334.275.960	80.770.222.599
Jumlah	687.890.680.823	645.544.634.782
		Total

Ringkasan informasi keuangan dari MUN dan Entitas Anak tersebut disajikan sebagai berikut ini berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan:

The summarized financial information of MUN and its subsidiaries is provided below based on amounts before intercompany eliminations:

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian:

Summarized consolidated statement of financial position:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
Aset lancar	697.083.621.602	1.075.267.916.049	Current assets
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi	3.832.560.748.120	3.279.536.261.633	Intangible assets of service concession arrangements
Aset tidak lancar (selain aset takberwujud atas perjanjian konsesi)	5.240.733.208.900	860.242.886.044	Non-current assets (net of Intangible assets of service concession arrangements)
Liabilitas jangka pendek	1.830.682.048.944	537.827.552.839	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	5.318.754.746.841	2.193.555.474.150	Non-current liabilities
Total ekuitas	2.620.940.782.837	2.483.664.036.737	Total equity
Dapat diatribusikan kepada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	2.525.606.506.877	2.402.893.814.138	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	95.334.275.960	80.770.222.599	Non-controlling interest

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan laporan laba rugi konsolidasian:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
Penjualan	1.155.264.841.147	610.731.996.194
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	124.345.099.856	54.571.674.141

Sales

*Income for the period attributable to
equity holders of parent entity*

28. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba tahun berjalan per saham
adalah sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Profit for the year attributable to the owner of the parent	Jumlah rata- rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham/ Earning per share
Tahun yang berakhir			
31 Desember 2022	72.439.030.119	17.710.708.194	4.09
31 Desember 2021	5.989.245.890	17.710.708.194	0.34

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi
saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-
tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham
dilusi tidak dihitung dan disajikan pada laporan
laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
konsolidasian.

27. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Summarized consolidated statement of profit or
loss:

28. NET EARNING PER SHARE

*Details of profit for the year per share computation
are as follows:*

*For the year ended
December 31, 2022
December 31, 2021*

*The Company has no outstanding potential dilutive
ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no
diluted earnings per share are calculated and
presented in the consolidated statement of profit of
loss and other comprehensive income.*

29. PENDAPATAN DAN PENJUALAN

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
<u>Pendapatan usaha dan penjualan</u>		
Pendapatan jalan tol		
Ruas Pondok Aren - Serpong	258.119.517.500	206.125.156.000
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	127.961.837.500	100.238.581.000
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	196.745.866.000	132.981.513.500
Penjualan listrik	171.265.440.601	155.622.606.897
Penjualan air bersih	65.587.181.365	63.873.651.691
Pendapatan jasa manajemen	2.758.041.887	2.726.355.790
Jumlah	822.437.884.853	661.567.864.878
<u>Pendapatan usaha lainnya:</u>		
Pendapatan iklan dan sewa lahan	15.937.017.549	13.543.014.655

Revenues and sales

*Toll road revenues
Section Pondok Aren - Serpong
Section Tallo - Hasanuddin Airport
Section Soekarno Hatta Port-
Pettarani
Electricity sales
Treated water sales
Management fee income*

Total

Other operating revenue:

Advertisement and land rent income

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. PENDAPATAN DAN PENJUALAN (lanjutan)

Pendapatan Jalan Tol

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-Undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005. Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol ter jauh pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2022 dan 2021/December 31, 2022 and 2021
Golongan/Class**

Ruas Jalan Tol/Toll Road Section	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	10.000	17.000	17.000	25.000	25.000
Ujung Pandang Seksi I dan II	10.000	14.000	14.000	19.000	19.000
Pondok Ranji dan Pondok Aren	7.000	13.500	13.500	16.000	16.000

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada 15 Desember 2021, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 1485/KPTS/M/2021 tentang "Penyesuaian Tarif Tol pada Jalan Tol Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol JTSE, entitas anak tidak langsung.

PT Makassar Metro Network (MMN)

Pada 6 Mei 2021, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 552/KPTS/M/2021 tentang "Tarif Tol Pada Jalan Tol Layang Pettarani", menetapkan tarif tol pada ruas tol layang Pettarani milik MMN, entitas anak tidak langsung.

29. REVENUES AND SALES (continued)

Toll Road Revenues

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the vehicles group tariff. Toll tariff is set based on:

- Law No. 38 Year 2004 which superseded Law No. 13 Year 1980 concerning on Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005 which superseded PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff which then issued by the Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

Under PP No. 15 year 2005. Article 66 Paragraph (1) stated: "The tariff is calculated based on the ability to pay by the toll road users, gains in vehicle operating costs, and feasibility of investment elements of the feasibility of investment" and Article 66 Paragraph (2): "Gain in vehicles operating costs referred to in Paragraph (1) shall be calculated based on the difference in vehicle operating costs and the value of time on the toll road with an alternative cross existing public road".

The details of the farthest toll tariffs as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

On December 15, 2021, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 1485/KPTS/M/2021. on "Adjustment Rate Toll Road in Section IV", set the adjustment of toll rates on toll roads of JTSE, an indirect subsidiary.

PT Makassar Metro Network (MMN)

On May 6, 2021, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 552/KPTS/M/2021. on "Toll Rates on Elevated Toll Road Pettarani", set the toll rates on elevated toll roads Pettarani of MMN. an indirect subsidiary.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. PENDAPATAN DAN PENJUALAN (lanjutan)

Pendapatan Jalan Tol (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada 31 Januari 2020, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 1233/KPTS/M/2019 tentang "Penyesuaian Tarif Tol pada Ruas Jalan Tol Pondok Aren dan Pondok Ranji", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol BSD, entitas anak tidak langsung.

Pendapatan Air Bersih

Penjualan air bersih merupakan penjualan air bersih dari SCTK dan DCC, entitas-entitas anak tidak langsung.

Penjualan Listrik

Penjualan listrik merupakan penjualan listrik dari RPSL dan IME.

Pendapatan Jasa Manajemen

Pendapatan jasa manajemen merupakan pendapatan atas jasa manajemen yang diberikan oleh TBN, entitas anak tidak langsung, kepada TKCM, entitas asosiasi.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, rincian penjualan dari pelanggan dengan total penjualan kumulatif individual melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2022		2021	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	171.265.440.601	12,21%	155.622.606.897	18,42%

Penjualan di atas dilakukan oleh RPSL dan IME.

29. REVENUES AND SALES (continued)

Toll Road Revenues (continued)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

On January 31, 2020, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 1233/KPTS/M/2019. on "Adjustment Rate Toll Road Pondok Aren and Pondok Ranji", set the adjustment of tol rates on toll roads of BSD, an indirect subsidiary.

Treated Water Sales

Treated water sales represent the sale of treated water from SCTK and DCC, indirect subsidiaries.

Electricity Sales

Electricity sales represent the sale of electricity from RPSL and IME.

Revenue from Management Fee

Revenue from management fee represents fee for management services provided by TBN, an indirect subsidiary, to TKCM, an associated entity.

During the year ended December 31, 2022, the details of sales from customers with individual cumulative amount exceeding 10% of the total consolidated sales are as follows:

PT Perusahaan Listrik Negara
(Persero)

The sales above were made by RPSL and IME.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh entitas anak dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol serta untuk peningkatan kapasitas produksi air bersih. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode biaya, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset.

30. CONSTRUCTION REVENUES AND COSTS

Construction revenues are the compensation of the service recognized by the subsidiaries for building new toll roads and to upgrade toll roads capacity and upgrade production capacity of clean water. Construction revenues measured using cost method, which added up to all costs directly attributable to the acquiring costs of the assets.

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2022	2021	
Pendapatan konstruksi			Construction revenues
Penyelenggara jalan tol	556.500.602.599	157.843.731.040	Toll road operator
Hak penyediaan air bersih	7.494.591.383	11.834.874.022	Water supply concession rights
Sub-jumlah	563.995.193.982	169.678.605.062	Sub-total
Beban konstruksi			Construction costs
Penyelenggara jalan tol	(556.500.602.599)	(157.843.731.040)	Toll road operator
Hak penyediaan air bersih	(7.494.591.383)	(11.834.874.022)	Water supply concession rights
Sub-jumlah	(563.995.193.982)	(169.678.605.062)	Sub-total
Jumlah	-	-	Total

**31. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK
PENJUALAN**

31. DIRECT COSTS AND COST OF SALES

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2022	2021	
Beban langsung jalan tol			Direct costs of toll road
Beban pengumpul pendapatan jalan tol	34.871.435.984	33.602.565.247	Toll road revenue collector cost
Beban pemeliharaan jalan tol	23.214.153.185	17.815.792.508	Toll road maintenance cost
Beban pelayanan pemakai jalan tol	13.297.383.988	13.425.449.395	Toll road user services cost
Sub-jumlah	71.382.973.157	64.843.807.150	Sub-total
Beban pokok penjualan tenaga listrik	91.623.273.987	91.235.909.000	Cost of sales of electricity
Amortisasi aset takberwujud	76.695.762.407	95.409.780.785	Amortization of intangible assets
Beban pokok pengolahan air	17.379.776.882	17.337.586.514	Cost of water treatment
Jumlah	257.081.786.433	268.827.083.449	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

31. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

a. Beban pengumpul pendapatan tol

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
Gaji, tunjangan, dan jasa pengumpul tol	14.724.899.140	14.406.090.462
Beban pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji	13.322.360.509	11.164.602.799
Bahan bakar, listrik, dan air	3.105.797.383	2.856.949.218
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	2.541.365.535	3.895.290.323
Pemeliharaan dan perbaikan Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	867.615.044	697.259.303
	309.398.373	582.373.142
Jumlah	34.871.435.984	33.602.565.247

b. Beban pemeliharaan jalan tol

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
Pemeliharaan dan perbaikan	12.234.441.831	8.918.790.709
Pajak bumi dan bangunan	7.989.404.753	5.888.104.589
Asuransi	2.216.858.807	1.793.562.574
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	773.447.794	1.215.334.636
Jumlah	23.214.153.185	17.815.792.508

c. Beban pelayanan pemakai jalan tol

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
Gaji, tunjangan, dan jasa pelayanan tol	5.114.616.491	5.025.754.174
Beban pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji	4.068.691.521	3.418.470.182
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	2.003.574.701	2.982.276.911
Pemeliharaan dan perbaikan Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	1.521.698.766	1.425.095.746
	588.802.509	573.852.382
Jumlah	13.297.383.988	13.425.449.395

31. DIRECT COSTS AND COST OF SALES (continued)

Detail of direct costs and cost of sales are as follow:

a. Toll road revenue collector expenses

Salaries, allowance, and collector toll fee
Operating expenses of Pondok Ranji toll gate
Fuel, electricity, and water
Depreciation of fixed assets (Notes 12)
Maintenance and repairment
Others (each below Rp500,000,000)

Total

b. Toll road maintenance expenses

Maintenance and repairment
Land and building tax
Insurance
Others (each below Rp500,000,000)

Total

c. Toll road user services cost

Salaries, allowance, and toll service fee
Operating expenses of Pondok Ranji toll gate
Depreciation of fixed assets (Note 12)
Maintenance and repairment
Others (each below Rp500,000,000)

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

31. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Beban pokok penjualan tenaga listrik

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
Material energi biomassa	77.336.103.801	74.712.329.308
Gaji dan tunjangan	1.342.123.934	5.490.567.628
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	12.945.046.252	11.033.012.064
Jumlah	91.623.273.987	91.235.909.000

e. Beban pokok pengolahan air

Akun ini merupakan beban untuk pengolahan air yang berasal dari PT SCTK dan PT DCC.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung dan beban pokok penjualan.

31. DIRECT COSTS AND COST OF SALES (continued)

Detail of direct costs and cost of sales are as follow: (continued)

d. Cost of sales of electricity

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2022	2021
Material biomass energy	77.336.103.801	74.712.329.308
Salaries and allowances	1.342.123.934	5.490.567.628
Others (each below Rp500,000,000)	12.945.046.252	11.033.012.064
Total	91.623.273.987	91.235.909.000

e. Cost of water treatment

This account represents direct costs of water treatment from PT SCTK and PT DCC.

For the year ended December 31, 2022 and 2021, there were no transactions with suppliers that constituted more than 10% of the total direct costs and cost of sales.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2022	2021	
Gaji dan tunjangan	131.427.644.298	114.352.848.866	Salaries and allowances
Jasa profesional	24.267.016.189	11.718.976.412	Professional fees
Penyusutan (Catatan 12)	11.079.630.442	10.595.934.351	Depreciation (Note 12)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	7.841.539.018	7.501.289.885	Depreciation of right of use assets (Note 15)
Jamuan dan sumbangan	7.068.584.716	4.032.198.825	Entertainments and donations
Beban rumah tangga	4.085.981.613	5.248.982.945	Household expenses
Imbalan pasca kerja	2.573.968.450	9.753.201.691	Post-employment benefit
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	2.110.569.940	963.900.125	Accommodation, meeting and membership
Promosi dan iklan	1.845.563.562	2.426.862.666	Promotions and advertising
Transportasi dan perjalanan dinas	1.702.895.801	1.175.401.841	Transportation and travelling
Listrik, air dan telekomunikasi	1.555.528.417	1.395.233.778	Electricity, water and telecommunication
Perbaikan dan pemeliharaan	931.380.393	2.589.418.259	Repair and maintenance
Sewa	375.662.581	533.740.400	Rent
Alat tulis kantor	270.250.193	449.443.787	Stationeries
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	29.303.125.187	17.395.426.241	Others (each below Rp500,000,000)
Jumlah	226.439.340.800	190.132.860.072	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**33. PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL
LAINNYA**

33. OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES)

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2022	2021	
Penghasilan usaha lainnya			Other operating income
Laba dari selisih perubahan kurs mata uang asing, neto	2.686.937.149	357.645.657	Profit from foreign exchange, net
Lain-lain	1.185.995.831	209.800.747	Others
	3.872.932.980	567.446.404	
Beban usaha lainnya			Other operating expenses
Denda pajak	(61.537.193.263)	(37.489.864.443)	Tax penalties
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(12.896.940.834)	(14.180.994.732)	Provision for impairment loss of receivables
Iklan dan sewa lahan	(3.800.802.721)	(686.819.738)	Advertisement and land rent
Penurunan nilai goodwill	-	(6.634.064.188)	Impairment of goodwill
Lain-lain	(2.303.903.393)	(6.943.899.875)	Others
	(80.538.840.211)	(65.935.642.976)	
Jumlah	(76.665.907.231)	(65.368.196.572)	Total

34. PENGHASILAN KEUANGAN

34. FINANCIAL INCOME

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2022	2021	
Bunga piutang non-usaha dan investasi	3.875.065.817	1.881.958.485	Interest on non-trade receivables and investments
Bunga deposito dan jasa giro	3.760.148.320	6.095.246.438	Interest on time deposits and current account service
Jumlah	7.635.214.137	7.977.204.923	Total

35. BEBAN KEUANGAN

35. FINANCIAL COST

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2022	2021	
Bunga pinjaman bank dan lembaga keuangan	185.974.337.402	139.594.129.318	Interest on bank loans and financial institution
Provisi pinjaman	5.705.158.604	2.071.888.474	Loan provision
Beban administrasi bank	2.175.905.619	1.503.436.519	Bank charges
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 15)	416.627.451	310.513.975	Interest expenses on lease liabilities (Note 15)
Bunga utang pembiayaan konsumen	47.357.842	368.688.378	Interest on consumer financing liabilities
Jumlah	194.319.386.918	143.848.656.664	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal. Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Intisentosa Alambahtera	Entitas asosiasi tidak langsung/ <i>Indirect associate entity</i>	Piutang non-usaha (modal kerja)/ <i>Non-trade receivables (working capital)</i>
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Entitas asosiasi tidak langsung/ <i>Indirect associate entity</i>	Piutang usaha dan piutang non-usaha/ <i>Trade receivables and non-trade receivables</i>
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Entitas asosiasi tidak langsung/ <i>Indirect associate entity</i>	Piutang non-usaha/ <i>Non-trade receivables</i>

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of transactions with related parties

In the normal course of business, the Group made business and financial transactions with certain related parties. The nature of the relationships of the Group with its related parties are as follows:

	Persentase terhadap total aset/ <i>Percentage from total assets</i>				
	31 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>	31 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>	
Piutang usaha					Trade receivables
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0%	0.001%	-	65.734.755	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
PT Intisentosa Alambahtera	0.302%	0.468%	33.694.810.945	30.835.765.608	PT Intisentosa Alambahtera
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	0.157%	0.213%	17.500.000.000	14.000.000.000	PT Jakarta Lingkar Baratsatu
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0%	0.090%	-	5.933.562.038	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Direktur Perusahaan	0%	0.001%	-	75.000.000	The Company's directors
Sub-jumlah	0.459%	0.772%	51.194.810.945	50.844.327.646	Sub-total
Jumlah	0.459%	0.773%	51.194.810.945	50.910.062.401	Total
		31 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>		
Pendapatan jasa manajemen					Management fee income
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	2.758.041.887	2.726.355.790			PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun dan memiliki tanggal jatuh tempo sampai 10 Januari 2020. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Portco masih dalam proses perpanjangan tanggal jatuh tempo perjanjian pinjaman ini sampai 10 Januari 2023.

Due from PT Intisentosa Alambahtera represents working capital receivable based on Shareholder Loan Agreement dated April 3, 2012, bears interest at USD LIBOR plus 3.5% per annum and have maturity date until January 10, 2020. As of the issuance date of consolidated financial statements, Portco is still in the process of extending the maturity date of these loan agreements until January 10, 2023.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Piutang kepada PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) merupakan piutang investasi antara TKCM dan TBN (entitas anak) yang digunakan untuk keperluan pembiayaan terkait proyek peningkatan kapasitas produksi Instalasi Pengolahan Air (IPA). Piutang ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu sehingga disajikan sebagai piutang jangka pendek pada tanggal pelaporan.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Kompensasi jangka pendek manajemen kunci

Grup memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp37.170.078.921 dan Rp32.561.590.135 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021.

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Grup menghitung dan mengakui cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan UU Ketenagakerjaan yang berlaku.

Cadangan imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	62.576.341.565	67.601.077.890

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Nature of transactions with related parties (continued)

Due from PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) represents investment receivables between TKCM and TBN (a subsidiary) used in financing the project of upgrading production capacity of Water Treatment Plant (WTP). This receivable is not subject to interest and repayable on demand so that it was presented as current receivable as at the reporting dates.

Management does not provide any allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivable is collectible.

Key management's short-term compensation

The Group provided compensation short-term benefits for the Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp37,710,078,921 and Rp32,561,590,135 for the year ended December 31, 2022 and 2021, respectively.

37. POST - EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Group calculated and recognized post-employment benefit liabilities in accordance with The Company Regulation and applicable Labour Law.

Post-employment benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

Present value of defined benefit obligation

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban langsung dan beban umum dan administrasi adalah:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Biaya jasa kini	7.621.163.230	7.292.104.029
Biaya bunga	3.633.638.603	3.523.673.107
Dampak penerapan siaran pers IAI	(4.858.071.409)	
Kelebihan pembayaran	165.253.871	80.968.785
Penyesuaian kewajiban akibat pengakuan masa kerja lalu	(157.241.712)	(244.321.349)
Keuntungan kerugian/(kerugian) aktuarial yang diakui	(211.569.843)	(227.112.139)
Jumlah	6.193.172.740	10.425.312.433

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Saldo awal	67.601.077.889	60.547.539.716
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	6.193.172.740	10.425.312.433
Rugi komprehensif lain	(3.019.697.554)	(1.054.124.518)
Pembayaran tahun berjalan	(4.028.583.550)	(2.236.680.956)
Kelebihan pembayaran	(165.253.871)	(80.968.785)
Liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	(4.004.374.089)	-
Saldo akhir	62.576.341.565	67.601.077.890

Dampak akibat dari setiap satu persen perubahan dari asumsi tingkat diskonto dan kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban pada 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%
Tingkat diskonto	(61.587.452.090)	68.270.512.574
Kenaikan gaji	68.045.268.579	(61.580.274.410)

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan dari nilai kini dari liabilitas program imbalan pasti di tahun-tahun mendatang:

	2022
Dalam waktu 12 bulan mendatang	15.853.393.750
Antara 2 hingga 5 tahun	27.763.579.477
Antara 5 hingga 10 tahun	28.069.108.656
Lebih dari 10 tahun	55.583.916.790

37. POST - EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the post-employment benefit expenses as direct cost and general and administrative expense are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Current service costs	7.621.163.230	7.292.104.029
Interest costs	3.633.638.603	3.523.673.107
Adoption of IAI Press Release	(4.858.071.409)	
Excess payment	165.253.871	80.968.785
Adjustment due to past service	(157.241.712)	(244.321.349)
Actuarial (gain)/loss recognized	(211.569.843)	(227.112.139)
Total	6.193.172.740	10.425.312.433

Movements in the liability for post-employment benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Beginning balance	67.601.077.889	60.547.539.716
Expenses during the year to profit or loss	6.193.172.740	10.425.312.433
Other comprehensive loss	(3.019.697.554)	(1.054.124.518)
Payment during the year	(4.028.583.550)	(2.236.680.956)
Excess payment	(165.253.871)	(80.968.785)
Liabilities of disposal group classified as held-for-sale	(4.004.374.089)	-
Ending balance	62.576.341.565	67.601.077.890

A one percentage change in the assumption of discount rate and wages and salary increase to the present value of benefit obligation at December 31, 2022 would have the following effects:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%
Discount rate	(61.587.452.090)	68.270.512.574
Wages and salary increase	68.045.268.579	(61.580.274.410)

The following payments are expected contributions to the present value of defined benefit plan in future years:

	2022
Within the next 12 months	15.853.393.750
Between 2 and 5 years	27.763.579.477
Between 5 and 10 years	28.069.108.656
Beyond 10 years	55.583.916.790

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah 11,22 tahun.

Imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh KKA Steven & Mourits, aktuaris independen. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tingkat diskonto per tahun	7,10%	7,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%	10,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI - 2019	TMI - 2019	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age
Pensiun dini/pengunduran diri	5% pada usia 40 tahun ke bawah dan berkurang secara proporsional menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 5% below 40 years and will linearly decrease until 0% at 55 years of age	5% pada usia 40 tahun ke bawah dan berkurang secara proporsional menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 10% below 40 years of age will linearly decrease until 0% at 55 years of age	Early retirement/resignation
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian	5% of mortality rate	Disability rate

37. POST - EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

As of December 31, 2022 the weighted average duration of the post-employment benefit liabilities is 11.22 years.

The post-employment benefit for the year ended December 31, 2022 and 2021 were calculated by an independent actuary KKA Steven & Mourits. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan

- (i) Pada tanggal 15 April 2020, Perusahaan dan PT Dahan Karya Bertunas mengadakan perjanjian pinjaman dengan total pinjaman sebesar Rp5.000.000.000, tanpa bunga. Perjanjian ini diamandemen pada 1 Oktober 2021 dengan menambah fasilitas pinjaman menjadi Rp8.000.000.000. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2023.
- (ii) Pada tanggal 10 Desember 2021, Perusahaan melakukan novasi pinjaman dengan PT Jaka Tingkir Express dan mengalihkan hak dan kewajiban kepada PT Niscala Utama Cemerlang.

Pada tanggal 10 Desember 2021, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Niscala Utama Cemerlang dengan total pinjaman sebesar Rp33.000.000.000, tingkat bunga 11% per tahun.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

The Company

- (i) On April 15, 2020, the Company and PT Dahan Karya Bertunas entered into a loan agreement with a total loan of Rp5,000,000,000, bears no interest. This Agreement is amended on October 1, 2021 by increasing the loan facility to Rp8,000,000,000. The loan will mature on April 15, 2023.
- (ii) On December 10, 2021, the Company made a loan arrangement with PT Jaka Tingkir Express and transferred all rights and obligation to PT Niscala Utama Cemerlang.

On December 10, 2021, the Company provided loan to PT Niscala Utama Cemerlang with a total loan amounting to Rp33,000,000,000, an interest rate of 11% per annum.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak

a. PT Makassar Metro Network ("MMN")

- (i) Dalam keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan MMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariy Habibie, S.H., MMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol baik sebagian atau seluruhnya.

MMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada MMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh JM. Atas hal tersebut, MMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries

a. PT Makassar Metro Network ("MMN")

- (i) In its decision No. 276/KPTS/1994 dated August 26, 1994, the Minister of Public Working of the Republic of Indonesia has given permission to PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) to have a joint venture with MMN pertinent to the operational of Ujung Pandang toll road.

Based on Deed No. 322 dated August 29, 1994 of Mestariy Habibie, S.H., MMN has the rights to operate toll road for 30 (thirty) years for the first phase and the second phase will be rearranged later on that it will be less than 30 (thirty) years since one or the whole part of the toll road operation.

MMN agreed that after the end period of toll operation, then all the toll road and its facilities in the area will be handed over to Jasa Marga. Jasa Marga has the right to operate and to maintain the toll road without any obligation to hand over or pay to the MMN.

Under Law No. 38 year 2004 concerning roads and Government Regulation No. 25 concerning toll roads, the Government has transferred part of the toll road authority to the Department of Public Works which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that previously conducted by JM. Above this matter, MMN is required to replace Operational Authority Agreement (PKP) to Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") (lanjutan)

Berdasarkan surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005. dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah MMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II, dan III. Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban MMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, MMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada MMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

Pada tanggal 23 Oktober 2017, Perusahaan mendapatkan Keputusan Menteri dari Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. JL.03.04-Mn/1132 tanggal 23 Oktober 2017 yang menetapkan perubahan Rencana Usaha Pengusahaan Jalan Tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2043. Bersama dengan ini, Perusahaan dan BPJT melakukan amandemen terhadap Akta Perjanjian Jalan Tol Ujung Pandang Seksi I dan II, nomor 23, tanggal 31 Agustus 2010.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") (continued)

Based on the letter from the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. JL. 01.03-Mn/518 dated September 21, 2005, and the tender bid winner announcement from Public Works Department No. JL. 01.03-PB/69 dated September 27, 2005, MMN was appointed as the winner for Makassar toll road section IV investment tender.

The joint contract agreement applied for the toll sections I, II, and III, respectively. According to the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. 402/KPTS/M/2010 dated July 12, 2010 determined and agreed to take out the toll road section III from the scope of MMN liability without changes the initial tariff and concession.

On August 31, 2010, MMN entered into PPJT with BPJT of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 dated August 31, 2010 with notary Deed No. 23 of Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta, dated August 31, 2010. In this agreement, BPJT appointed and granted MMN to operate Ujung Pandang Section I and II toll road with concession period until April 12, 2028.

On October 23, 2017, the Company obtained Minister Decree from Ministry of Public Works Republic Indonesia with Minister Decree No. JL.03.04-Mn/1132 dated October 23, 2017 that granted an amendment of Toll Road Concession Plans for Ujung Pandang Section I and II with concession period until April 12, 2043. Along with this decree, the Company and BPJT revised the previous Deed of Agreement for Ujung Pandang Section I and II Toll Roads, number 23, dated August 31, 2010.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") (lanjutan)

- (ii) Pada 1 Juni 2012, MMN dan PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- (iii) Pada tanggal 9 Mei 2016, MMN dan PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI) melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian ini.
- (iv) Pada tanggal 15 Februari 2021, MMN dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Mandiri) melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun hingga tanggal 20 Agustus 2023.
- (v) Pada tanggal 21 April 2017, MMN dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) melakukan perjanjian kerjasama dengan nomor 002/PKS-BMN/IV/2017 mengenai penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol dan penempatan billboard. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 tahun hingga tanggal 21 April 2019. Perjanjian ini telah dilakukan beberapa kali addendum dengan addendum terakhir berupa perpanjangan tanggal jatuh tempo sampai dengan 21 April 2023 berdasarkan perjanjian No. 005/PKS-MMN/V/2021 pada tanggal 10 Mei 2021.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") (continued)

- (ii) On June 1, 2012, MMN and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) entered into an agreement of the electronic form of money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 10 years from the signing date until May 31, 2022. As of the completion date of financial statement, this agreement is still in the process of being extended.
- (iii) On May 9, 2016, MMN and PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI) entered into an agreement in the electronic money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 10 years from the signing of this agreement.
- (iv) On February 15, 2021, MMN and PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Mandiri) entered into an agreement of the electronic money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 3 years until August 20, 2023.
- (v) On April 21, 2017, MMN and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) entered into an agreement number 002/PKS-BMN/IV/2017 in the electronic form of money card for toll payment and billboard placement. This agreement is valid for a period of 2 years until April 21, 2019. The agreement has been amended several times. Most recently amendment is the extended of the due date become April 21, 2023 based on agreement No. 005/PKS-MMN/V/2021.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

b. PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

- (i) JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut, JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).
- (ii) Pada 1 Juni 2012, JTSE dan PT Bank Central Asia, Tbk (BCA), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- (iii) Pada tanggal 9 Mei 2016, JTSE dan PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian ini.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

b. PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

- (i) JTSE entered into a Toll Road Concessionaire Agreement with the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Makassar Section IV Toll Road through Agreement Letter No. 190/PPJT/V/Mn/2006 dated May 29, 2006. In this agreement, DPU appointed and assigned JTSE to develop and to operate the toll road on behalf of the government and to conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 35 years including construction period. During the operation period, JTSE has to maintain and to provide insurance coverage to the toll road. Moreover, during the concession period, JTSE was entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building in the toll road area. At the expiry of the concession period, JTSE should hand-over the toll road to The Toll Road Authority (BPJT).
- (ii) On June 1, 2012, JTSE and PT Bank Central Asia Tbk (BCA), entered into an agreement of the electronic money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 10 years from the signing date until May 31, 2022. As of the completion date of financial statement, this agreement is still in the process of being extended.
- (iii) On May 9, 2016, the Group and PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI), entered into an agreement of the electronic money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 10 years from the signing of this agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE") (lanjutan)

- (iv) Pada tanggal 15 Februari 2021, JTSE dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Mandiri) melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun hingga tanggal 20 Agustus 2023.
- (v) Pada tanggal 10 Mei 2021, JTSE dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) melakukan perjanjian kerjasama mengenai penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk pembayaran untuk jangka waktu 6 tahun sampai dengan 21 April 2023

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

- (i) BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. ("Jasa Marga"), sebagai pemegang hak Jalan tol ruas Pondok Aren-Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 28 tahun, termasuk masa pembangunannya.

Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya. Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

c. PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE") (continued)

- (iv) On February 15, 2021, the Group and PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Mandiri) entered into an agreement of the electronic money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 3 years until August 20, 2023.
- (v) On May 10, 2021, JTSE and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) entered into an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 6 years until April 21, 2023.

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

- (i) BSD entered into a Toll Road Operational Authority Agreement with PT Jasa Marga (Persero) Tbk. ("Jasa Marga") as the right holder of the Pondok Aren - Serpong toll road section, which was notarized by Deed No. 183 dated December 19, 1996 of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. Based on the agreement, Jasa Marga appointed and authorized BSD to develop and operate the toll road on behalf of Jasa Marga and to manage the toll road operation for 28 years, including the construction period, at BSD's own risk and cost.

During the operation of the toll road, BSD has to pay to Jasa Marga a certain percentage from the monthly toll road revenues. Jasa Marga has received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. S543/MK.16/1996 dated October 25, 1996 to arrange that agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (lanjutan)

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028.

Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum ditetapkan oleh BPJT;
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu);
- 3) Jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu); dan
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol.

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (continued)

Based on Law No. 38 year 2004 concerning the roads and Government Regulation No. 25 on the toll roads, the Government has submitted part of the toll road authority to the Ministry of Public Works, which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that were previously managed by Jasa Marga. On this matter, BSD is required to replace the PKP into Toll Road Concession Agreement (PPJT).

On August 31, 2010, BSD entered into a PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 dated August 31, 2010 with Notarial Deed No. 22 dated August 31, 2010 from Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT appoints and grants BSD rights to operates Pondok Aren - Serpong toll road with concession period until October 1, 2028.

During the operation, BSD has obligations to conduct:

- 1) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT;
- 2) Road widening and construction of interchanges in accordance with BSD business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions);
- 3) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions); and
- 4) Provides insurance as a toll road asset protection.

In addition, BSD, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, BSD will hand over the toll road to BPJT.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (lanjutan)

Pada tanggal 18 Januari 2022, BSD diberikan tambahan masa konsesi penguasaan Jalan tol Pondok Aren - Serpong selama dua belas tahun berdasarkan Berita Acara Kesepakatan no.04/BA/Pt.6 mengenai Perubahan Rencana Usaha pada Pengusahaan Jalan Tol Pondok Aren – Serpong. Sesuai Berita Acara Kesepakatan tentang perubahan Perjanjian Kuasa Penyelenggara (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) untuk Ruas Pondok Aren - Serpong no.BA.264/BPJT/K/HK.02.03/2030 tanggal 29 April 2010, masa konsesi ditambahkan mulai 1 Oktober 2028 hingga 30 September 2040.

- (ii) Berdasarkan "Berita Acara Kesepakatan Atas Perubahan Lingkup Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren - Serpong" No 73/BA-DIRR/2008 tanggal 15 Mei 2008, BSD dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. sepakat untuk menunjuk penilai independen untuk menentukan besaran biaya pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong yang harus dibayarkan oleh BSD kepada Jasa Marga. Berdasarkan notulen rapat tanggal 6 April 2010 yang dihadiri perwakilan dari BSD dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk, disepakati terhitung mulai Maret 2010, BSD akan melakukan pembayaran biaya pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga sesuai tingkat persentase bagi hasil sebesar 5,98% dari pendapatan tol untuk ruas jalan tol Pondok Aren - Serpong. Tingkat persentase bagi hasil tersebut ditetapkan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Hutama Penilai, berdasarkan laporannya tanggal 2 November 2009.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (continued)

On January 18, 2022, BSD was granted an additional concession period for the control of the Pondok Aren - Serpong toll road for twelve years based on the Minutes of Agreement no.04/BA/Pt.6 regarding Changes in Business Plans for the Concession of the Pondok Aren - Serpong Toll Road. In accordance with the Minutes of Agreement concerning the changes in Perjanjian Kuasa Penyelenggara (PKP) to the Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) for the Pondok Aren - Serpong area no.BA.264/BPJT/K/HK.02.03/2030 dated 29 April 2010, the concession period was extended starting October 1, 2028 to September 30, 2040.

- (ii) Based on the "Berita Acara Kesepakatan Atas Perubahan Lingkup Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren - Serpong" No. 73/BA-DIRR/2008 dated May 15, 2008, BSD and PT Jasa Marga (Persero) Tbk. agreed to assign an independent appraiser to determine fees of operation and maintenance of toll road section Pondok Aren - Serpong which should be pay by the BSD to Jasa Marga. Based on the minutes of meeting dated April 6, 2010, which was attended by representatives of BSD and PT Jasa Marga (Persero) Tbk., it is agreed that, starting March 2010, BSD will pay to Jasa Marga for toll road operation and toll road maintenance fees based on profit sharing percentage at rate of 5.98% of toll road revenue for section Pondok Aren - Serpong. Such profit sharing percentage was determined based on the calculation from PT Hutama Penilai, on its report dated November 2, 2009.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (lanjutan)

(iii) Berdasarkan kontrak nomor KL01/IV/15/KA-2017 dan nomor KL701/IV/13/KA-2017 tanggal 11 April 2017, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") menyepakati untuk memperpanjang masa sewa lahan milik KAI sebesar Rp4.316.070.001 dan BSD dikenakan biaya pengawasan operasional pada lahan milik KAI sebesar Rp683.930.000. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 16 Oktober 2021.

Berdasarkan kontrak nomor KL.701/X/9/KA-2022 dan nomor KL.701/IX/161/DO.1-2022 tanggal 19 September 2022 dan 6 Oktober 2022, Perusahaan dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") menyepakati untuk memperpanjang masa sewa lahan mulai 17 Oktober 2021 sampai 16 Oktober 2026. Perusahaan dikenakan biaya sewa lahan dan pengawasan operasional masing-masing sebesar Rp4.218.000.000 dan Rp841.377.188 untuk keseluruhan periode sewa.

(iv) Pada 19 Maret 2020, BSD bersama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk, melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal 31 Oktober 2018 sampai dengan 31 Oktober 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

(v) Pada tanggal 22 Maret 2021, BSD dan PT Cinere Serpong Jaya (CSJ), menandatangani Perjanjian Kerjasama Jasa Pengoperasian Bersama pada Gerbang Tol Serpong 6 dan 7. Perjanjian ini berlaku hingga berakhirnya salah satu dari PPJT BSD maupun CSJ.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (continued)

(iii) Based on contract number KL01/IV/15/KA-2017 and KL701/IV/13/KA-2017 dated April 11, 2017, BSD and PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") agreed to extend rent land period of KAI amounting to Rp4,316,070,001 and BSD is charged for supervision operational cost on PT KAI rented land amounting Rp683,930,000. This agreement will be ended on October 16, 2021.

Based on contract number KL.701/X/9/KA-2022 and KL.701/IX/161/DO.1-2022 dated September 19, 2022 and October 6, 2022, the Company and PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") agreed to extend rental of land period from October 17, 2021 to October 16, 2026. The Company is charged for land rental and supervision operational cost of Rp4,218,000,000 and Rp841,377,188, respectively for the whole rental period.

(iv) On March 19, 2020, BSD and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk, make an agreement of the electronic money card for toll payment. This agreement lasts for a period of 3 years from the date of October 31, 2018 until October 31, 2021. As of the completion date of financial statement, this agreement is still in the process of being extended.

(v) On March 22, 2021, the Company and PT Cinere Serpong Jaya (CSJ), signed Cooperation Agreement for Joint Operation Services at Serpong 6 and 7 Toll Gates. This agreement is valid until the expiration of either PPJT BSD or CSJ.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (lanjutan)

- (vi) Pada tanggal 23 Maret 2021, BSD dan PT Marga Trans Nusantara (MTN), menandatangani Perjanjian Kerjasama Jasa Pengoperasian Bersama pada Gerbang Tol Serpong 2 dan 3. Perjanjian ini berlaku hingga berakhirnya salah satu dari PPJT BSD maupun MTN.

d. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")

- (i) Pada tanggal 5 September 2016, RPSL melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) di Desa Wajok Hulu, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat dengan perjanjian No.0085.PJ/HKM.00.01/ WKB/2016 atau No.006/RPSL/PNK/IX/2016.

RPSL akan membangun PLTBm 10 MW Siantan dengan kapasitas terpasang sebesar 1x10 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian, pelaksanaan, fasilitas interkoneksi, titik transaksi, fasilitas khusus, sistem pengukuran, dan pengamanan.

Selanjutnya, RPSL setuju untuk menjual 10 MW tenaga listrik yang diproduksi atau dihasilkan dari PLTBm PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun sejak tanggal operasi komersial.

- (ii) Fasilitas cerukan dari Bank BCA tersedia untuk RPSL dengan jumlah maksimal Rp15.000.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun. Per 31 Desember 2022, dana cerukan yang terutang sebesar Rp6.590.609.240.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (continued)

- (vi) On March 23, 2021, the Company and PT Marga Trans Nusantara (MTN), signed Cooperation Agreement for Joint Operation Services at Serpong 2 and 3 Toll Gates. This agreement is valid until the expiration of either PPJT BSD or MTN.

d. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")

- (i) On September 5, 2016, RPSL made an Electrical Power Purchase Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Biomass Power Plant (PLTBm) at Desa Wajok Hulu, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Pontianak, West Kalimantan, No.0085.PJ/HKM.00.01/WKB/2016 or No.006/RPSL/PNK/IX/2016.

RPSL will build PLTBm 10 MW Siantan with 1x10 MW of installed capacity, which includes the design, engineering, supply costs, construction, testing, commissioning, interconnection facility, transaction point, special facility, measurement system, and secure.

Furthermore, RPSL agrees to sell 10 MW power which produced or generated from PLTBm PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari to PLN accordance with the terms and conditions agreed. This cooperation will take up to 20 years since generating Commercial Operation Date.

1294The overdraft facility from Bank BCA is available for RPSL for a maximum amount of Rp15,000,000,000 and is subject to interest at the rate of 8.25% per annum. As of December 31, 2022, the outstanding bank overdraft is Rp6,590,609,240.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS. COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Entitas anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

e. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")

e. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) di atas tanah KIM seluas 8.873,68 m² dengan bentuk kerjasama *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan di titik penyerahan minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

On April 24, 2012, DCC entered into Cooperation Agreement regarding Treated Water Supply to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) for period of 20 years (excluding construction phase). The agreement states that DCC shall build a Water Treatment Plant (WTP) on the land owned by KIM of 8,873.68 m² under Build Operate Transfer (BOT) scheme. Both parties agree the minimum supply of treated water volume at transfer point is 250,000 m³/month at price of Rp5,800 per m³ (excluding VAT).

Selanjutnya, DCC wajib membangun IPA jika kebutuhan air KIM telah melebihi 250.000 m³/bulan dengan harga yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan sungai Deli dan sumber air permukaan lainnya di area KIM dengan kapasitas maksimum sebesar 1.000 liter/detik.

Furthermore, DCC is obliged to build WTP when KIM water demand has exceeded 250,000 m³/month. The price will be evaluated and adjusted at 10% in every 3 years or at the time of the increase in electricity, fuel and other tariffs which affect production costs directly. DCC and KIM agreed to use surface water from Deli river and other surface sources around KIM area with a maximum capacity of 1,000 liters/seconds.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta IPA kepada KIM.

The term of this agreement can be prolonged, but if it is not, DCC will transfer all of its assets to KIM, automatically.

Perjanjian ini tidak memasukkan adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

The agreement is excluded of any agreement renewal option unless the corresponding force majeure described in the agreement. The agreement shall terminated if KIM does not made payment, DCC does not deliver treated water or one of the parties is insolvent as described in the agreement.

Pada tanggal 19 Oktober 2022, DCC menandatangani amandemen kedua Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) terkait pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) dua yang dilakukan oleh DCC dengan kapasitas 100 liter/detik dengan nilai pembangunan sebesar Rp8.578.006.350 dan bank garansi sebesar 5% dari nilai pembangunan. Terdapat juga perubahan tarif menjadi Rp7.200 per m³ yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Januari 2022.

On October 19, 2022, DCC entered into the second amendment to the Cooperation Agreement on Clean Water Supply with PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) regarding the construction of two Water Treatment Plants (WTP) carried out by DCC with a capacity of 100 liters/second with a construction value of Rp8,578,006,350 and a bank guarantee of 5% of the construction value. There is also a change in the tariff to IDR 7,200 per m³ which is effective from 24 January 2022.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

e. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") (lanjutan)

Selanjutnya, setelah ditandatangani berita acara penyelesaian pembangunan, terdapat peningkatan penyerahan minimum sebesar 400.000 m³/bulan dengan harga Rp7.200 per m³ per bulan dan akan naik kembali menjadi Rp7.920 per m³ per bulan pada 24 Januari 2025.

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")

- (i) Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan, dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa:

- 1) Memanfaatkan Instalasi Pengolahan Air (IPA) berkapasitas 100 liter/detik yang akan diserap hingga tahun 2015.
- 2) Membangun IPA berkapasitas 175 liter/detik pada tahun 2014 yang akan terserap habis hingga tahun 2018.
- 3) Membangun IPA berkapasitas 100 liter/detik pada tahun 2018 yang akan terserap habis hingga tahun 2021.
- 4) Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan IPA yang ada dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2026.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS. COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

e. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") (continued)

Furthermore, after the construction completion memo were signed, there will be an increase in the minimum delivery of 400,000 m³/month at a price of Rp 7,200 per m³ per month and will increase again to Rp7,920 per m³ per month starting on January 24, 2025.

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")

- (i) Agreement on work phasing out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution.

Based on the agreement dated November 29, 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company (PDAM) II Serang and SCTK, which represented by STR, which has been amended on December 24, 2013, concerning on implementation stage on concession development such as Construction, Operation, Management System, and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that:

- 1) Utilize Water Treatment Plant (WTP) capacity of 100 litres/second and absorb the capacity until 2015.
- 2) Build WTP with capacity of 175 litres/second in 2014 and fully absorb the capacity until 2018.
- 3) Build a WTP with capacity of 100 litres/second in 2018 and fully absorb the capacity until 2021.
- 4) The Concession Agreement period for the existing WTP with capacity of 100 litres/second is for 30 years, began on June 1, 1996 and will expires on May 31, 2026.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Entitas anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (lanjutan)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (continued)

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan, dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa: (lanjutan)

Based on the agreement dated November 29, 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company (PDAM) II Serang and SCTK, which represented by STR, which has been amended on December 24, 2013, concerning on implementation stage on concession development such as Construction, Operation, Management System, and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that: (continued)

- 5) Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- 6) SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp100,98 per m3.
- 7) SCTK memberikan bagian air yang terjual setiap bulannya kepada PDAM sebesar 2% dari setiap kubik air yang terjual.
- 8) PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri.
- 9) Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.
- 10) Mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- 11) Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- 12) Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru, ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

- 5) The Amendment of Concession Agreement period is for 25 years valid from the completion of first phase WTP in 2014 and will expire in 2039.
- 6) SCTK shall pay raw water tax to Regency Government amounting to Rp100.98 per m3.
- 7) SCTK shall provide grants to PDAM on monthly basis, 2% from each cubic meter of water sold.
- 8) PDAM entitled to receive royalty in bulk water for free, 7.5% from sales volume to industrial customers.
- 9) Hand over in good condition and fully operating the entire of SCTK's water treatment system facility to PDAM when the agreement expires.
- 10) Manages the source of raw water to be produced and distributed to meet production capacity of 375 liters/second and can be increased based on all parties approval if the capacity and availability of raw water are possible.
- 11) Drinking water tariff is determined by Serang Regent based on SCTK proposal and PDAM recommendation.
- 12) Transfer of SCTK's shares to new entity, to SCTK affiliated or other parties which will cause SCTK ownership to be less than 51%, must obtain written approval first from PDAM.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan JSNM tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, STR dan JSNM menyepakati kerjasama dalam pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur sesuai dengan ketentuan-ketentuan di perjanjian kerjasama.

Pada tanggal 2 Desember 2013, SCTK dan STR sepakat untuk mengakhiri perjanjian pelimpahan wewenang atas pengolahan air di Serang tertanggal 20 November 1995. Dengan berakhirnya perjanjian pelimpahan wewenang tersebut, maka Perjanjian Kerjasama antara STR dan JSNM juga berakhir. Selanjutnya, pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur menjadi wewenang SCTK.

g. PT Tirta Bangun Nusantara ("TBN")

Berdasarkan Akta Notaris Vita Cahyojati, S.H., M.Hum No. 21 tanggal 30 November 2022, PT Potum Mundi infranusantara telah setuju untuk melakukan penjualan atas seluruh saham PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) kepada PT Bahtera Hijau Mandiri., pihak ketiga.

Sesuai dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) tanggal 23 Desember 2022, harga pembelian yang akan dibayarkan kepada PT Potum Mundi Infranusantara adalah sebesar Rp55.000.000.000.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

f. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (continued)

(ii) Water Supply Development Agreement East Serang

Based on the Cooperation Agreement dated January 14, 1999 between STR and JSNM regarding to Development of Water Supply in East Serang with capacity up to 100 litres per second, STR and JSNM agreed to cooperate in management and distribution of treated water in East Serang Timur with terms as stated in cooperation agreement.

As of December 2, 2013, SCTK and STR agreed to terminate the right transfer agreement of water management in Serang dated November 20, 1995. After the termination, Cooperation Agreement between STR and JSNM was terminated. Then, right of management and distribution of treated water in East Serang was transferred to SCTK.

g. PT Tirta Bangun Nusantara ("TBN")

Based on Notarial Deed Vita Cahyojati, S.H., M.Hum No. 21 dated November 30, 2022, PT Potum Mundi Infranusantara agreed to sell all shares of PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) to PT Bahtera Hijau Mandiri, a third party.

In accordance with the Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) dated December 23, 2022, purchase price which shall be paid to PT Potum Mundi Infranusantara in the amount of Rp55,000,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Grup menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki enam segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa pengelola jalan tol, investasi, pelabuhan, air bersih, energi dan menara telekomunikasi.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis adalah sebagai berikut:

39. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and determining the allocation of its resources, the Group uses business segments based on products and services and has six operating segments are reported in the form of toll road management services, investment, ports, water, energy and telecommunications towers.

Consolidated information based on business segments and geographical segments are as follows:

31 Desember 2022/December 31, 2022									
Segmen Usaha	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	Business Segment
Pendapatan dan penjualan	1.155.264.841.148	-	-	75.839.814.635	171.265.440.601	-	-	1.402.370.096.384	Revenues and sales
Beban segmen	(691.542.954.387)	-	-	(37.910.752.041)	(91.623.273.987)	-	-	(821.076.980.415)	Segment cost and expenses
Hasil segmen (Bruto)	463.721.886.761	-	-	37.929.062.594	79.642.166.614	-	-	581.293.115.969	Segment results (Gross)
Beban umum dan administrasi	(129.960.161.865)	(93.810.603.713)	(3.264.943.857)	(36.684.260.926)	(32.437.645.896)	(827.988.451)	70.546.263.908	(226.439.340.800)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	2.264.918.335	175.587.184	2.350.858.429	2.379.663.693	217.024.504	247.161.992	-	7.635.214.137	Finance income
Bagian atas laba entitas asosiasi	(155.268.081.695)	107.071.695.238	(1.541.255)	(8.790.159.526)	(28.224.405.862)	22.776.889	(109.129.670.707)	(194.319.386.918)	Equity in net income of associates
Pendapatan/(beban) lain-lain	74.490.401.354	-	1.111.735.428	11.095.668.465	-	-	-	86.697.805.247	Other operating income/(expense)
Laba sebelum pajak	(65.254.032.676)	104.236.511.550	2.625.042.952	(2.589.535.428)	(549.957.838)	248.311.793	(115.382.247.584)	(76.665.907.231)	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	189.994.930.214	117.673.190.259	2.821.151.697	3.340.438.872	18.647.181.522	(309.737.777)	(153.965.654.383)	178.201.500.404	Income tax expense
Beban pajak penghasilan	(50.311.128.189)	-	-	(3.048.106.250)	(2.377.434.186)	-	-	(55.736.668.626)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	139.683.802.025	117.673.190.259	2.821.151.696	292.332.622	16.269.747.336	(309.737.777)	(153.965.654.383)	122.464.831.778	Profit for the year
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	9.842.686.434.099	2.664.101.681.696	119.276.974.059	485.322.277.306	712.786.086.403	8.192.976.422	(2.678.864.489.694)	11.153.501.940.291	Segment assets
Liabilitas segmen	7.160.401.398.275	123.676.152.018	959.807.200	160.651.175.938	379.113.113.955	187.455.898	(154.033.858.526)	7.670.955.244.758	Segment liabilities
Perolehan/(pelepasan) aset tetap	3.576.703.250	939.552.587	-	999.676.220	7.259.153.184	-	-	12.775.085.241	Acquisition/(disposal) of fixed assets
31 Desember 2022/December 31, 2022									
Segmen Geografis	Jabodetabek	Makassar	Medan	Serang	Pontianak	Eliminasi	Konsolidasian		Geographic Segment
Pendapatan	798.166.838.316	361.113.336.452	70.272.251.619	56.345.445.566	117.729.516.164	(1.257.291.733)	1.402.370.096.384		Revenues
Aset segmen	22.827.189.341.552	3.142.498.321.879	537.145.461.445	213.001.280.482	235.859.858.958	(15.802.192.324.025)	11.153.501.940.291		Segment assets
Aset pajak tangguhan	1.042.570.387	-	3.707.495.035	1.499.114.980	-	-	6.249.180.402		Deferred tax assets
Liabilitas segmen	6.015.919.661.156	1.881.487.074.423	284.092.431.719	124.589.469.057	55.750.658.960	(16.032.794.540.073)	7.670.955.244.758		Segment liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	15.053.171.910	63.166.555.100	-	-	58.920.239	-	84.048.647.249		Deferred tax liabilities
31 Desember 2021/December 31, 2021									
Segmen Usaha	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	Business Segment
Pendapatan dan penjualan	610.731.996.195	-	-	78.434.881.503	155.622.606.897	-	-	844.789.484.595	Revenues and sales
Beban segmen	(305.866.871.006)	-	-	(41.402.908.488)	(91.235.909.017)	-	-	(438.505.688.511)	Segment cost and expenses
Hasil segmen (Bruto)	304.865.125.189	-	-	37.031.973.015	64.386.697.880	-	-	406.283.796.084	Segment results (Gross)
Beban umum dan administrasi	(110.785.724.935)	(82.551.008.542)	(2.771.555.701)	(32.401.418.025)	(31.699.324.829)	(780.839.132)	70.857.011.092	(190.132.860.072)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	4.310.485.159	398.003.681	1.584.315.611	2.154.173.404	123.741.332	372.485.737	(965.000.000)	7.977.204.923	Finance income
Beban keuangan	(107.724.388.880)	29.552.586.660	(11.787.293)	(1.973.974.018)	(31.756.460.011)	(157.817.468)	(31.776.815.654)	(143.848.656.664)	Financial cost
Bagian atas laba entitas asosiasi	47.229.395.779	-	(4.186.582.779)	4.994.882.833	-	-	-	48.037.695.833	Equity in net income of associates
Pendapatan/(beban) lain-lain	(36.788.333.846)	57.082.372.283	355.992.517	(8.538.747.157)	(6.583.479.319)	(96.001.050)	(70.800.000.000)	(65.368.196.572)	Other operating income/(expense)
Laba sebelum pajak	101.106.558.465	4.481.954.082	(5.029.617.645)	1.266.890.052	(5.528.824.947)	(662.171.913)	(32.685.804.562)	62.948.983.532	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(37.297.928.300)	685.833.460	-	(451.673.114)	(124.266.351)	-	-	(37.188.034.305)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	63.808.630.165	5.167.787.542	(5.029.617.645)	815.216.938	(5.653.091.298)	(662.171.913)	(32.685.804.562)	25.760.949.227	Profit for the year
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	5.219.369.359.981	2.644.396.444.762	156.204.111.123	451.717.081.448	708.526.789.239	85.191.752.307	(2.678.076.533.023)	6.587.329.005.837	Segment assets
Liabilitas segmen	2.673.573.123.874	219.616.572.557	225.000.116	126.634.614.952	391.236.081.673	1.024.174.557	(186.443.731.127)	3.225.865.836.602	Segment liabilities
Perolehan/(pelepasan) aset tetap	3.526.046.228	638.074.032	-	945.794.543	3.729.891.736	-	-	8.839.806.539	Acquisition/(disposal) of fixed assets
31 Desember 2021/December 31, 2021									
Segmen Geografis	Jabodetabek	Makassar	Medan	Serang	Pontianak	Eliminasi	Konsolidasian		Geographic Segment
Pendapatan	218.649.819.001	395.680.544.826	54.043.956.317	55.994.785.316	121.292.390.977	(872.011.842)	844.789.484.595		Revenues
Aset segmen	5.646.393.387.492	3.081.551.233.069	539.707.198.348	212.437.036.229	233.766.607.166	(3.126.526.456.467)	6.587.329.005.837		Segment assets
Aset pajak tangguhan	1.496.777.530	-	6.623.528.026	1.756.777.730	-	-	9.877.083.286		Deferred tax assets
Liabilitas segmen	1.113.112.482.663	2.080.819.720.970	401.643.834.006	128.221.796.664	93.973.849.711	(591.905.847.412)	3.225.865.836.602		Segment liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	14.375.315.787	57.842.143.569	6.246.932.455	-	-	-	78.464.391.811		Deferred tax liabilities

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Grup.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Grup terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Grup atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Grup mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Grup hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Considering that good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence, risk management would always be an important supporting element for the Group in operating its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

The Group has exposure to the following risk from financial instruments, such as: credit risk, interest risk, and liquidity risk.

a. Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

b. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Group almost entirely received and paid in Rupiah.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Grup memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Group was derived from credits granted to certain customers. The Group only provides credit terms with recognized and credible third parties.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	31 Desember 2022/December 31, 2022		31 Desember 2021/December 31, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	523.370.407.887	523.370.407.887	986.018.533.965	986.018.533.965	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	29.916.867.592	29.916.867.592	34.015.068.632	34.015.068.632	Financial assets designated at fair value through other comprehensive income
Piutang usaha - Pihak ketiga	29.691.010.127	29.691.010.127	25.463.783.159	25.463.783.159	Trade receivables - Third parties
Piutang non-usaha - Pihak berelasi	51.194.810.945	51.194.810.945	50.844.327.646	50.844.327.646	Trade receivables - Related parties
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	67.024.637.874	67.024.637.874	64.658.149.509	64.658.149.509	Non-trade receivables - Related parties
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	315.135.938.632	315.135.938.632	315.695.185.771	315.695.185.771	Service concession arrangement receivables
Piutang sewa pembiayaan	374.990.251.617	374.990.251.617	390.671.713.557	390.671.713.557	Finance lease receivables
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	125.013.806.496	125.013.806.496	54.851.111.827	54.851.111.827	Restricted cash in banks
Jumlah	1.516.337.731.170	1.516.337.731.170	1.922.217.874.066	1.922.217.874.066	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2022:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Jumlah/ Total
Utang usaha	369.595.454.887	-	369.595.454.887
Utang non-usaha	7.945.077.242	42.770.125.540	50.715.202.782
Beban akrual	97.418.018.639	-	97.418.018.639
Utang sewa	3.609.214.559	2.643.626.184	6.252.840.743
Utang pembiayaan konsumen	653.588.750	1.679.080.015	2.332.668.765
Dana cerukan	6.590.609.240	-	6.590.609.240
Pinjaman jangka panjang	1.110.084.782.882	5.527.731.694.684	6.637.816.477.566
Liabilitas jangka pendek	234.000.000.000	-	234.000.000.000
Jumlah	1.830.067.723.056	5.574.824.526.423	7.404.892.249.479

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dibuat berdasarkan asumsi kelangsungan usaha Grup. Seperti terlihat di laporan keuangan konsolidasian, Grup melaporkan posisi modal kerja negatif dimana liabilitas lancar melebihi aset lancarnya sebesar Rp1.965.146.793.565 pada tanggal 31 Desember 2022.

Sehubungan dengan hal di atas, Manajemen telah menetapkan rencana keuangan untuk mengatasi risiko likuiditas Grup sebagai berikut:

1. Memperkuat struktur modal dan mengembangkan bisnis entitas anak;
2. Meminta perpanjangan atas fasilitas pinjaman bank yang dimiliki oleh Grup ketika fasilitas telah habis.
3. Meminta pengenyampingan dari bank bahwa Grup tidak dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman bank di masa mendatang.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below represents the maturity schedule of the Group financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2022:

	Jumlah/ Total	
Trade payables	369.595.454.887	
Non-trade payables	50.715.202.782	
Accrued expenses	97.418.018.639	
Lease liabilities	6.252.840.743	
Consumer financing liabilities	2.332.668.765	
Bank overdraft	6.590.609.240	
Long-term loans	6.637.816.477.566	
Other current liabilities	234.000.000.000	
Total	7.404.892.249.479	

The consolidated financial statements as of December 31, 2022 and for the year then ended have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern. As shown in the consolidated financial statements, the Group reported negative working capital, which the current liabilities exceeded its current assets by Rp1,965,146,793,565 as of December 31, 2022:

In respect of the above, the management has established financial plan of the Group to overcome the liquidity risk as follows:

1. Strengthen the capital structure and developing the subsidiary's business
2. Request extend period for the Group's loan facility when the loan is overdue.
3. Request waiver from the bank that the Group can not comply the financial ratio requirements or other restrictive requirements stated in the agreement in the future.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Manajemen percaya bahwa Grup akan mendapatkan persetujuan perpanjangan kembali atas kewajiban utang bank jangka pendek, memenuhi persyaratan rasio keuangan atau ketentuan pembatasan lainnya yang diwajibkan dalam utang bank di masa yang akan datang, atau ketika tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut di atas, Grup dapat memperoleh pengenyampingan dari bank.

Berdasarkan fakta dan rencana-rencana yang diungkapkan di atas, Manajemen berkeyakinan bahwa Grup akan mampu melanjutkan sebagai entitas yang memiliki keberlangsungan usaha dan tidak terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi secara signifikan kondisi keuangan dan kinerja Grup.

e. Risiko Permodalan

Tujuan utama Grup dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Grup dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity Risk (continued)

Management believes that the Group will be able to obtain approval for extension of its short-term bank loans, comply with the required financial ratios and covenants as stated in the bank loan agreements in the future, or when unable to comply with the above mentioned requirement, the Group will be able to obtain waiver from the bank.

Based on facts and plans as disclosed above, Management believes that the Group will be able to continue as a going concern entity and there was no matters that may significantly affect the Group's financial conditions and performance.

e. Capital Risk

The primary objective of the Group in managing capital is to protect the Group's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Group can provide adequate returns to shareholders as well as providing benefits to other stakeholders.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Permodalan (lanjutan)

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pinjaman	6.640.149.146.331	2.860.389.327.940
Kas dan setara kas	(523.370.407.887)	(986.018.533.965)
Pinjaman - bersih	6.116.778.738.444	1.874.370.793.975
Ekuitas	3.482.546.695.533	3.361.463.169.235
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	1,76	0,56

In maintaining and adjusting its capital structure, the Group may issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

The following is a *gearing ratio* which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2022 and 2021:

Debts
Cash and cash equivalents
Net debt
Equity
Net debt to equity

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengakuan Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;

Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair Value of Financial Instruments Estimation

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purpose.

PSAK 68, "Fair Value Measurement" requires disclosures of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
ASET		
Kas dan setara kas	523.370.407.887	986.018.533.965
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	29.916.867.592	34.015.068.632
Piutang usaha	29.691.010.127	25.529.517.914
Piutang non-usaha	118.219.448.819	115.502.477.155
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	125.013.806.496	54.851.111.827
Jumlah	826.211.540.921	1.215.916.709.493

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (lanjutan)

The fair value of financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant, are as follows:

ASSETS
Cash and cash equivalent
Financial assets available for sale
Trade receivables
Non-trade receivables
Restricted cash in banks

Total

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
LIABILITAS		
Utang usaha	369.595.454.887	74.713.370.590
Utang non-usaha	50.715.202.782	49.179.681.148
Beban akrual	97.418.018.639	38.727.542.893
Utang pembiayaan konsumen	2.332.668.765	2.061.998.740
Pinjaman jangka panjang	6.637.816.477.566	2.858.327.329.199
Jumlah	7.157.877.822.639	3.023.009.922.570

LIABILITIES
Trade payables
Non-trade payables
Accrued expenses
Consumer financing liabilities
Long-term loans

Total

41. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penerimaan/ Receipts	Pembayaran/ Payments	Non Kas/ Non-cash	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pinjaman bank jangka panjang	2.858.327.329.199	4.209.897.796.371	(419.966.491.642)	(10.442.156.362)	6.637.816.477.566
Utang pembiayaan konsumen	2.061.998.740	-	(1.672.577.300)	1.943.247.325	2.332.668.765
	2.860.389.327.939	4.209.897.796.371	(421.639.068.942)	(8.498.909.037)	6.640.149.146.331

Long-term bank loans
Consumer financing liabilities

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penerimaan/ Receipts	Pembayaran/ Payments	Non Kas/ Non-cash	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pinjaman bank jangka panjang	2.004.864.123.417	1.276.048.785.335	(433.463.395.848)	10.877.816.295	2.858.327.329.199
Utang pembiayaan konsumen	4.007.904.318	-	(2.280.817.578)	334.912.000	2.061.998.740
	2.008.872.027.735	1.276.048.785.335	(435.744.213.426)	11.212.728.295	2.860.389.327.939

Long-term bank loans
Consumer financing liabilities

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**41. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS
(lanjutan)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penambahan aset takberwujud melalui beban akrual, utang usaha, dan kapitalisasi bunga	218.308.138.350	12.310.126.787
Penambahan aset tetap dan aset tak berwujud melalui uang muka dan utang	1.235.353.170	25.145.679.325
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 22)	1.943.247.325	334.912.000

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

Significant activities not affecting cash flows:
Addition of asset under construction through accrual, trade payable, and interest capitalization
Addition of fixed assets and intangible assets through advance and payables
Addition of fixed assets through consumer financing liabilities (Note 22)

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Penjualan saham PT Intisentosa Alambahtera

Pada tanggal 7 Februari 2023, Portco melakukan Perjanjian Jual Beli dengan PT LDC Indonesia untuk menjual dan mengalihkan 39% saham PT Intisentosa Alambahtera (ISAB) yang dimiliki Portco. Harga jual saham tersebut adalah sebesar USD5.700.000 atau setara dengan Rp87,951,000,000 yang efektif pada tanggal 10 Maret 2023.

Piutang Non-usaha dari PT Intisentosa Alambahtera (Catatan 36) telah dilunasi pada tanggal 10 Maret 2023.

Penjualan saham PT Tirta Bangun Nusantara

Berdasarkan Akta Jual Beli notaris Yumna Shabrina, S.H., M.Kn No. 17 dan 18 tanggal 25 Januari 2023, seluruh kepemilikan saham yang dimiliki Grup melalui Potum, entitas anak, dijual kepada PT Bahtera Hijau Mandiri dengan harga jual sebesar Rp55.000.000.000. Penyelesaian transaksi ini efektif tanggal 25 Januari 2023.

Restrukturisasi Fasilitas Kredit BCA

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) Restrukturisasi Fasilitas Kredit dari PT Bank Central Asia Tbk. No. 20030/GBK/2023 tanggal 12 Januari 2023 kepada PT Bintaro Serpong Damai, tanggal jatuh tempo fasilitas kredit investasi dengan plafond Rp611.111.111.111 diperpanjang menjadi 30 Agustus 2034. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7,50% per tahun.

43. SUBSEQUENT EVENTS

Sale of shares of PT Intisentosa Alambahtera

On February 7, 2023, Portco, a direct subsidiary, entered into a Sale Purchase Agreement with PT LDC Indonesia to sell and transfer 39% of PT Intisentosa Alambahtera's (ISAB) shares owned by Portco. The selling price is USD5,700,000 or equivalent to Rp87,951,000,000 which effective on March 10, 2023.

Non-trade receivables from PT Intisentosa Alambahtera (Note 36) have been fully repaid.

Sale of shares of PT Tirta Bangun Nusantara

Based on Deeds of Sale and Purchase of Yumna Shabrina, S.H., M.Kn No. 17 and 18 dated January 25, 2023, all shares owned by the Group through Potum, a subsidiary, were sold to PT Bahtera Hijau Mandiri at a selling price of Rp55,000,000,000. The completion of this transaction is effective from January 25, 2023.

Credit Facility Restructuring of BCA

Based on the credit notification letter of credit facility restructurization from PT Bank Central Asia (Persero) No. 20030/GBK/2023 dated January 12, 2023 to PT Bintaro Serpong Damai, for investment credit with maximum credit facility amounting to Rp611,111,111,111 with the maturity of the credit facility extended to August 30, 2034. The loan is subject to interest at the rate of 7.50% per annum.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

Perpanjangan fasilitas dan jangka waktu pinjaman

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan melakukan amandemen perjanjian pinjaman dengan PT Dahan Karya Bertunas dengan total pinjaman menjadi sebesar Rp11.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman diperpanjang hingga 15 April 2026.

42. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

Extension of loan facility and maturity date

Subsequently, on January 31, 2023, the Company amended the loan agreement with PT Dahan Karya Bertunas with total loan become Rp11,000,000,000 and maturity date extended to April 15, 2026.